

**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH
MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DI MAN
YOGYAKARTA 1**



Oleh:
MULYATI, S.Pd.I
NIM : 11913035

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam (MSI)

**YOGYAKARTA
2013**

**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH
MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DI MAN 1
YOGYAKARTA**



Oleh:
Mulyati, S.Pd.I
NIM : 11913035

Pembimbing:
Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam (MSI)

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah
melalui Program Sertifikasi Di MAN 1
Yogyakarta

Ditulis oleh : Mulyati, S.Pd.I

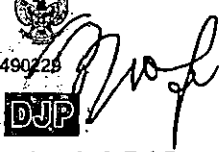
NIM : 11913035

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Desember 2013

Saya yang menyatakan



Mulyati, S.Pd.I



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1200/PS-MSI/Peng./XII/2013

TESIS berjudul : **STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
MADRASAH MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DI
MAN YOGYAKARTA I**

Ditulis oleh : Mulyati

N. I. M. : 11913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Ketua



Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mulyati
Tempat/tgl lahir : Garut, 12 Pebruari 1988
N. I. M. : 11913035
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
MADRASAH MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DI MAN
YOGYAKARTA 1**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2013

Pukul : 09.30–10.30 WIB

Hasil : **Lulus**



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah
melalui Program Sertifikasi Di MAN 1
Yogyakarta

Ditulis oleh : Mulyati, S.Pd.I

NIM : 11913035

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 14 Desember 2013

Mengetahui
Ketua PPs FLAI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pembimbing

Drs.H. Hajar Dewantara, M. Ag

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Qs Al-Mujadilah : 11)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan untuk almamater
tercinta Universitas Islam Indonesia.*

*Orang tua (Bapak Osom dan Ibu Rahmah)
dan suami (Khoerudin).*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAC

STRATEGY OF TEACHER COMPETENCE INCREASE OF MADRASA THROUGH A CERTIFICATION PROGRAM IN MAN YOGYAKARTA 1

Mulyati

NIM : 11913035

This research aims to know the strategy of teacher competence increase of madrasa through a certification program in MAN Yogyakarta 1. This research is qualitative research using a descriptive approach, Taking the subject in this study can be done by using purposive sampling technique. The subject which will be taken in this research is the principal, the deputy head of the curriculum, and most teachers MAN Yogyakarta 1.

Data collection is done using 1) Interview, 2) observation, and 3) documentation. The third way is to obtain data and information that is absolutely reliable, in-depth and objective. The analysis of the data used is through the stages of data presentation, data reduction and withdrawal of the conclusions/ verification. Third such activities are activities that intertwine wove at the time before, during, and after the collection of data in a form that is parallel to build public insight called analysis. To obtain the validity of data triangulation techniques authors use the technique of examination data utilizing something else outside of that data for the purposes of checking or comparison data.

Based on the results of research and analysis on the strategy of teacher competence increase of madrasah in MAN Yogyakarta 1 show that increased competency strategy carried out by MAN Yogyakarta 1 is carried out by various parties were as follows: 1) training from the Central Government and Central Java, the most visible Government effort is to Reward them in the form of certification. 2) strategy improvements undertaken by the MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 3) competency enhancement strategy carried out by schools usually by implementing the kegiata activities are required by good teacher training leading to a professional teacher, pedagogic abilities, social and there is even an effort to increase the ability in the ability of personal competency model and 4) which is done at its own insiatif this is one way that teachers are more purely because of their own accord is usually done through advanced study, read the book and follow seminars on personality insiatif.

Keywords: Models, Increase Of Competence, The Competence Of Teachers, Certification.

ABSTRAK

STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DI MAN YOGYAKARTA 1

Mulyati

NIM : 11913035

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan kompetensi guru madrasah melalui program sertifikasi di MAN Yogyakarta 1. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Pengambilan subjek dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek yang akan diambil pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala Kurikulum, dan sebagian guru MAN 1 Yogyakarta

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 1) Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Ketiga cara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang betul-betul dapat dipercaya, mendalam dan objektif. Analisis data yang digunakan adalah melalui tahapan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / Verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang strategi peningkatan kompetensi guru madrasah di MAN Yogyakarta 1 menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh MAN Yogyakarta 1 adalah dilakukan oleh berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut: 1) diklat dari pemerintah pusat dan Jawa Tengah, upaya pemerintah yang paling terlihat adalah dengan diberikannya *Reward* berupa sertifikasi. 2) strategi peningkatan yang dilakukan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 3 strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh sekolah biasanya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh guru baik pelatihan yang lebih mengarah ke kemampuan pedagogik guru, professional, social dan bahkan ada upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam kemampuan personal dan 4) strategi kompetensi yang dilakukan atas inisiatif sendiri ini yang merupakan salah satu cara yang membentuk guru lebih meningkat karena murni atas kemauan sendiri biasanya dilakukan melalui lanjut studi, membaca buku dan mengikuti seminar atas inisiatif sendiri.

Kata Kunci: Model, Peningkatan Kompetensi, Kompetensi Guru, Sertifikasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Tesis ini dengan judul **STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DI MAN 1 YOGYAKARTA**. Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dan dipenuhi guna menyelesaikan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini, hal ini berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttakin SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji M.Pd selaku Kepala prodi program pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan Drs. Syarif Zubaidah, M.Ag, Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Hajar Dewantoro M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis serta sabar dalam membimbing penulis.

5. Seluruh Dosen MSI UII yang senantiasa mentransfer ilmunya, semoga semakin berkah ilmunya dan menjadikan jariyah bagi bapak /Ibu dosen.
6. Seluruh Staf Akademik dan Perpustakaan yang senantiasa membantu proses administrasi kami.
7. Bapak Drs. H Imam Suja'i Fadly M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN 1 Yogyakarta yang senantiasa membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah.
8. Seluruh Staf TU dan Guru-guru MAN 1 Yogyakarta yang bersedia meluangkan waktunya selama penelitian berlangsung.
9. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu menguatkan penulis untuk tetap optimis dan menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. *Hatur nuhun kana sagalana nu atos dipasihkeun ku emak sareng apa.*
10. Keluarga besar Bapak Sutaryo dan Bu Tuti yang sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri yang senantiasa memberikan dorongan untuk terus semangat dan menggapai cita-cita ini.
11. Suamiku (Khoerudin) terima kasih engkau hadir ketika tesis ini dimulai, dan engkau senantiasa memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Seluruh teman-teman Takmir Masjid Ulil Albab yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini dan memberikan pembelajaran berharga dalam urusan organisasi dan *ukhwah*.
13. Teman-teman seperjuangan Yelis, K Ulfah, Rina, t'Mila, t'Lela, Leli, Lilis, dek ida maksih sudah mengisi hari-hari kian semangat dan bahagia.

Semua pihak yang tak disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga bantuan yang telah bapak. Ibu, dan saudara-saudari berikan mendapat balasan yang lebih baik dari sisi Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 14 Desember 2013

Penulis


Mulyati



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR

HALAMAN SAMPUL DALAM

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN

MOTTO

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	16
C. Pertanyaan Penelitian	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	19
A. Telaah Pustaka	19
B. Kerangka Teori	22
1. Strategi Peningkatan Kompetensi	22
2. Kompetensi Guru	25

a. Pengertian Kompetensi Guru	25
b. Karakteristik Kompetensi Guru.....	27
c. Macam-Macam Kompetensi Guru.....	28
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru ...	34
e. Prinsip-prinsip Guru.....	35
f. Kualifikasi Guru	36
3. Peningkatan Kompetensi Guru.....	37
a. Esensi Peningkatan Kompetensi Guru	37
b. Prinsip-Prinsip Peningkatan Kompetensi Guru	40
c. Strategi dan Bentuk Peningkatan Kompetensi Guru	42
1) Pendidikan dan Pelatihan	43
2) Kegiatan selain Pendidikan dan Pelatihan.....	44
d. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru	45
4. Program Sertifikasi Guru Sebagai Upaya	
Peningkatan Kompetensi Guru.....	46
a. Pengertian Sertifikasi	46
b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru.....	48
c. Dasar Pelaksanaan Sertifikasi.....	50
d. Jalur Pelaksanaan Sertifikasi dalam Jabatan	52
e. Program Sertifikasi Sebagai Upaya	
Peningkatan Kompetensi Guru	57
f. Kerangka Berfikir	58

BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian dan pendekatan.....	59
B. Subjek Penelitian.....	61
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Tehnik Analisis Data	66
F. Objektivitas dan Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta 1	70
1. Visi dan Misi MAN Yogyakarta 1	70
2. Sejarah MAN Yogyakarta 1	71
3. Letak Geografis.....	73
4. Prestasi MAN Yogyakarta 1	74
5. Keadaan Guru, Peserta didik dan Tenaga Administrasi.....	75
a. Keadaan Guru	75
b. Keadaan Peserta Didik.....	77
c. Tenaga Administrasi.....	77
6. Kondisi Sarana Prasarana	78
7. Pendanaan Madrasah.....	81
8. MAN Yogyakarta 1 ditunjuk sebagai RMU.....	82
9. Kualifikasi Guru MAN Yogyakarta 1	83
B. HASIL PENELITIAN	86

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Sertifikasi.....	86
a. Mengenal Lebih Dekat Responden.....	86
b. Deskriptif strategi Peningkatan Kompetensi Guru di MAN Yogyakarta 1.....	94
1) Strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh pemerintah.....	95
2) Strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh MGMP.....	100
3) Strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh Sekolah.....	103
4) Strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh insiatif guru.....	109
c. Analisis strategi Peningkatan Kompetensi Guru di MAN Yogyakarta 1.....	111
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran-saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Prestasi MAN Yogyakarta 1 72
Tabel 2	Data jumlah guru yang sudah bersertifikasi dan belum disertifikasi 84



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hasil Survey Uji Kompetensi Awal 2012.....	8
Gambar 2 Hasil Survey Uji Kompetensi Guru 2012.....	9
Gambar 3 Keterkaitan antara Standar Nasional Pendidikan	24
Gambar 4 Piramida Guru Profesional.....	40
Gambar 5 Alur sertifikasi dalam jabatan.....	53
Gambar 6 Kerangka Berfikir strategi Peningkatan Kompetensi Guru MAN Yogyakarta I.....	55
Gambar 7 Model analisis data interaktif Miles dan Huberman	64
Gambar 8 strategi prningkatan kompetensi MAN Yogyakarta I	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, tanggung jawab dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (5) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan dengan belajar sepanjang hayat, (6) memiliki jaminan perlindungan hukum.²

Guru bertugas mewujudkan proses pembelajaran karena guru merupakan komponen yang berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan sebagaimana istilah yang sering didengar yaitu ” *Guru itu digugu dan di tiru* ” artinya bahwa ketika guru mengajarkan yang baik kemudian dilaksanakan dalam sebuah perbuatan maka murid dengan otomatis akan meniru tanpa harus susah payah mengajarkannya. Dengan begitu sudah jelas

²Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 dalam Muchlas Samani dkk. 2009

bahwa guru sebagai SDM yang harus memiliki kualitas yang bagus sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa³ yaitu untuk merekayasa sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan guru yang profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dengan demikian upaya perbaikan pendidikan terus dilakukan serta dikembangkan melalui peningkatan kualitas guru.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dengan adanya guru maka proses belajar mengajar akan berjalan, dan dengan adanya guru yang berkualitas maka mutu pendidikan akan tercapai. Sebagaimana Murphy dalam Mulyasa menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.⁴

Profesi guru adalah profesi mulia karena selain jam kerja guru yang minimal lima jam dalam sehari, guru juga memperoleh amanah dan limpahan tugas dari masyarakat serta orang tua murid. Guru diwajibkan memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan menjalani kehidupan, mengamalkan nilai-nilai dan kepercayaan,.Guru dituntut memiliki kompetensi di bidang keilmuan dan keguruan, meningkatkan kinerja meningkatkan kemampuan, wawasan, serta

³E.Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) Hal 8

⁴ Ibid Hal 9

kreativitasnya. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab. Syarat-syarat ini bertujuan agar anak didik tidak hanya pintar secara akademik melainkan pintar secara non- akademik. Maka dengan demikian tugas guru kian menjadi kompleks selain harus menjadi figure untuk masyarakat, juga menjadi teladan untuk peserta didiknya. Dalam hal ini maka guru dituntut menjadi professional.

Berbicara masalah profesionalitas guru di Indonesia, bisa dikatakan sangat memprihatinkan karena sangat rendah mutu profesionalitasnya. Seperti yang dikemukakan Balitbang tahun 2000 ini dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Dari total jumlah guru di Indonesia (dari TK sampai SLTA, termasuk Madrasah, swasta maupun negeri) yang berjumlah 2.777.802 guru, baru 34,49% atau sekitar 958.056 guru yang memiliki kualifikasi S-1. Dengan perincian sebagai berikut, guru SLTP yang berjumlah 686.402, baru 53,47% yang sudah memiliki kualifikasi S-1. Guru SLTA dengan jumlah 312.616 guru yang terdiri dari SMA dan MA, baru 68,78% sudah ber kualifikasi S-1. Di SMK dari 168.031 guru, 64,70% juga sudah berkualifikasi S-1. Guru SD dan MI, baik negeri maupun swasta merupakan kelompok guru dengan jumlah paling banyak yang belum

berkualifikasi S-1, yaitu dari 1.452.809 guru, baru 9,01% yang berkualifikasi S-1, sekitar 130.898 guru.⁵

Terkait dengan permasalahan tersebut maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah melakukan berbagai macam upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia yaitu dengan memberi perhatian khusus kepada para guru. Salah satu upayanya adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang mengupayakan peningkatan profesionalitas tenaga guru dengan kebijakan adanya sertifikasi yaitu penghargaan yang diberikan pemerintah terhadap guru dengan pemberian intensif 2 kali gaji. Hal itu bukan tanpa alasan karena dengan adanya sertifikasi ini pemerintah berharap bahwa guru sudah tidak perlu berfikir biaya hidup karena sudah diberikan intensif, dan diharapkan setiap guru konsentrasi dalam meningkatkan kompetensi dalam membentuk generasi bangsa.

Peningkatan kompetensi guru telah dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui berbagai bentuk kebijakan. Ditetapkannya Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru merupakan dasar kebijakan untuk memperkuat eksistensi tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional, seperti profesi-profesi yang lainnya. Kualitas profesi tenaga guru selalu diupayakan, baik melalui ketentuan kualifikasi pendidikannya

⁵ Bachtiar Dwi Kurniawan. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Kota Yogyakarta. *Jurnal pemerintahan* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2011. Yogyakarta: UMY.

maupun kegiatan *in-service training*, dengan berbagai bentuknya, seperti: pendidikan dan latihan (diklat), penataran dan pelibatan dalam berbagai seminar untuk meng-update wawasannya dalam kompetensi pedagogik dan akademik.

Kebijakan Sertifikasi Guru melalui Permendiknas No 18/2007 merupakan salah satu upaya Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Tujuan sertifikasi adalah (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, (4) meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Berdasar Permendiknas No 18/2007, proses sertifikasi guru dalam jabatan khususnya jalur portofolio mensyaratkan adanya dokumen portofolio yang harus dikumpulkan oleh para guru yang akan menjadi alat ukur uji kompetensi. Program sertifikasi yang dilaksanakan secara obyektif, valid dan berkeadilan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dan selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional⁶.

⁶ Djaali, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Sertifikasi, Buletin BSNP Vol. II/No. 2 dalam Bachtar, Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Meningkatkan profesionalitas guru di Kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemerintahan volume 2 Nomor 2 Agustus 2011*. UMY: Yogyakarta.

Kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu dengan memberikan *reward* terhadap para guru yaitu dengan melalui sertifikasi. Dengan ini pemerintah berharap para guru akan semangat untuk meningkatkan kompetensinya. Seharusnya dengan adanya sertifikasi proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Dampak positif dengan adanya sertifikasi yaitu adanya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan baik tanpa berfikir masalah imbalan (gaji) karena dengan sertifikasi gaji yang diberikan kepada guru 2 kali lipat dari gaji biasanya, tetapi dampak negatif yang timbul setelah adanya sertifikasi jauh lebih banyak seperti kondisi yang terlihat dilapangan banyak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan adanya sertifikasi.

Sebagaimana disebutkan dalam harian Kompas berikut ini⁷:

Menurut Budi, penyelenggaraan sertifikasi guru menimbulkan ketidakpastian dan ketidakadilan. Kebijakan pemerintah soal sertifikasi guru sering berubah tanpa ada sosialisasi yang cukup di kalangan guru. Peserta dan penyelenggara sertifikasi guru harus menyesuaikan dengan pola baru setiap tahun, sedangkan waktu untuk sosialisasi perubahan pola sangat kurang. Dampak pemberian tunjangan sertifikasi juga belum dirasakan pada peningkatan mutu guru. Hal ini akibat tidak adanya pembinaan lebih lanjut dan evaluasi bagi guru-guru yang sudah lolos sertifikasi. Keluhan pungutan liar yang dialami guru sejak dari pendaftaran hingga pencairan tunjangan memang merupakan kondisi riil yang dihadapi guru. "Ada perilaku koruptif oleh petugas di lapangan meskipun dikatakan secara sukarela.

Retno Listyarti, Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia, menyatakan bahwa tujuan sertifikasi untuk meningkatkan mutu guru tidak berjalan baik. Sebab, pemerintah

⁷<http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/06/11001445/Sertifikasi.Guru.Disorot> diakses pada 4 April 2013 pukul 16:43

tidak punya konsep yang jelas soal pembinaan guru.”Setelah uang sertifikasi diberikan, pemerintah lepas tangan”.

Selain permasalahan di atas, menurut Fitria Rohamtin (guru dari salah satu sekolah di Yogyakarta) menyatakan bahwa:

“ Mbk, kalo berbicara masalah sertifikasi itu sangat kompleks, malah menurut saya dengan adanya sertifikasi ini bukan malah menjadikan guru ingin meningkatkan kualitas mengajarnya, tetapi malah terbuai dengan adanya dana sertifikasi ini contohnya yang dipikirkan adalah bagaimana menyicil mobil setelah menerima sertifikasi, atau hal lainnya yang sifatnya lebih pada bagaimana menyenangkan pribadi. Padahal menurut saya dalam uang itu tetap ada hak untuk bagaimana meningkatkan kualitas mengajar seperti membeli media untuk mengajar”

Dengan demikian, maka program sertifikasi ini masih dianggap belum mampu meningkatkan kompetensi guru kearah yang lebih baik sesuai dengan keinginan pemerintah sebagaimana yang terkandung dalam UUDG yang mewajibkan guru mengikuti dan lulus sertifikasi (di semua jenjang dan jenis pendidikan).

Hal di atas sama disampaikan oleh Baedhowi (kompas 3 Maret 2010) mengatakan bahwa guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kompetensi yang signifikan. Muhammad Nuh juga mengatakan bahwa guru-guru yang telah lolos sertifikasi umumnya tidak menunjukkan kemajuan baik dari sisi pedagogis, kepribadian, professional maupun sosial. Mendiknas tersebut menambahkan bahwa

Bukti lain yang menyebutkan bahwa Pendidikan Indonesia buruk adalah dengan melihat hasil survey UKA dan UKG 2012 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

[illegible]

⁸ Titin Kartini, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang kabupaten Indramayu. *Tesis*. Jakarta :Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Indonesia.

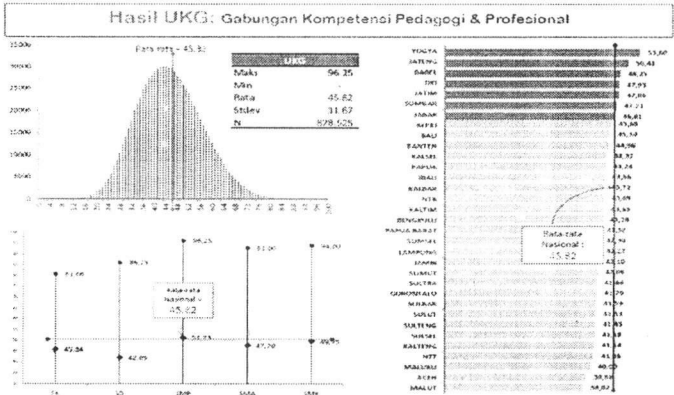
⁹ <http://www.srie.org/2013/02/hasil-uka-dan-ukg-kompetensi-guru-lebih.html>

⁹ <http://www.srie.org/2013/02/hasil-uka-dan-ukg-kompetensi-guru-lebih.html>

terbanyak, sekitar 80-90 ribu orang terdapat pada interval nilai 35-40. Jika dilihat dari daerah sebaran berdasarkan wilayah provinsi di Indonesia, maka dari jumlah 33 provinsi hanya terdapat 8 (delapan) provinsi saja yang nilainya berada di atas rata-rata nasional. Kedelapan provinsi itu adalah DIY (50,1), DKI (49,2), Bali (48,8), Jatim (47,1), Jateng (45,2), Jabar (44,0), Kepri (43,8), dan Sumbar (42,7). Sedangkan 25 provinsi lainnya memiliki nilai di bawah 42,25, di mana tiga nilai terendah dimiliki oleh provinsi Maluku (34,5), Maluku Utara (34,8) dan Kalimantan Barat (35,4)¹⁰.

Apabila dilihat dari jenjang sekolah, maka nilai tertinggi rata-rata nasional diperoleh guru TK (58,9), kemudian diikuti guru SMA (51,3), guru SMK (50,0), guru SLB (49,1), guru SMP (46,1), dan nilai terendah diperoleh guru SD (36,9).

Gambar 2 hasil survay UKG 2012



¹⁰ Ibid Sri

Berdasarkan nilai hasil uji kompetensi guru (UKG) secara online yang dilakukan terhadap guru setelah memperoleh sertifikat profesional, maka diperoleh nilai rata-rata nasional sebesar 45,82 untuk skala nilai 0-100. Artinya, nilai rata-rata nasional masih dibawah angka 50, atau kurang dari separuh angka ideal. Nilai tertinggi adalah 96,25 dan nilai terendah adalah 0,0. Jumlah guru terbanyak, sekitar 60-70 ribu orang terdapat pada interval nilai 42-43.

Jika dilihat dari daerah sebaran berdasarkan wilayah provinsi di Indonesia, maka dari jumlah 33 provinsi hanya terdapat 7 (tujuh) provinsi saja yang nilainya berada di atas rata-rata nasional. Ketujuh provinsi itu adalah DIY (53,60), Jateng (50,41), Babel (48,25), DKI (47,93), Jatim (47,89), Sumbar (47,21), dan Jabar (46,81). Adapun 26 provinsi lainnya, memperoleh di bawah rata-rata nasional, 45,82, di mana tiga nilai terendah dipegang oleh provinsi Maluku Utara (38,02), Aceh (38,88), dan Maluku (40,00). Apabila dilihat dari jenjang sekolah, maka nilai tertinggi rata-rata nasional diperoleh guru SMP (51,23), kemudian diikuti guru SMK (49,75), guru SMA (47,7), guru TK (45,84), dan nilai terendah diperoleh guru SD (42,05). Dari hasil UKA dan UKG di atas, nilai rata-rata nasional terendah selalu dimiliki oleh guru SD, yakni 36,9 (UKA) dan 42,05 (UKG). Saat ini, jumlah guru SD merupakan bagian terbesar dari jumlah guru nasional, yakni sekitar 1,6 juta (55 %) dari jumlah guru secara keseluruhan di Indonesia.

Hasil survey UKA dan UKG di atas menunjukkan bahwa provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada peringkat teratas. Hal tersebut membuktikan bahwa mutu guru di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah lebih baik jika dibandingkan dengan provinsi lainnya karena DIY termasuk kota yang memiliki banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas termasuk guru yang mencetak manusia-manusia cerdas.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai kota pendidikan. Banyak pelajar ataupun mahasiswa datang ke DIY untuk mencari ilmu. Selain kota pendidikan sering disebut juga sebagai kota pelajar karena angkatan pelajar di DIY tergolong cukup banyak. DIY adalah penghasil manusia-manusia cerdas. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya orang penting di Indonesia yang berasal dari DIY ataupun yang pernah mengenyam pendidikan di DIY. Predikat DIY sebagai kota pendidikan memang selayaknya diberikan.

Secara kuantitas di DIY terdapat lembaga pendidikan dari usia dini sampai dengan perguruan tinggi yang relatif tinggi jumlahnya, lembaga pendidikannya pun juga relatif baik dibanding rata-rata kualitas pendidikan di daerah-daerah lain pada umumnya. Pendidikan di DIY jika dilihat dari kualitas institusi pendidikan di DIY yang sudah baik ini juga terdapat pada sekolah MAN Yogyakarta 1 sebagai sekolah madrasah pertama atau setingkat SMU yang bercirikan islam yang

didirikan oleh Departemen Agama pada tahun 1950 dengan nama sekolah guru hakim agama (SGHA) hingga sekarang yang dikenal dengan MAN Yogyakarta 1. MAN Yogyakarta 1 saat ini ditunjuk sebagai sekolah rintisan madrasah unggulan (RMU), karena mampu menjadi madrasah yang unggul di wilayah Yogyakarta. Adapun prestasi yang diraih oleh madrasah ini selain memiliki nilai UN tertinggi DIY dibandingkan dengan madrasah yang lainnya yaitu peringkat ke-2 UN mata pelajaran Agama se-DIY, UN Bahasa ke-3 se-DIY, UN IPA ke-33 se-DIY dan UN IPS ke-26 se-DIY. Demikian prestasi lainnya yang menonjol dibidang PORSENI yang selalu mendapat juara umum juga satu-satunya madrasah yang mampu menjadi wakil olimpiade nasional adalah dari MAN Yogyakarta 1. Hal tersebut tidak lepas dari baiknya kualitas guru yang memiliki kompetensi yang baik.

Berdasarkan gambaran di atas MAN Yogyakarta 1 dengan segudang prestasinya mampu bersaing dengan sekolah umum bahkan menjadi madrasah no. 1 di DIY. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen pendidikan yang meliputi kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik saling bekerjasama dalam membuat system pendidikan yang unggul sebagai peningkatan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya-upaya yang dilakukan tidak akan berjalan jika *stakeholder* dan guru tidak bekerjasama. Adapun peneliti melakukan

observasi awal terhadap kepala sekolah MAN Yogyakarta 1 (bapak Imam Suja'i) terhadap langkah-langkah kepala sekolah dalam membuat kondisi sekolah yang kondusif ?

“bahwa hal pertama yang dilakukan di MAN 1 ini adalah menyatukan persepsi dan komitmen para guru dan siswa untuk sama-sama menjadikan madrasah yang unggul, sehingga dengan mudah kesadaran itu muncul dari masing-masing. didukung juga dengan input yang kami terima merupakan siswa yang memiliki rata-rata 8 (UN SMP/MTs) sehingga tidak sulit untuk mewujudkan dan mengkondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran¹¹.

Pada penelitian ini penulis mengambil subjek guru madrasah di MAN 1 Yogyakarta dengan harapan guru MAN Yogyakarta 1 ini mampu menjadi guru bagi sekolah madrasah lainnya artinya menjadi teladan bagi guru-guru di madrasah lainnya. Hal tersebut karena didorong oleh banyaknya ditemukan guru madrasah yang selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian orang karena kinerjanya yang kurang bagus, kurang kreatif bahkan madrasah dianggap sebagai sekolah yang tidak punya keunggulan. Hal demikian, menjadi lebih menarik ketika ada Madrasah yang dapat membuktikan keunggulan di banding sekolah negeri, terbukti dengan adanya MAN Yogyakarta 1 yang dijadikan sebagai sekolah favorit masyarakat Jogja juga wilayah di luar jawa. Hal tersebut seharusnya menjadikan suatu motivasi bagi guru madrasah dalam meningkatkan kompetensi dengan sebaik-baiknya

¹¹ Wawancara Kepala Sekolah (bapak Imam Suja'i) pada tanggal 8 oktober 2013

karena guru madrasah itu tidak hanya bertanggung jawab terhadap kognitif peserta didik saja akan tetapi guru madrasah bertanggung jawab terhadap moral peserta didik.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Madrasah akan dianggap baik dan unggul apabila SDM didalamnya baik yaitu guru. Terlebih saat ini dengan adanya kebijakan sertifikasi sebagai pemacu guru dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi dengan sebaik-baiknya. Pemerintah terus berupaya dengan sertifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru madrasah agar lebih baik meskipun model yang ditetapkan pemerintah berbeda-beda. Seperti juga yang terjadi di MAN 1 Yogyakarta model peningkatan SDM yang dilakukan adalah seperti dijelaskan oleh Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1 adalah:

“ kami disini meningkatkan SDM nya dengan mewajibkan guru untuk ikut MGMP baik yang Kemenag maupun yang Diknas, serta melakukan pelatihan, workshop yang biasa dilakukan madrasah, Diknas, Kanwil dan Pusdiklat serta mengizinkan para guru untuk melanjutkan studi S-2 selagi tidak meninggalkan jam mengajarnya artinya disesuaikan agar kedua-duanya bisa jalan. Karena 10% uang sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi jadi semestinya memang guru dapat menyisihkan untuk pendidikan lanjut¹².

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat kreatif dalam membagi waktu untuk dapat terus berupaya

¹² Ibid Bapak Imam Suja'i (Kepala MAN 1 Yk)

meningkatkan kompetensi dengan sebaik-baiknya dan memberikan *feed back* terhadap pemerintah. Jadi tidak sekedar hanya menginginkan sertifikasi kemudian berleha-leha tetapi guru seharusnya lebih giat dalam memberikan pengajaran. Kebijakan sertifikasi yang dimaksud di atas juga banyak dilaksanakan di negara-negara lain.

Beberapa negara yang mengembangkan kebijakan ini bisa disebut antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara-negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi mutu pendidikan. Salah satu yang kita kenal di Indonesia ini adalah program sertifikasi guru. Guru yang memiliki sertifikat pendidik akan memperoleh tunjangan profesi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya, baik dari sisi material maupun nonmaterial. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dengan peningkatan kesejahteraan guru, maka kualitas pembelajaran akan mengantarkan pada peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Maka kajian ini masih dianggap perlu untuk di analisis sehingga dapat menemukan solusi yang lebih baik, karena sejak adanya sertifikasi ini model yang dipakai sudah meliputi dua model

diantaranya adalah dengan melalui model Fortofolio dan PLPG dan saat ini sedang dirancang untuk PPG. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dampak sertifikasi bagi peningkatan kualitas guru masih menjadi tanda tanya karena sertifikasi tidak dirancang untuk mengidentifikasi guru terbaik dan hanya merupakan penilaian terhadap portofolio yang mencakup dokumen-dokumen bersifat administratif yang sudah dimiliki guru.¹³ dalam penelitian penulis akan melihat bagaimana model peningkatan kompetensi guru melalui program sertifikasi di MAN Yogyakarta 1.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada strategi peningkatan kompetensi guru melalui program sertifikasi di MAN Yogyakarta 1.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah strategi peningkatan kompetensi guru melalui program sertifikasi di MAN Yogyakarta 1?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan kompetensi guru di MAN Yogyakarta 1.

¹³ A.A Gede Agung, "Pengembangan Model Peningkatan profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi melalui pendekatan Pengayaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di provinsi Bali", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.5(3),377-395. JPPP, Lembaga Penelitian Undiksha, Desember 2011.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang terkait dengan bahasan model peningkatan kompetensi guru
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu administrasi pendidikan dalam manajemen keguruan.
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjut terhadap objek sejenis atau aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini agar memberikan informasi bagi guru agar dijadikan bahan masukan serta evaluasi untuk meningkatkan kompetensinya.
- b. Penelitian ini agar bermanfaat bagi lembaga penyelenggara program sertifikasi seperti Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPK), Dinas Pendidikan agar dapat lebih mengetahui dan memahami peranannya sebagai institusi/lembaga yang diharapkan dalam menyelenggarakan program sertifikasi Guru yang meliputi tugas, fungsi, dan wewenangnya.

- c. Penelitian ini agar dapat dijadikan masukan serta pertimbangan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru kearah yang lebih baik serta dapat mengetahui model peningkatan kompetensi guru di MAN 1 Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini direncanakan terdiri atas lima bab yang saling terkait yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang didalamnya memuat pembahasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu.

Bab kedua kajian mengenai model kompetensi guru yang mengandung isi pengertian kompetensi guru, pembagian dan prinsip-prinsip kompetensi guru. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai sertifikasi, manfaat serta syarat-syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan sertifikasi.

Bab ketiga gambaran umum mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpul data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan analisis data dari seluruh hasil penelitian yang merupakan relisasi dari metodologi penelitian yang ada pada bab tiga.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti bagi siapa saja atau institusi yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan mengenai kompetensi guru dan yang berkaitan dengan program sertifikasi adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Anan Sutisna dan Sutaryat Trisnamasyah¹⁵ dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan mengenai “model pelatihan berbasis kinerja dalam peningkatan kompetensi tutor pendidikan kesetaraan” dengan penggunaan metode *Research and Development* (R & D) menyimpulkan bahwa pengembangan model pelatihan berbasis kinerja yang dikembangkan telah menunjukkan kemudahan dalam pelaksanaannya yang didukung sistematika dan hubungan antarkelompok yang adaptif, sehingga mudah dilaksanakan oleh fasilitator dan peserta dalam melakukan pelatihan pengembangan kompetensi, hasil dari implementasi model pelatihan ini juga cukup efektif dan berpengaruh hingga 32’7% terhadap peningkatan kompetensi pedagogic dan andragogik tutor pendidikan kesetaraan paket C.

¹⁵ Anan Sutisna dan Sutaryat Trisnamasyah, model pelatihan berbasis kinerja dalam peningkatan kompetensi tutor pendidikan kesetaraan, *jurnal Cakrawala*, November 2010, Th XXIX, No.3 hal 365

Kedua, penelitian Widadi Ambar Saputra¹⁶ mengenai “pemetaan kompetensi guru SMP Islam Terpadu Ihsanul Fikri sebagai sekolah standar nasional” bahwa penelitian yang menggunakan metode *random sampling* ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap guru SMP Islam Ihsanul Fikri dibandingkan dengan kompetensi lainnya.

Ketiga, penelitian Titin Kartini¹⁷ dengan judul tesis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi professional guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa terdapat satu factor yang mempengaruhi kompetensi professional guru secara signifikan yaitu factor etos kerja sebesar 0,237 sedangkan tujuh faktor lain yang tidak berpengaruh yaitu: 1) supervisi akademik disebabkan supervises belum dilaksanakan secara berkelanjutan, 2) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) disebabkan minat dan kemampuan guru masih kurang dalam memanfaatkan TIK, 3) Kepemimpinan kepala sekolah disebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah, 4) training: melanjutkan pendidikan disebabkan orientasi dalam melanjutkan pendidikan bukan untuk meningkatkan kompetensi, 5) kompetensi professional: melaksanakan pembelajaran disebabkan guru dalam melaksanakannya dikejar oleh target kurikulum, 6) training: program magang disebabkan hampir semua guru tidak pernah

¹⁶ Widadi Ambar Saputra, pemetaan kompetensi guru SMP Islam Terpadu Ihsanul Fikri sebagai sekolah standar nasional, *tesis*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011)

¹⁷ Titin Kartini, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Professional Guru di SMK Negeri Losarang Kabupaten Indramayu. *Tesis*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011) hal 110

melaksanakan magang, dan 7) training: seminar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan disebabkan orientasi guru dalam mengikuti seminar hanya sebatas formalitas.

Keempat, penelitian Winarsih¹⁸ dengan judul penelitian “Implementasi kebijakan sertifikasi guru sekolah dasar” (studi kasus di Kabupaten Semarang). Penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimana pelaksanaan kebijakan sertifikasi guru, namun dikhususkan pada guru-guru sekolah dasar dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Semarang dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan lima buah indikator teori implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi implementor, struktur birokrasi, dan lingkungan sosial ekonomi. Dengan menggunakan lima buah indikator ini, maka Winarsih percaya bahwa Implementasi kebijakan sertifikasi guru sekolah dasar di Kabupaten Semarang sangat dipengaruhi dan dapat diukur berdasarkan lima faktor diatas. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan sertifikasi guru sekolah dasar di Kabupaten Semarang berjalan cukup baik. Indikator-indikator yang dipakai untuk mengukur implementasi kebijakan sertifikasi guru dinilai telah berjalan relatif optimal. Masalah signifikan yang terjadi dalam penelitian ini adalah, masalah komunikasi dan sosial ekonomi.

Kaitannya dengan penelitian yang akan penulis bahas dalam tesis ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu selain kebijakan

¹⁸Wimarsih. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Semarang), *Tesis..* (Semarang: Universitas Diponegoro. 2008)

yang berbeda dimana masa itu masih menggunakan portofolio sedangkan saat ini kebijakan tersebut sudah dirubah menjadi PLPG bahkan saat ini ada yang namanya PPG dan UK (Ujian Kompetensi).

A. Kerangka Teori

1. Strategi Peningkatan Kompetensi

“Strategi” dalam Kamus Bahasa Indonesia berhubungan dengan siasat perang atau ilmu siasat perang. Tetapi juga berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Pengembangan (*development*) adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan merupakan cara atau upaya yang dilaksanakan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Inti strategi ini adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya di arahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Acuan mutu yang digunakan untuk pencapaian atau pemenuhan mutu pendidikan pada satuan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar-standar lain yang disepakati oleh

¹⁹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

kelompok masyarakat. Standar nasional pendidikan adalah standar yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan standar lain adalah standar yang dibuat oleh satuan pendidikan dan/atau lembaga lain yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan. Standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat digunakan setelah SNP dipenuhi oleh satuan pendidikan sesuai dengan kekhasan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

SNP sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan perundangan lain yang relevan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP dipenuhi oleh satuan atau program pendidikan dan penyelenggara satuan atau program pendidikan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan.²⁰

Terdapat delapan SNP yaitu:

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian

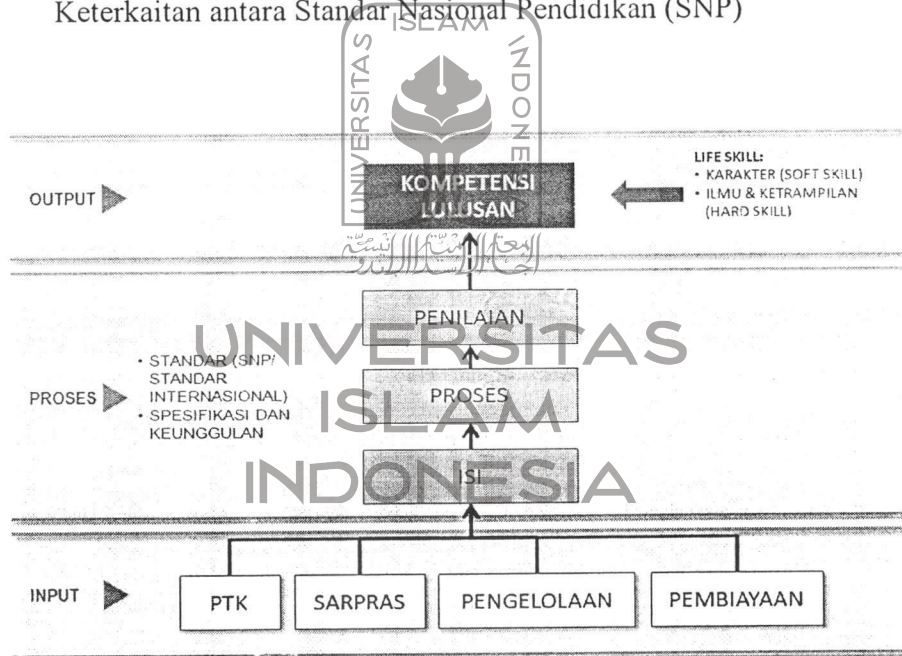
Delapan SNP di atas memiliki keterkaitan satu sama lain dan sebagian standar menjadi prasyarat bagi pemenuhan standar yang lainnya. Dalam kerangka sistem, komponen input sistem pemenuhan

²⁰ Kemendikbud. *Pedoman pemenuhan Standar Nasional pendidikan pada sekolah SMA*. 2012. Jakarta: Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Hal 11

SNP adalah Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana (Sarpras), dan Standar Pembiayaan. Bagian yang termasuk pada komponen proses adalah Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Evaluasi, sedangkan bagian yang termasuk pada komponen output adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berikut ini disajikan kaitan antara SNP.

Gambar 3:

Keterkaitan antara Standar Nasional Pendidikan (SNP)



Sedangkan yang dimaksud dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan menurut PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi pendidikan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Dengan demikian, bahwa standar kompetensi pendidik memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sudah ditetapkan pemerintah. Maka tugas guru adalah mengikuti aturan pemerintah yang sudah ditetapkan dalam SNP termasuk dalam standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun penjelasan yang lebih detail mengenai kompetensi dapat dijelaskan di bawah ini.



2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Spencer²¹:

"A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and/or superior performance in a job or situation. Underlying characteristic personality and can predict behavior in a wide variety situations and job task. Competencies are underlying characteristic of people and indicate "ways of behaving or thinking, generalizing across situations, and enduring for a reasonably long period of time."

Terjemahnya adalah bahwa sebuah kompetensi yaitu suatu karakter yang mendalam seseorang, dan kemampuan tersebut menjadi criteria/ syarat resmi untuk pekerjaannya. Beberapa kompetensi diartikan kemampuan mendalam atau karakteristik orang-orang dan direalisasikan dengan cara ia bertindak dan berpikir, memahami situasi, dan kemampuannya diperoleh dengan waktu yang lama.

²¹ Spencer, Lyle M. *Competence at work: Models for superior performance* .(John Wiley & Sons, Inc USA. 1993) Hal 3

Dari pengertian yang dikemukakan Spencer di atas yang mengartikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh seseorang untuk suatu bidang pekerjaan yang ia tekuni secara resmi. Seperti Guru yang dituntut memiliki kemampuan baik pedagogis, professional, sosial dan kepribadian.

Pengertian kompetensi lain juga diartikan sebagai suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seseorang dalam setiap bidang profesi yang ditekuninya. Hal ini juga tidak dapat dipisahkan dalam profesi keguruan, di mana dengan kompetensi yang profesional guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.²² Dengan demikian, bahwa kompetensi ini dimaksudkan bahwa setiap guru wajib memiliki kemampuan baik pedagogis, professional, personal dan sosial sehingga tugasnya sebagai guru tidak hanya terikat kewajiban untuk mentransfer ilmu saja melainkan apa yang disampaikan pun dapat diaplikasikan guru dalam kehidupan.

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Kompetensi juga diartikan sebagai prangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan

²² Saud, Udin Saefudin. *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung :Penerbit : CV. Alfabeta, 2009) Hal 49

mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.²³

Adapun yang dimaksud kompetensi guru yang dikemukakan oleh Mulyasa adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, mengembangkan pribadi dan profesionalisme²⁴. Sebagai seorang guru yang memiliki kewenangan untuk melakukan reformasi kelas dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan peserta didik.

Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi guru dapat diartikan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.²⁵

b. Karakteristik Kompetensi Guru

Cony R. Semiawan dalam Danim²⁶ mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

²³ Ibid E Mulyasa hal 26

²⁴ Ibid hal 26

²⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006) Hal 86

²⁶ Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 10

1. *Knowledge kriteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkahlaku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.
2. *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
3. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

c. Macam-macam kompetensi guru

Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 Undang-undang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi²⁷.

1) Kompetensi pedagogik

²⁷Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen , (Bandung : penerbit Citra Umbara, 2006) hal 87

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar, prinsip-prinsip belajar karena siswa memiliki karakter, sifat dan ketertarikan yang berbeda.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan di kelas dan harus mampu melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkaitan dengan aspek-aspek yang diamati adalah:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi kepribadian guru

Kompetensi ini berkaitan dengan perilaku guru dalam kehidupannya. Guru dituntut memiliki perilaku mulia, sebab guru merupakan teladan bagi siswanya atau bahkan masyarakat sekitar. Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas dimasa depan meskipun tantangan didepan semakin berat tetapi guru senantiasa tetap tegar dalam menjalaninya karena guru sebagai pendidik yang harus mampu mempengaruhi peserta didiknya. Guru harus memiliki kemandirian dan integritas dan mampu menjadi suru tauladan bagi peserta didik. Aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ini berkaitan dengan perilaku guru berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, guru dituntut mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada peserta didik, sesama guru, wali dan warga sekitar. Adapun kriteria kompetensi guru ini adalah:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

c) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional ini berkaitan dengan kemampuan guru akan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Kemampuan ini diperoleh melalui jalur pendidikan sesuai dengan program studi yang ditempuhnya.

Kompetensi professional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaku, mengakses dari internet, dan selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan berikut²⁸:

- a) Merencanakan system pembelajaran
 - Merumuskan tujuan
 - Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
 - Memilih dan menggunakan metode
 - Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
 - Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- b) Melaksanakan system pembelajaran
 - Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
 - Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
- c) Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
 - Mengadministrasikan hasil evaluasi
- d) Mengembangkan system pembelajaran
 - Mengoptimalisasi potensi peserta didik
 - Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
 - Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Dengan demikian, dari keempat kompetensi di atas tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan, diantara keempat jenis kompetensi itu harus saling berkaitan dan terpatrit dalam diri

²⁸ Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 19

guru. Hal ini jelas bahwa guru merupakan sebuah profesi, yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan/atau pelatihan khusus. Selanjutnya profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip khusus.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru

Penelitian Titin Kartini²⁹ dijelaskan ada 8 faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru yang kemudian akan dikembangkan. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu 1) Training atau pelatihan dan pengembangan, 2) Kualifikasi akademik, 3) Supervise Akademik, 4) Kepemimpinan Kepala Sekolah, 5) Motivasi, 6) Kesejahteraan atau Kompensasi, 7) Etos Kerja dan Kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Adapun Kartini Kartono dalam Abdul Rohim³⁰ membagi factor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru ini menjadi dua bagian yang meliputi faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kepribadian dan cita-cita. Dan faktor dari luar adalah lingkungan dan sarana prasarana.

²⁹ Ibid Titin Kartini hal 37

³⁰ Abdul Rohim. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang. *Skripsi*. (Jakarta: UIN syarif Hidayatullah, 2012) hal 17

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya keduanya memiliki kesamaan hanya pendapat Titin ini lebih mengungkapkan hal-hal yang lebih mendetail terkait dengan faktor luar diri guru yang seharusnya dimiliki, sedangkan pendapat Kartono lebih menjelaskan factor dari dalam diri guru. Sehingga kedua-duanya dapat saling berkolaborasi dan melengkapi.

e. Prinsip-Prinsip Profesi Guru

Di dalam Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa prinsip-prinsip profesi guru adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;

7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³¹

f. Kualifikasi Akademik Guru

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus dibidang akademik. Dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya guru diharapkan dapat menjalankan tugas secara profesional untuk mencerdaskan peserta didik. Kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik untuk guru pada dasarnya merupakan komitmen maka guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru sebagai pekerjaan profesi yang membedakannya dengan pekerjaan lainnya. Keahlian khusus yang menjadi profesi bagi guru sebenarnya bukan hanya dibuktikan dengan ijazah secara formalistik saja karena guru tersebut telah memperoleh gelar sarjana atau D4 sesuai dengan kompetensinya, tetapi bagaimana

³¹ Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009)

menjiwai secara mendalam dari hasil proses kualifikasi akademik yang ditempuhnya maupun hasil uji sertifikasi pendidik yang menyatakan guru itu profesional dan dapat diimplementasikan secara nyata dalam proses mengajar dan pembelajaran di sekolahnya serta adanya social effect terhadap masyarakatnya.

Jadi seorang guru yang kompeten dan professional harus memiliki kualifikasi minimum S1 atau D4 yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat pendidik. Bagi guru dalam jabatan yang belum memenuhi persyaratan tersebut, maka dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau dengan menunjukan prestasi akademik yang diakui serta memiliki pengalaman mengajar dengan masa bakti dan prestasi tertentu.

3. Peningkatan Kompetensi Guru

a. Esensi peningkatan kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan salah satu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar berkelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Persyaratan dimaksud adalah penguasaan pengetahuan. Jabatan fungsional guru adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang guru yang dalam

pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Peningkatan Kompetensi guru secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa”³².

Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan. Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola desentralisasi. “Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada stakeholders pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya”³³.

³² Danim, Sudarwan, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, (Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010) hal 5

³³ Ibid Saud Hal 99

Peningkatan kompetensi guru akan sangat berarti atau bernilai apabila dilaksanakan terkait langsung dengan tugas dan tanggung jawab utamanya. Pelaksanaan pengembangan tersebut “ideal dilakukan atas dasar 1) prakarsa pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, 2) penyelenggara satuan pendidikan, 3) asosiasi guru, 4) guru secara pribadi, dan 5) lain-lain”³⁴. Di samping itu, dapat juga dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan pengguna jasa guru³⁵. Dari kesemua itu, yang paling berperan penting dalam pelaksanaan pengembangan tersebut adalah guru itu sendiri (guru sebagai pribadi). Tuntutan untuk meningkatkan kompetensi guru bila tidak dibarengi dengan kemauan, tekad dan kreativitas yang tumbuh dari diri sendiri.

Adapun banyak model peningkatan SDM yang saat ini dikembangkan dan dapat diikuti oleh guru adalah dapat melalui MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) yang biasa dilakukan oleh Diknas maupun Departemen Agama, Workshop, yang biasa dilakukan oleh Pusdiklat dan Kanwil DIY juga program beasiswa melanjutkan studi ke jenjang Starata 2 (S2). Hal ini yang akan membantu meningkatkan kompetensi guru baik secara pedagogik, professional, kepribadian dan social dan menambah kualifikasi serta membentuk guru yang memiliki etika profesi (akhlak) yang

³⁴ Ibid Danim Hal 4

³⁵ Ibid Saud hal 121-127

senantiasa membentengi semua yang sudah dimiliki, hal tersebut secara tidak langsung saling berkaitan. Seperti yang penulis gambarkan dalam gambar piramida berikut ini:

Gambar 4 :Piramida guru professional



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kompetensi adalah hal yang seharusnya dimiliki pertama oleh guru, karena didalam kompetensi itu tidak hanya satu kompetensi yang diperoleh tetapi juga ada empat kompetensi guru sebagai guru yang professional yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional. Semuanya saling berkaitan tetapi jika tidak didukung oleh kualifikasi yang memadai guru itu tidak bisa berkembang kompetensinya, maka kualifikasi merupakan bagian terpenting bagi guru professional. Disamping itu juga etika profesi ini adalah sebuah benteng bagi semuanya karena dengan etika profesi maka pekerjaan guru bukan hanya sebagai profesi saja tetapi dipenuhi nilai sehingga guru akan senantiasa bertanggung jawab terhadap profesi yang diemban bukan karena hanya ingin mencari penghasilan semata.

b. Prinsip-Prinsip Peningkatan Kompetensi Guru³⁶

1) Prinsip-Prinsip Umum

Secara umum program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut:

- a) Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa
- b) Satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multimakna
- c) Suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat
- d) Member keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran
- e) Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

2) Prinsip-prinsip Khusus

Secara khusus program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut ini:

- a) Ilmiah, keseleuruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indicator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan
- b) Relevan, rumusannya berorientasi pada tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik profesional yakni memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional.
- c) Sistematis, setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d) Konsisten, adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indicator.
- e) Aktual dan kontekstual, yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan IPTEK.
- f) Fleksibel, rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
- g) Demokratis, setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan

³⁶ Dian Mahsunah dkk. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Badan PSDMPK-PMP, 2012) hal 17

pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.

- h) Obyektif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
- i) Komprehensif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan kompetensi, mampu menjadi dirinya sendiri, dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
- j) Memandirikan, setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
- k) Professional, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.
- l) Bertahap, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan berdasarkan tahapan waktu atau tahapan kualitas kompetensi yang dimiliki guru.
- m) Berjenjang, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang pada standar kompetensi.
- n) Berkelanjutan, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta adanya kebutuhan penyegaran kompetensi guru.
- o) Akuntabel, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada public.
- p) Efektif, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dengan profesi dan karir lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.
- q) Efisien, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.

c. Strategi dan Bentuk Peningkatan kompetensi guru

Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat, antara lain seperti berikut ini³⁷.

1) Pendidikan dan Pelatihan

- a) *Inhouse training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
- b) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan yang sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru sekolah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.
- c) Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- d) Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan melalui belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah

³⁷ Ibid Dian Mahsunah dkk hal 20

terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau di propinsi.

- e) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.
- f) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
- g) Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- h) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

2) Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan

- a) Diskusi masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.
- b) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam

meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- c) *Workshop*. *Workshop* dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. *Workshop* dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- d) Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- e) Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- f) Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).
- g) Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

d. Upaya Peningkatan Kompetensi guru

Upaya peningkatan kompetensi guru professional yang dikemukakan oleh Purwanto³⁸ adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami standar profesi yang ada, harus ditempatkan sebagai prioritas utama dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan

³⁸ Purwanto, Profesionalisme Guru. *Jurnal Teknodik No .10. VI, Oktober 2002*, dalam http://www.profesionalisme_guru.htm. hal 4-5 diakses pada Kamis 15 Agustus 2013 pukul 20.37.

Apabila kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru memadai, maka guru akan memiliki posisi yang kuat dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui tiga kegiatan yaitu *pre service education*, *in service education* dan *on service education*.

- 3) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk melalui organisasi profesi
- 4) Membangun etos kerja atau budaya yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen
- 5) Mengadopsi inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).

4. Program Sertifikasi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

a. Pengertian Sertifikasi

Menurut Muslich³⁹ sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

³⁹ Masnur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Mulyasa⁴⁰ National Commision On Educational Services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provider him or her a license to tech.* Sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar.

Masnur Muslich⁴¹ mengatakan bahwa dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidikan yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, guru berhak mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

⁴⁰ Ibid Mulyasa Hal 34

⁴¹ Ibid Masnur Muslich Hal 7

Dengan demikian, bahwa sertifikasi diharapkan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus. Upaya pemerintah ini bukan hanya sebagai acuan semata melainkan pemerintah menginginkan supaya mutu pendidikan Indonesia semakin baik yaitu dengan guru yang memiliki kompetensi, kualifikasi akademik serta etika profesi yang mantap maka seharusnya guru menyadari bahwa upaya pemerintah tidak akan bisa berhasil jika tidak didukung oleh pendidik sebagai sumber belajar dan terus berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai generasi masa depan yang akan menentukan Indonesia ke depan.

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Menurut Muslich⁴² tujuan dari adanya sertifikasi adalah sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional. Itu berarti pemerintah memiliki harapan yang besar terhadap guru untuk senantiasa meningkatkan keprofesionalannya dalam mendidik para peserta didik dengan sebaik –baik juga turut serta meningkatkan kinerja sebagai guru. Sebagai guru yang profesional tentu bukan hal yang mudah karena dengan begitu guru yang dimaksud adalah guru yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompotensi sebagai agen

pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan uji kompetensi.

Wibowo dalam Mulyasa⁴³ mengemukakan tujuan dari serifikasi yaitu:

1. melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan;
2. melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan;
3. membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar;
4. membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan;
5. memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Sementara Mulyasa⁴⁴ manfaat sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

a) Pengawasan Mutu

- 1) Lembaga sertifikasi yang mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.

⁴³ Ibid Mulyasa 35

⁴⁴ Ibid Mulyasa hal 35

- 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
- 4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

b) Penjaminan Mutu

- 1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan.
- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/ pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

c. Dasar Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Sertifikasi merupakan amanat Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah. Namun, sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakan adalah pasal 8 yang berbunyi: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah pasal 11, ayat (1) yang menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Dasar hukum lainnya yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun.2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal berikut.

- 1) Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 ayat 1).
- 2) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 28 ayat 1)
- 3) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah criteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/ kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

d. Jalur Pelaksanaan Sertifikasi dalam Jabatan

Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.⁴⁵ Pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu: melalui penilaian portofolio guru dan jalur pendidikan. Kedua cara ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Melalui Penilaian Portofolio Guru

Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup : (1) Kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya

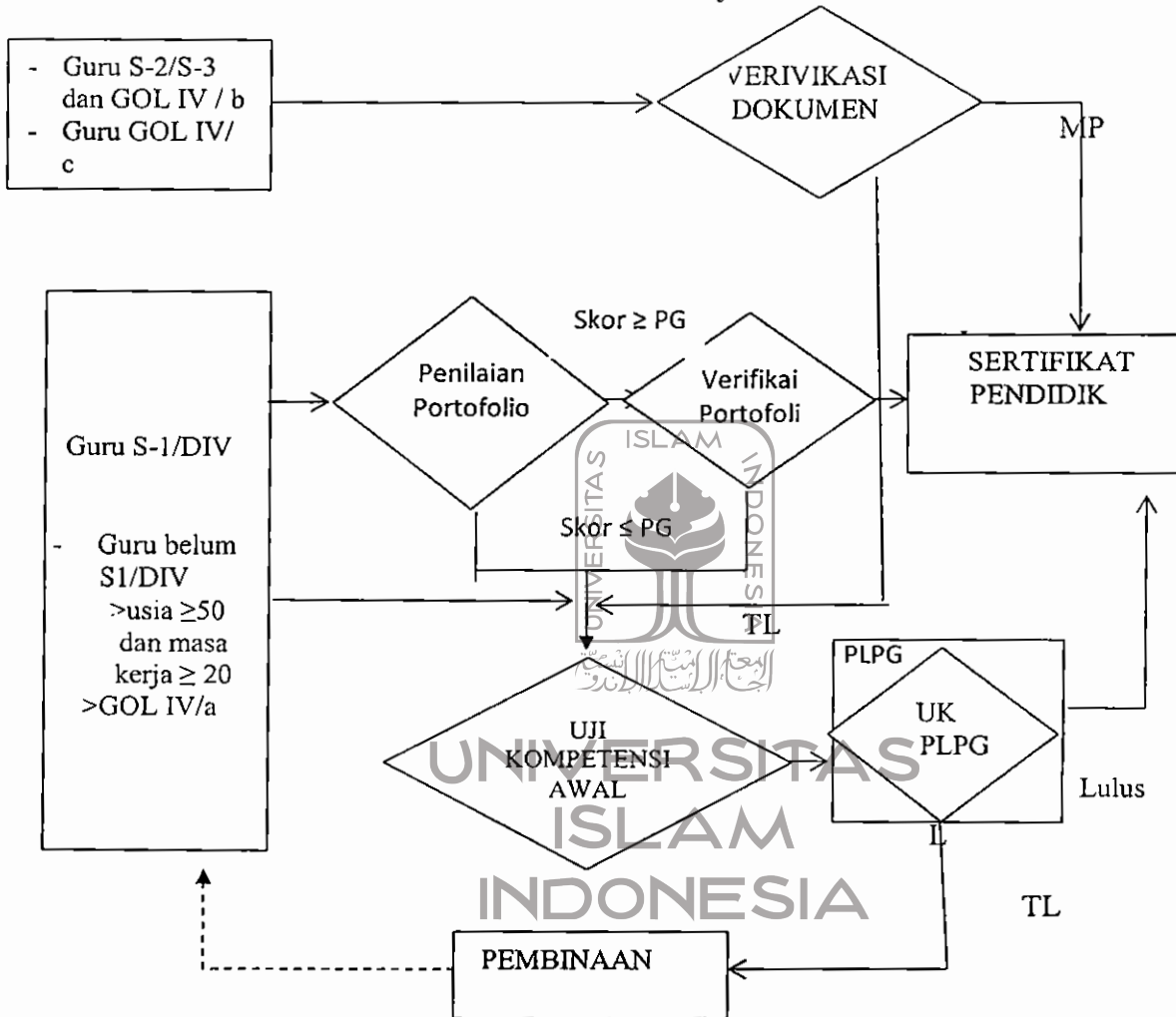
⁴⁵ Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*, Jakarta. 2008

pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

b) Melalui Jalur Pendidikan

Penetapan peserta sertifikasi melalui penilaian portofolio berdasarkan pada urutan prioritas masa kerja sebagai guru, usia, pangkat/ golongan, beban mengajar, tugas tambahan, dan prestasi kerja. Dengan persyaratan tersebut diperlukan waktu yang cukup lama bagi guru muda yang berprestasi untuk mengikuti sertifikasi. Karena itu, perlu dilaksanakan sertifikasi guru dalam jabatan yang mampu mengakomodasi guru-guru muda berprestasi yaitu melalui jalur pendidikan. Pelaksanaan sertifikasi melalui jalur pendidikan ini adalah LPTK yang ditunjuk sesuai keputusan Mendiknas No. 122/P/2007. Sertifikasi melalui jalur pendidikan diorientasikan bagi guru yunior yang berprestasi dan mengajar pada pendidikan dasar (SD dan SMP). Program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan diselenggarakan selama-lamanya 2 semester dan diakhiri dengan asesmen. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan kelayakan peserta mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh LPTK penyelenggara. Uji kompetensi terdiri atas uji tulis dan uji kinerja. Berikut alur sertifikasi bagi guru dalam jabatan tahun 2013

Gambar 5 : Alur sertifikasi dalam jabatan

(Sumber Depdiknas⁴⁶)

Gambar di atas menunjukkan bahwa alur sertifikasi dalam jabatan dapat dijelaskan berikut ini:

- 1) Guru berkualifikasi akademik S-2/S-3 dan sekurang-kurangnya golongan IV/b atau guru yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c, Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru Tahun 2013 mengumpulkan **dokumen** untuk diverifikasi asesor Rayon LPTK sebagai persyaratan untuk menerima sertifikat pendidik secara

⁴⁶ Depdiknas. *Sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2013*. (Jakarta: BPSDMP-PMP, 2012) hal 5-6

langsung. Penyusunan dokumen mengacu pada Pedoman Penyusunan Portofolio. LPTK penyelenggara sertifikasi guru melakukan verifikasi dokumen. Apabila hasil verifikasi dokumen, peserta dinyatakan memenuhi persyaratan (MP) maka yang bersangkutan memperoleh sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila tidak memenuhi persyaratan (TMP), maka guru wajib mengikuti uji kompetensi awal. Guru yang lulus menjadi peserta sertifikasi pola PLPG dan yang tidak lulus mengikuti pembinaan dari dinas pendidikan kabupaten/kota atau mengembangkan diri secara mandiri untuk mempersiapkan diri untuk menjadi peserta sertifikasi tahun berikutnya.

- 2) Guru berkualifikasi S-1/D-IV; atau belum S-1/D-IV tetapi sudah berusia 50 tahun dan memiliki masa kerja 20 tahun, atau sudah mencapai golongan IV/a; dapat memilih pola PF3 atau **PLPG** sesuai dengan kesiapannya melalui mekanisme pada SIM NUPTK.
- 3) Bagi guru yang memilih pola PF₃, mengikuti prosedur sebagai berikut.
 - a) Menyusun portofolio dengan mengacu Pedoman Penyusunan Portofolio.
 - b) Portofolio yang telah disusun diserahkan kepada LPMP setempat melalui dinas pendidikan kabupaten/kota untuk dikirim ke LPTK sesuai program studi.
 - c) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai batas minimal kelulusan (*passing grade*), dilakukan verifikasi terhadap portofolio yang disusun. Sebaliknya, jika hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru tidak mencapai *passing grade*, guru wajib mengikuti uji kompetensi awal. Apabila lulus, guru tersebut menjadi peserta sertifikasi pola PLPG dan apabila tidak lulus mengikuti pembinaan dari dinas pendidikan kabupaten/kota atau mengembangkan diri secara mandiri untuk mempersiapkan diri untuk menjadi peserta sertifikasi tahun berikutnya.
 - d) Apabila skor hasil penilaian portofolio mencapai *passing grade*, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut (melengkapi administrasi atau MA4) untuk selanjutnya dilakukan verifikasi terhadap portofolio yang disusun.
 - e) Apabila hasil verifikasi dinyatakan lulus, guru yang bersangkutan memperoleh sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila verifikasi portofolio tidak lulus, maka guru wajib mengikuti uji kompetensi awal. Apabila lulus, guru tersebut menjadi peserta sertifikasi pola PLPG dan apabila tidak lulus mengikuti pembinaan dari dinas pendidikan kabupaten/kota atau mengembangkan diri secara mandiri untuk mempersiapkan diri untuk menjadi peserta sertifikasi tahun berikutnya.

- f) Peserta yang memilih pola PLPG wajib mengikuti uji kompetensi awal. Pelaksanaan PLPG ditentukan oleh Rayon LPTK sesuai ketentuan yang tertuang dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru.
- g) PLPG diakhiri dengan uji kompetensi. Peserta yang lulus uji kompetensi berhak mendapat sertifikat pendidik dan peserta yang tidak lulus diberi kesempatan mengikuti satu kali ujian ulang. Apabila peserta tersebut lulus dalam ujian ulang, berhak mendapat sertifikat pendidik dan apabila tidak lulus mengikuti pembinaan dari dinas pendidikan kabupaten/ kota atau mengembangkan diri secara mandiri untuk mempersiapkan diri untuk menjadi peserta sertifikasi tahun berikutnya.

c. Program sertifikasi sebagai upaya peningkatan kompetensi guru

Sertifikasi sebagai sebuah program pemerintah untuk mensejahterakan guru serta meningkatkan kompetensi guru agar lebih baik sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan melalui program sertifikasi. Namun, sertifikasi guru⁴⁷ jangan sampai dipandang sebagai satu-satunya jalan yang menjamin kualitas guru. Sangat tidak tepat apabila pemerintah memaksakan program ini menjadi program yang "instan", sementara lingkungan kerja guru tidak mendukung penggunaan maksimal kompetensi. Jika program ini dipaksakan secara "instan", maka sulit diharapkan sebuah perubahan yang signifikan akan terjadi pada wajah pendidikan di Indonesia.

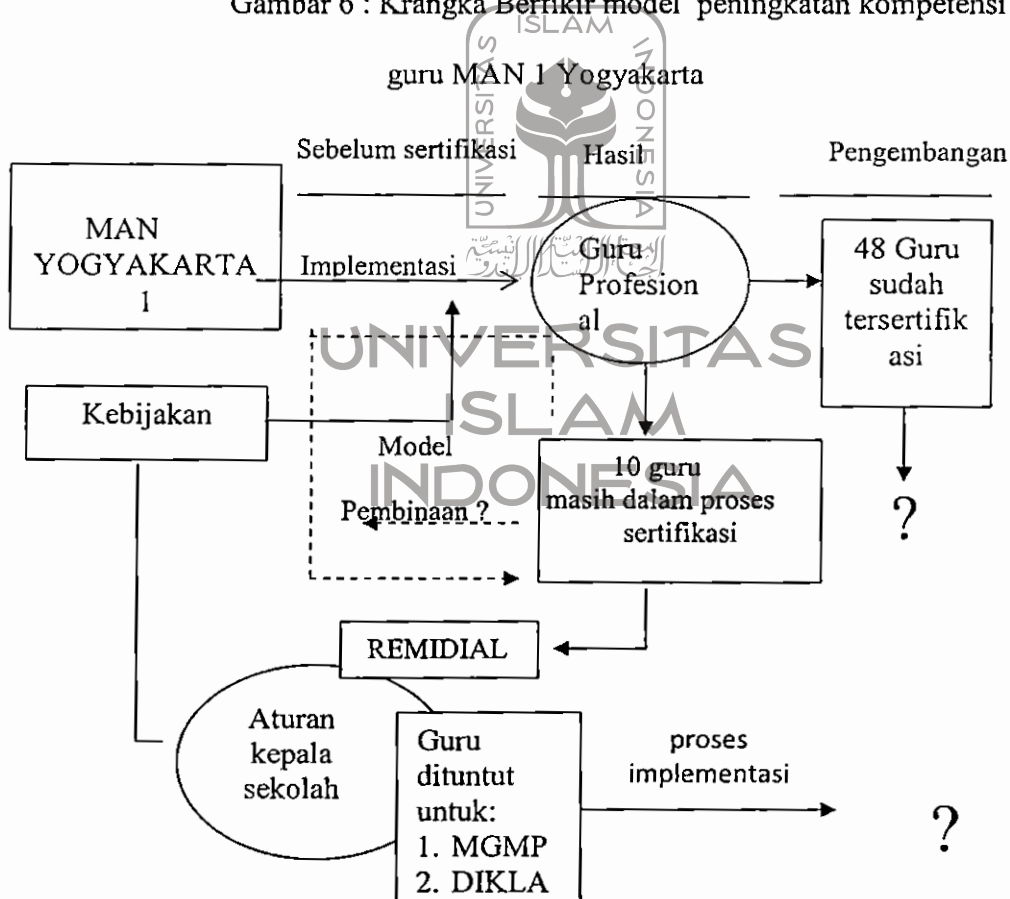
Hal yang penting adalah membangun "kesadaran" dan "budaya" bahwa guru adalah "ujung tombak", memiliki peran yang besar, merupakan faktor penting dan strategis dalam usaha

⁴⁷ Hujair AH Sanaky. Makalah Kompetensi dan sertifikasi Guru " Sebuah Pemikiran". Dalam <http://www.sanaky.com> diakses pada Rabu 11 Agustus 2013 pukul 11.29 hal 13

meningkatkan mutu pendidikan, yang didukung dengan kesejahteraan guru yang layak dan memadai, sehingga mau tidak mau, senang tidak senang, guru harus meningkat diri dengan profesi yang ditekuninya. Dengan demikian, kata kuncinya semua kebijakan yang dilakukan untuk meningkat kualitas, kompetensi dan sertifikasi guru adalah "by proses" dan bukan "instan".

5. Kerangka Berpikir

Gambar 6 : Kerangka Berpikir model peningkatan kompetensi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam rinci dan tuntas. Dengan demikian penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara relita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif⁴⁹.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh Nazir⁵⁰ bahwa penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses -

⁴⁹ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hal 131

⁵⁰ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003) hal 16

proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Data yang diperoleh pada penelitian ini digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori atau dengan memberi paparan dan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Penelitian ini disebut juga dengan penelitian lapangan deskripsi.

Idrus⁵¹ mengemukakan penelitian lapangan deskripsi adalah, merupakan deskriptif penelitian tentang situasi yang diamati oleh peneliti tentang aktor yang tengah melakukan aktivitas (apa) dan berlangsung di tempat (dimana situasi itu berlangsung), dalam situasi alamiah menjadi subjek penelitian, dalam catatan deskriptif ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara detail tentang situasi yang diamatinya se jelas mungkin.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau lainnya sebagaimana yang dinyatakan Bogdan dan Biklen⁵², bahwasanya terkait dengan penelitian lapangan ini, memahaminya sebagai hasil observasi dan wawancara yang bermakna lebih kolektif karena terdiri dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sendiri dan ditambahkan dengan hasil karya orang lain yang berupa transkrip wawancara, dokumen resmi yang ada, statistik resmi, foto, rekaman

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Edisi kedua*. 2009. Jakarta: Erlangga. Hal 62

⁵² Ibid hal 62

video, ataupun catatan resmi lainnya yang dikeluarkan pihak yang terkait dengan situasi fokus penelitian.

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu model peningkatan kompetensi Guru melalui Program sertifikasi, dimana sasaran penulis adalah Guru MAN 1 Yogyakarta.

B. Subjek Penelitian

Menurut Muhammad Idrus menyatakan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian⁵³. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang member respon atas satu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Penentuan subjek dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu⁵⁴:

teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya, Teknik *purposive sampling* yang digunakan dinamakan *criterion based selection*, artinya bahwa setiap subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan, dalam penelitian ini, kuantitas subjek bukan hal yang utama, tetapi kualitas informasi terkait dengan tema penelitian yang diajukan menjadi dasar pemilihan informasi sehingga yang dipilih adalah orang-orang yang tahu dengan fenomena yang diteliti.

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Edisi kedua*. 2009. Jakarta: Erlangga. Hal 91

⁵⁴ Ibid hal 96

Selain teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, model *snow ball sampling* juga dapat digunakan dalam penelitian ini apabila diperlukan, hal ini bisa dikarenakan data atau informasi dalam penelitian belum lengkap sehingga diharuskan melakukan penelitian lagi dengan menambah subjek penelitian guna melengkapi data atau informasi yang diperlukan. Adapun maksud dari teknik *snow ball sampling* adalah sebagaimana yang dinyatakan Idrus⁵⁵ bahwa maksud *snow ball sampling* adalah dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subjeknya akan bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi untuk hasil penelitian.

Subjek yang akan diambil pada penelitian ini adalah guru MAN 1 Yogyakarta yang berjumlah 58 guru dari berbagai mata pelajaran tetapi hanya perwakilan yang akan di jadikan subjek dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah terdiri dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi (masih dalam proses sertifikasi).

⁵⁵ Ibid hal 97

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Yogyakarta 1 yang beralamat di Jl. C Simanjutak no 60 Yogyakarta 55233 di selatan kampus UGM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 1) Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Ketiga cara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang betul-betul dapat dipercaya, mendalam dan objektif. Dengan model pengumpulan data yang dimaksud tersebut dapat dilakukan dengan model triangulasi ganda (*Multiple Triangulation*), guna menguji kesahihan dan keabsahan informasi yang diperoleh⁵⁶.

Adapun metode yang dimaksud di atas dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Metode Wawancara

Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi adalah: percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan⁵⁷.

⁵⁶ Ibid Idrus hal 256

⁵⁷ Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta.2008) hal 127

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur, sebagaimana yang dinyatakan⁵⁸ kegiatan wawancara terstruktur ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara mempersiapkan bahan pertanyaan terlebih dahulu, sekilas langkah ini hampir sama dengan angket yang dibacakan hanya saja dalam wawancara ini peneliti harus mampu mengembangkan kemampuannya menggali informasi dari informasi. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara harus dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang sedang dilakukan, adapun menurut Idrus⁵⁹, ada beberapa etika yang harus dilakukan yaitu:

memberi tahu topik penelitian, melindungi identitas subjek penelitian, menghormati hal-hal yang dianggap tabu, memahami bahasa dan budaya informan, gunakan penerjemah, informan sebagai pemandu peneliti, memerhatikan penampilan diri, tidak menjelaskan secara detail kepada informan, tidak mengalihkan fokus pembicaraan, harus bersikap netral dan memosisikan informan sebagai yang paling tahu.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait model peningkatan kompetensi guru madrasah melalui program sertifikasi di MAN 1 Yogyakarta. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala sekolah dan guru yang ditunjuk untuk menjadi responden yang meliputi Kepala

⁵⁸ Ibid Idrus hal 107

⁵⁹ Ibid _____ 105

Prodi Agama, Kepala Prodi IPA, Kepala Prodi IPS dan Kepala Prodi Bahasa. Selain informasi yang didapatkan dari lembaga (MAN Yogyakarta 1) peneliti juga mencoba mencari informasi dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jogja sebagai tambahan informasi mengenai model peningkatan kompetensi secara Nasional dan Regional.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti, sejarah sekolah, prestasi sekolah, perkembangan sekolah dan hal yang lainnya.

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal, baik itu berupa tulisan-tulisan, catatan, majalah, surat kabar dan yang lainnya. Guba dan Lincoln⁶⁰ mendefinisikan dokumen (*record*) adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen adalah setiap bahan yang tertulis ataupun film.

⁶⁰ Ibid Busrowi hal 158

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu berupa arsip penting di MAN 1 Yogyakarta, seperti prestasi sekolah, perkembangan sekolah, hasil kompetensi guru dan kualifikasi akademik guru.

3. Metode Observasi

Pengamatan/ observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra⁶¹ jadi, dengan demikian observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistemik dan sengaja diadakan dengan menggunakan mata sebagai alat indra terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

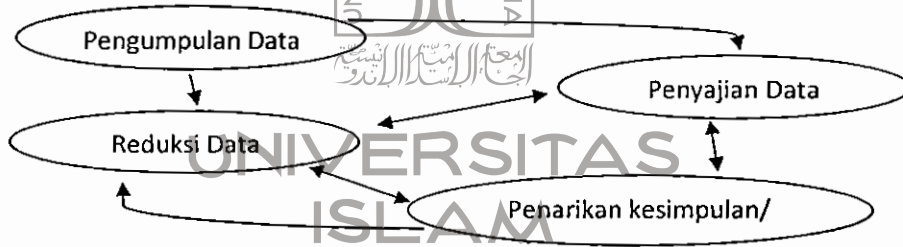
E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan

⁶¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002) hal 133

Huberman yaitu model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Analisis data yang dimaksud adalah melalui tahapan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / Verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁶² Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman ini adalah:

Gambar 7: Model analisis data interaktif Miles dan Huberman⁶³



Dalam model interaktif, ada tiga jenis kegiatan analisis. Proses pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Idrus⁶⁴ menyatakan bahwa:

proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling

⁶² Ibid hal 148

⁶³ Ibid hal 148

⁶⁴ Ibid hal 148

menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.

Adapun penjelasan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: pengumpulan data sebagai proses awal dari kegiatan analisis data, kegiatan ini menempati fungsi yang paling penting dimana peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk menyeleksi dan mengumpulkan data-data.

Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi (*data reduction*), istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data. Setelah data penelitian direduksi, data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh, itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. adapun Bungin⁶⁵ menyatakan, bahwa bentuk data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk lainnya. Ini sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verificatin*).

F. Objektivitas dan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik

⁶⁵Burhan Bungin.2003. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal 70

triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu⁶⁶.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama⁶⁷. Selanjutnya dilakukan pengecekan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi. Sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

⁶⁶ Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hal 186

⁶⁷ Patton, Q.M. *Manajemen Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 99

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta 1

1. Visi dan Misi MAN Yogyakarta 1

Visi Madrasah adalah Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB), terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman-taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Misi madrasah adalah :

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup.
- b. Menumbuhkembangkan nilai social dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara epektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan

- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

2. Sejarah MAN 1 Yogyakarta

Perjalanan MAN Yogyakarta 1 dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra putrid serta SGHA secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalanannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta 1. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan Surat Penetapan Menteri Agama No.7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialih fungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar.

Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hokum suatu perguruan tinggi.berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 Maret 1978 mengalih

fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.

Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor :0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU bercirikan Agama Islam.

Dengan dikeluarkannya SK Mendikbud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapat prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30% berasal dari luar D.I Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan Lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak,

Kudus, Pantura dan lain-lain. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di AL-Azhar (Mesir) Pakistan, Kuwait dan lain-lain.

3. Letak Geografis

MAN Yogyakarta I secara geografis terletak didaerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya, dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentra pendidikan yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan pemacu dalam menuntut ilmunya. Di Wilayah Kecamatan Gondokusuman juga terdapat SMA negeri dan swasta, beberapa pendidikan non formal/bimbingan belajar, toko buku dan fotocopy sehingga memacu siswa dalam peningkatan prestasi.

Seiring dengan perkembangan wilayah kota ke arah utara jalan kaliurang membuat perubahan terutama jalur transportasi yang menuju MAN Yogyakarta I mudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan umum, serta makin berkembangnya kawasan dilingkungan berbagai tipe dan jalur angkutan umum, serta makin berkembangnya kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Secara tidak langsung

dengan kondisi ini membawa konsekuensi terhadap suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran tidak seperti dahulu dan semakin padat mobilitas transportasi yang melalui jalan di depan Madrasah (Jl.C. Simanjutak).

Secara Geografis letak MAN Yogyakarta I dapat digambarkan sebagai berikut yaitu sisi utara berbatasan dengan Jl. Sekip Universitas Gadjah Mada, sisi barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL), sisi selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban, dan sisi Timur berbatasan dengan Jl.C. Simanjutak.

4. Prestasi MAN 1 Yogyakarta

MAN Yogyakarta tidak hanya sebagai sekolah yang ditunjuk sebagai Rintisan Madrasah Unggul (RMU) selain karena output lulusan yang bagus disertai dengan prestasi MAN Yogyakarta dan prestasi peserta didik. Berikut prestasi MAN Yogyakarta:

Tabel 1 : Prestasi MAN Yogyakarta 1

No	PRESTASI	PENYELANGGARA	TAHUN
1	Madrasah Unggulan		2012
2	Juara 3 Perpustakaan SMA/MA se Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Jogja	2010
3	Juara 1 MA Berprestasi Nasional kategori Reguler	Dep. Agama RI	2007
4	Juara 1 MA Berprestasi DIY	Kanwil Depag	2007

No	PRESTASI	PENYELANGGARA	TAHUN
5	Juara 3 Madrasah sehat DIY	Kanwil Depag DIY	2007
6	Juara 3 Madrasah sehat DIY	Kanwil Depag DIY	2005
7	Juara 2 Madrasah Berprestasi Nasional Kategori Reguler	Dep. Agama	2005

Sumber: Waka Humas MAN Yogyakarta 1⁶⁸

Selain prestasi yang didapatkan oleh MAN Yogyakarta 1 ini, ada banyak prestasi yang didapatkan oleh peserta didik MAN Yogyakarta 1 mulai dari kejuaraan setingkat nasional provinsi maupun setingkat regional. Sebagaimana dalam (lampiran 1). Hal tersebut membuktikan bahwa MAN Yogyakarta adalah satu-satu madrasah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum, hal tersebut tentunya didukung oleh Bapak/ Ibu guru yang mampu membuat peserta didiknya berprestasi dan unggul di kancah nasional, provinsi bahkan di kota Yogyakarta.

5. Keadaan Guru, Peserta didik, dan tenaga Administrasi

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru MAN Yogyakarta 1 terdiri dari enam puluh yang dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu guru berdasarkan status kepegawaian, jabatan, golongan dan jenis, untuk lebih jelasnya dapat diketahui bahwa guru MAN Yogyakarta 1 yang berjumlah tetap ada 53 orang, terdiri 1

⁶⁸ Diambil pada Rabu 31 Oktober 2013

orang dari Kepala Sekolah dengan jabatan sebagai gol. IV, Guru PNS yang berjumlah 52 orang yang terdiri dari gol. IV berjumlah 20 laki-laki dan 32 perempuan, dengan berbagai kelompok umur yang berbeda ada yang usia antara 50-59 tahun berjumlah 14 guru baik laki-laki, sedangkan usia yang antara 40-49 tahun berjumlah 21 guru, sedangkan yang usia antara 30-39 tahun berjumlah 17 guru.

Selain Guru tetap, di MAN Yogyakarta 1 juga terdapat beberapa guru tidak tetap dengan status dan jabatannya yang terdiri dari Guru tidak tetap yang berjumlah 7 orang diantaranya 5 guru laki-laki dan 2 guru perempuan. Usia rata-rata guru tidak tetap antara lain usia antara 50-59 berjumlah 1 orang, 5 orang usianya antara 30-39 tahun sedangkan 1 guru usianya berkisar 1 orang. Komposisi Guru secara lengkap ada pada lampiran.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik yang ada di MAN Yogyakarta 1 rata-rata PNS dengan jumlah sampai 53 guru selebihnya adalah tenaga guru tidak tetap yang berjumlah hanya 7 guru. Hal ini seharusnya menjadikan guru MAN Yogyakarta 1 ini lebih mudah dalam mewujudkan cita-cita pemerintah yaitu mencerdaskan peserta didik karena dengan mayoritas guru PNS yang berada di MAN Yogyakarta, ditambah lagi dengan ada penghargaan pemerintah dengan memberikan sertifikat pendidik dengan diberikan satu kali tunjangan gaji.

b. Keadaan Peserta Didik

MAN Yogyakarta 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha mensejajarkan dan memiliki daya saing siswanya dengan SMA serta tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah SMA. Realisasi ini sejalan dengan berbagai keberhasilan siswa MAN Yogyakarta 1 yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sekitar 80%, beberapa diantaranya tanpa tes PTN (PBUD/ PMDK) dan jasa pelaksanaan Ujian Masuk (UM) UGM tahun 2012 sejumlah 180 siswa masuk perguruan tinggi, 3 siswa masuk perguruan tinggi luar negeri, 1 siswa diterima di STPDN, 1 siswa diterima di kepolisian. Jumlah keseluruhan siswa MAN Yogyakarta 1 selengkapnya ada di lampiran.

Adapun latar belakang sosial pekerjaan Wali murid/ orang tua peserta didik MAN Yogyakarta 1 adalah Pegawai Negeri Sipil 31,95%, TNI 3,7 %, petani 1,99 %, swasta 23,8%, wiraswasta (pedagang) 18,8 %, buruh 2,56 %, dan lainnya 17,12 %. Komposisi peserta didik secara lengkap ada pada lampiran.

c. Tenaga administrasi

Tenaga administrasi MAN Yogyakarta 1 terdiri dari 24 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, dengan jabatan sebagai kepala TU 1 orang, 2 bendahara, 4 orang petugas perpustakaan yang terdiri 2

orang laki-laki dan 2 orang perempuan, 10 staf TU yang terdiri dari 10 laki-laki dan 3 orang perempuan. dan 4 orang pesuruh/ penjaga yang kesemuanya laki-laki.

Adapun keadaan tenaga administrasi MAN Yogyakarta 1 apabila dilihat dari status kepegawaian, golongan dan jenis kelamin dari tenaga administrasi MAN Yogyakarta 1 dapat diketahui ada 9 orang dengan status sebagai pegawai tetap yang terdiri dari golongan I 3 orang laki-laki, dari golongan II 9 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, dan golongan III yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan di samping itu juga ada tenaga administrasi yang berstatus tidak tetap yang berjumlah 8 orang laki-laki, jadi jumlah semua karyawan (tenaga administrasi) MAN Yogyakarta 1 adalah 24 . Komposisi tenaga administrasi secara lengkap ada pada lampiran.

6. Kondisi Sarana Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Yogyakarta 1 terdiri berbagai macam kondisi, tetapi mayoritas kondisi sarana dan prasarannya baik dan masih dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas dan di sekolah. Adapun sarana dan prasarana MAN Yogyakarta 1 dilihat dari jenis, jumlah, luas, kondisi dan pemanfaatannya dibagi menjadi beberapa bagian yaitu ruang pendidikan, ruang administrasi, ruang penunjang, alat bantu

pembelajaran, perabot pendidikan, perabot administrasi, perabot penunjang, infrastruktur sekolah, alat mesin kantor, bahan pustaka (buku sumber pokok) dan buku perpustakaan.

a) Tanah dan kepemilikan

Tanah MAN Yogyakarta 1 status kepemilikannya merupakan hak milik kraton Yogyakarta dan penggunaan dengan perizinan pinjam pakai dengan jangka 5 tahun serta dilakukan perpanjangan untuk setiap tahunnya. Adapun tanah kraton ini dapat dirinci sebagai berikut yaitu tanah kraton sendiri berukuran 10027 m^2 , yang digunakan untuk bangunan baik ruang kelas, ruang guru dan semua ruang MAN Yogyakarta 1 seluas 8367 m^2 , untuk pagar seluas 380 m^2 , halaman seluas $797,5 \text{ m}^2$, taman seluas $248,5 \text{ m}^2$, sisanya adalah untuk parker seluas 234 m^2 , Komposisi ruang pendidikan secara lengkap ada pada lampiran.

b) Ruang Madrasah

Ruang Madrasah yang berada di MAN Yogyakarta 1 dibagi menjadi beberapa bagian ruang yang meliputi 1) ruang kelas yang berjumlah 23 kelas yang memadai untuk proses KBM, 2) ruang Lab diantaranya Lab Bahasa, Lab Fisika, Lab Kimia, Lab Biologi, Lab Agama, dan Lab IPS dengan disertai berbagai perlengkapan seperti AC, LCD, TV, dan VCD player dan perlengkapan lab sesuai dengan bidang masing-masing, 3) Ruang guru yang

berjumlah 2 guru dengan dilengkapi TV, CCTV, dan computer, 4) Ruang kepala sekolah, 5) ruang TU dan ruangan pendukung lainnya seperti perpustakaan, masjid, lapangan, toilet dan sebagainya. Data secara lengkap ada pada lampiran.

c) Perlengkapan administrasi

Perlengkapan administrasi yang dimaksud adalah perlengkapan yang digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan administrasi madrasah. Diantara perlengkapan yang dimaksud adalah meliputi computer/ laptop sebanyak 12 dengan di fasilitasi LAN dan internet, 1 mesin ketik, 5 printers, 1 scanner, 1 telp & fax, 4 felling cabinet, 1 niso, 2 mobil, 1 motor supra, 2 digital camera, 1 handycam dan telphon berPAB 8 line. Data lengkap ada di lampiran.

d) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Perlengkapan yang dimaksud adalah perlengkapan yang biasa digunakan dalam kegiatan mengajar yaitu computer dan laptop berjumlah 52, 13 LCD, 9 printers, 1 scanner LJK, 10 TV dan VCD player dan 1 OHP. Data secara lengkap ada pada lampiran.

e) Bahan Pustaka (Buku Sumber Pokok)

Bahan pustaka sebagai buku sumber pokok yang dimiliki MAN Yogyakarta 1 adalah terdiri dari beberapa macam buku

sumber belajar per 30 Mei 2012 adalah buku pelajaran yang berjumlah 627 judul dengan banyak 19.145 eksemplar, buku penunjang dengan judul sejumlah 1.014 dengan banyak 4.947, buku fiksi/bacaan jumlah judul adalah 1.074 dengan banyak 1.662 jumlah eksemplar, buku referensi judulnya sejumlah 409 judul dengan banyak 790 eksemplar, disertai *softcopy* tesis/skripsi, Koran, *ebook* dan CD Pembelajaran. Data secara lengkap ada pada lampiran.

Dari banyaknya buku yang dikoleksi MAN Yogyakarta 1 membuktikan bahwa murid dan guru dituntut untuk banyak membaca dan membuat budaya baca. Hal ini sebagai modal untuk membentuk generasi yang gemar membaca karena dengan membaca itu artinya membuka jendela dunia. Dengan begitu peserta didik atau guru senantiasa mengikuti perkembangan ilmu saat ini dan terus senantiasa menambah ilmu secara terus menerus tanpa henti.

7. Pendanaan madrasah

Anggaran MAN Yogyakarta 1 berasal dari pemerintah (DIPA) dan dana yang dihimpun dari orang tua siswa (Komite Madrasah). Dana dari komite berupa biaya operasional pendidikan dan sumbangan pengembangan madrasah (hanya ditarik sekali di awal pendaftaran siswa baru). Kedua biaya tersebut dibayarkan di awal tahun pelajaran

dan dapat diangsur selama 3 kali dalam satu tahun pembayaran.

Adapun data lengkapnya ada di lampiran

8. MAN Yogyakarta ditunjuk sebagai Rintisan Madrasah Unggul

Tahun baru 2013 adalah momentum yang sangat penting bagi MAN Yogyakarta 1. Bertepatan dengan perayaan Hari Amal Bhakti Kementerian Agama RI ke-67 dan menyongsong ulang tahun MAN Yogyakarta 1 ke-62, dikeluarkanlah keputusan Kepala Kanwil Kemenag DIY bahwa MAN Yogyakarta 1 ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul.

Kepala MAN Yogyakarta 1, Drs. H. Inam Suja'i Fadly, M.Pd.I menerima Surat Keputusan yang bernomor 6098 tersebut pada 27 Desember 2012 di Aula Kanwil Kemenag DIY. Dalam Surat Keputusan tersebut disebutkan pentingnya pengembangan madrasah yang secara terencana, bertahap dan berkesinambungan untuk mewujudkan terciptanya madrasah yang unggul yakni madrasah yang diharapkan menjadi pilot project madrasah lain di lingkungannya.

Segenap sivitas akademika MAN Yogyakarta 1 menerima tantangan ini dengan kerja keras tanpa henti. Dengan pendampingan konsultan pendidikan yang dipilih oleh Kanwil Kemenag DIY, MAN Yogyakarta 1 mulai menyusun langkah kerja yang lebih dinamis dan selektif guna mewujudkan madrasah unggul yakni madrasah yang menjadi idaman masyarakat dan menjadi kebanggaan umat Islam.

Prestasi yang diraih oleh MAN Yogyakarta ini merupakan sebuah sarana dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru yang unggul dan mencetak generasi yang unggul.

9. Kualifikasi Guru MAN Yogyakarta 1

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan kualifikasi guru di MAN Yogyakarta 1 sudah hampir 100% memiliki kualifikasi S-1/D IV tetapi hanya 1 orang guru yang memiliki kualifikasi sarjana muda yaitu Guru Tidak Tetap (GTT) dan beberapa diantaranya bergelar master / S-2 yaitu 20 pengajar serta ada 3 pengajar yang sedang menempuh master/S-2. Adapun data kualifikasi guru terdapat pada lampiran.

Dari data di atas bahwa dapat disimpulkan kualifikasi guru di MAN Yogyakarta 1 sudah dapat dipastikan memenuhi syarat sebagai guru profesional karena kualifikasi yang diharuskan pemerintah adalah kualifikasi S-1/D IV. Dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya guru diharapkan dapat menjalankan tugas secara profesional untuk mencerdaskan peserta didik. Kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik untuk guru pada dasarnya merupakan komitmen maka guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru sebagai pekerjaan profesi yang membedakannya dengan pekerjaan lainnya.

Sebagaimana dalam Undang-undang guru dan dosen seperti pasal 8 menyatakan bahwa: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi pendidikan akan dapat diperoleh bilamana guru telah memiliki kualifikasi akademis minimal S-1/D-IV sejak pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah. Kemudian guru juga harus memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional, sebagaimana dipersyaratkan UU. setelah uji kompetensi tersebut, barulah guru memiliki sertifikat pendidik, dan barulah akan terangkat kehidupan guru secara hakiki, yakni hidup sejahtera dengan penghasilan yang layak sebagaimana yang dicita-citakan oleh setiap guru Indonesia.

Sebagaimana data kualifikasi guru MAN Yogyakarta 1 yang hampir 100 % guru sudah memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV bahkan hampir 40% guru sudah berkualifikasi S-2 dan 5% sedang menempuh gelar S-2. Guru yang memiliki kualifikasi akademik ini sebagian guru ada yang mendapat beasiswa dan ada juga guru yang berinsiatif untuk melanjutkan S-2 atas biaya sendiri untuk meningkatkan kompetensi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suprastiono Nugroho penerima sertifikat pendidik sebagai guru sejarah yang sedang melanjutkan S-2 dengan biaya sendiri berpendapat sebagai berikut:

sejak 2010 saya memang sudah merasakan sertifikasi dan sudah menikmatinya, dan *alhamdulillah* kalau dari kesejahteraan memang semakin bertambah. Kami sebagai penerima sertifikasi mau tidak mau harus dapat mempertanggung jawabkan amanah itu Artinya uang yang sudah diberikan itu sebisa mungkin untuk dapat digunakan dan dibagi dengan hal-hal yang dapat meningkatkan profesional saya dalam mengajar yaitu dengan menanggarkan untuk lanjut studi, buku, atau dengan membeli peralatan-peralatan untuk meningkatkan kulaitas mengajar meskipun sebagian dana ada yang dari sekolah. tetapi karena ini adalah kepentingan saya dan dana itu sepenuhnya milik saya maka sebisa mungkin saya menganggarkan dana itu untuk kepentingan saya dalam meningkatkan kualitas mengajar.⁶⁹

Adapun data guru menurut status sudah sertifikasi dan belum sertifikasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2:

Data jumlah guru yang sudah disertifikasi dan belum disertifikasi

No	JABATAN	SERTIFIKASI PROFESIONAL		JUMLAH
		SUDAH	BELUM	
1	Kepala	1		1
2	Guru Tetap	46	6	52
3	Guru Tidak Tetap	1	6	7
	Jumlah	48	12	60

Sumber: Waka Humas MAN Yogyakarta 1⁷⁰

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang sudah sertifikasi sejumlah 48 guru dari 60 guru MAN Yogyakarta 1 dan 12 guru yang belum

⁶⁹ wawancara Suprastiono Nugroho, Kaprodi IPS Senin, 28 Oktober 2013 (Pukul 10.15-11.32) di Taman Guru

⁷⁰ Diambil pada Rabu 31 Oktober 2013

bersertifikasi. Artinya guru MAN Yogyakarta sudah hampir 80% sudah memiliki sertifikat guru profesional dan hanya 20 % saja yang masih menempuh untuk mendapatkan sertifikat. Dengan begitu MAN Yogyakarta 1 akan lebih mudah untuk bekerjasama mewujudkan pendidikan yang bermutu dan melahirkan generasi yang ULIL ALBAB sebagaimana yang terdapat pada visi MAN Yogyakarta 1.

B. HASIL PENELITIAN

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program sertifikasi

a. Mengenal Lebih Dekat Responden

Responden merupakan informan yang terus berupaya memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian model peningkatan kompetensi guru melalui program sertifikasi. Informan tersebut merupakan responden yang sudah ditunjuk oleh sekolah untuk memberikan informasi terkait. Adapun responden yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan responden utama dalam penelitian ini dimana kepala sekolah adalah orang yang mengetahui keadaan seluruh guru di MAN Yogyakarta 1 dengan begitu informasi yang didapatkan akan lebih akurat jika melihat seluruh keadaan guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah yang bernama Imam Suja'I merupakan kepala sekolah yang baru 3 tahun menjabat di MAN Yogyakarta 1, asal

beliau menjabat sebagai kepala sekolah adalah di MAN Wonokromo Bantul dengan santun beliau menjelaskan bagaimana model peningkatan kompetensi guru di MAN Yogyakarta 1.

Informasi yang didapatkan dari kepala sekolah adalah yang berkaitan dengan keunggulan MAN Yogyakarta 1 sebagai sekolah yang ditunjuk Kanwil sebagai sekolah RMU (Rintisan Madrasah Unggul). Selain itu kepala sekolah menjelaskan berbagai prestasi MAN Yogyakarta 1 seperti perolehan nilai Ujian Nasional Agama dengan mendapat ranking ke-2 Agama DIY, ranking ke -2 Bahasa DIY, ranking ke 33 DIY, dan ranking 26 DIY. Tidak hanya berprestasi dalam Ujian Nasional MAN Yogyakarta 1 merupakan satu-satunya madrasah yang menyertakan peserta olimpiade tingkat nasional DIY dan hanya satu-satunya peserta dari madrasah. Hal ini tentu menjadikan MAN Yogyakarta 1 lebih unggul di banding madrasah-madrasah yang lainnya.

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa setiap warga sekolah berkomitmen untuk meningkatkan mutu SDM yang unggul tidak hanya siswa yang berprestasi tetapi guru sebagai sumber belajar dan sebagai pencetak generasi ULIL ALBAB harus senantiasa meningkatkan kompetensi guru dan mau melihat perkembangan ilmu. Apalagi dengan adanya sertifikasi sebagai penghargaan pemerintah tentu ini harus dijadikan sebagai motivasi dalam memperbaiki kompetensi yang dimiliki

ditambah beban guru di MAN Yogyakarta 1 dengan adanya RMU maka guru harus terus berupaya dalam mewujudkan keunggulannya.

Kompetensi guru tidak akan meningkat jika guru tidak mau komitmen terhadap tugasnya sebagai guru, maka tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah adalah bagaimana memotivasi guru agar terus meningkatkan kompetensi guru dan menegur guru yang tidak mau berupaya mengembangkan kompetensi guru.

Peningkatan kompetensi yang dimaksud adalah dengan melalui pelatihan-pelatihan baik MGMP Diknas maupun MGMP Depag, atau dengan melanjutkan studi asal diluar tanggung jawab mengajar artinya sekolah mendukung guru yang bermaksud untuk melanjutkan studi karena kebijakan kanwil diungkapkan bahwa 10% dari sertifikasi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal tersebut merupakan komitmen sekolah dalam meningkatkan SDM di MAN Yogyakarta 1 dengan melalui MGMP dan sekolah lanjut.

Sedangkan untuk peningkatan kompetensi seluruhnya diserahkan kepada diri guru masing-masing karena itu adalah tanggung jawab guru masing-masing dan akan dirasakan sendiri efeknya oleh guru.

2) Ka Prodi IPA

Responden ke-2 adalah Kepala Prodi IPA yang bernama Bapak Taufik Zamhari beliau adalah guru Matematika dan Kimia. Latar belakang pendidikan beliau adalah S-1 Kimia murni Universitas Negeri

Yogyakarta (UNY) dan saat ini beliau telah menyelesaikan studi S-2 di UGM dengan jurusan Kimia murni tetapi untuk penyetaraan pendidikan dari murni ke pendidikan beliau sekolah AKTA IV.

Kebijakan sertifikasi yang dimaksud sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yang cenderung memaksa karena guru merasa terbebani dengan kebijakan ini karena peningkatan kompetensi itu sudah ada dalam diklat, tetapi yang perlu ditingkatkan adalah model diklatnya.

Adapun model peningkatan kompetensi guru di sekolah MAN Yogyakarta 1 yang telah berjalan setiap tahunnya ada pelatihan dan workshop seperti yang telah dilaksanakan yaitu dengan adanya *character building* yaitu pelatihan untuk melatih karakter guru. Jika di rumpun sendiri ada pelatihan PTK untuk melatih guru dalam membuat PTK. Selain program peningkatan yang sudah ada di sekolah pengaruh kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru juga bisa berpengaruh karena penghargaan secara lisan malah akan lebih terasa sehingga guru akan termotivasi untuk berprestasi. Keikutsertaan terhadap kegiatan sekolah hampir 95 % guru mengikuti kegiatan sekolah termasuk kepala sekolah sebagai *uswatun hasanah* seperti pelatihan computer.

Pembinaan terhadap guru yang secara rutin dilakukan adalah pengajian guru yang biasa dilakukan dua bulan sekali ditempat guru secara bergiliran, ada juga rapat dinas yang digabung dengan rapat

rumpun dengan dipimpin dan diberikan wejangan oleh kepala sekolah dengan mengingatkan para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi.

Taufik Zamhari merupakan guru muda yang semangat dalam memberikan inspirasi bagi peserta didiknya terbukti ketika diwawancara oleh penulis beliau mengungkapkan bahwa hal yang biasa dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan pembiasaan sebelum pembelajaran beliau selalu mempersiapkan materi dan merevisi materi yang lalu untuk disampaikan kembali kepada peserta didik tidak hanya itu beliau juga memiliki variasi mengajar yang tidak hanya ceramah dan pemberian tugas saja melainkan dengan penayangan film yang berkaitan dengan materi yang terkait yang kemudian didiskusikan sehingga peserta didik lebih banyak aktif dan berkesan, maka disini penulis menyimpulkan bahwa taufik zamhari cukup memiliki kompetensi pedagogic sebagai seorang guru bahkan seolah menjelaskan kurikulum 2013.

Kompetensi professional yang seharusnya dimiliki oleh guru juga tercermin dalam diri beliau beliau lebih prioritas terhadap tanggung jawab sebagai seorang guru. Bahkan sedikit penulis lihat dari kepribadian dan secara singkat menguraikan tentang pribadinya yang dahulu sebagai seorang pemarah kini sudah berubah menjadi guru yang tidak terlalu pemarah, kondisi guru ini mengajarkan bagaimana harus berupaya bersabar. Segi social meskipun belum menikah tapi nampaknya ia aktif

bermasyarakat terbukti dengan diadikannya sebagai sekretaris RT, dan juga termasuk enjoy dengan teman sejawatnya.

Sekilas profil di atas menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan bagaimana menjadi guru yang baik serta dapat menjadikan inspirasi buat peserta didik saja melainkan bagaimana menjadi guru untuk dirinya dan masyarakat di lingkungan dimana tinggal.

3) Ka Prodi IPS

Responden selanjutnya merupakan responden yang juga masih muda, energik dan tegas. Ia adalah guru yang mengampu sejarah namanya adalah Suprastiono Nugroho. Latar pendidikan S-1 ia berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan jurusan yang sama dengan yang diampunya yaitu sejarah dan saat ini sedang melanjutkan studi S-2 atas dasar inisiatif sendiri sebagai guru madrasah. Namun, saat ini jurusan yang diambil tidak linier yaitu manajemen kebijakan pendidikan islam karena ia merasa sadar terhadap kapasitas dia sebagai guru madrasah yang sedikitnya harus mengetahui manajemen pendidikan Islam.

Menurut suprastiono kebijakan sertifikasi yang saat ini sudah ia nikmati hampir 4 tahun lamanya merasa bahwa dengan adanya sertifikasi guru merasa sejahtera tetapi disisi lain kami ia harus berupaya mampu mempertanggungjawabkan apa yang diterimanya untuk meningkatkan profesionalnya dalam mengajar, seperti yang saat ini dilakukannya yaitu melanjutkan studi atas biaya sertifikasi, tidak hanya itu ia berusaha

membeli buku yang dapat meningkatkan profesionalnya juga mengikuti kegiatan yang akan menjadi tambahan ilmu meskipun sebagian ada dana dari sekolah.

Model peningkatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan didukungnya guru untuk mengikuti MGMP baik Dinas maupun Depag bahkan bisa ikut dalam kedua-duanya, sekolah juga mempunyai kegiatan pembinaan yang dilakukan secara rutin diantaranya adalah pembinaan kerohanian seperti pengajian setiap sebulan sekali, pembinaan dalam rapat dinas dan prodi setiap sebulan sekali dan pembinaan pertiga bulan yang biasa dilakukan oleh kanwil. Adapun peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh pak Suprastiono adalah dengan melanjutkan studi, sering membaca buku dan membuat PTK kecil-kecilan.

Secara pribadi pak Suprastiono memiliki kendala dalam membagi waktu antara sekolah dan keluarga karena saat ini mau tidak mau guru dituntut untuk mengajar 24 jam per minggu belum ditambah dengan jam di luar mengajar seperti tugas lain di sekolah apalagi tugas PNS 37 jam setengah dan tugas di sekolah jelas menyita waktu yang lebih.

Pak suprastiono sebagai guru biasa mempersiapkan diri untuk mengajar seperti RPP dan menyiapkan materi yang menarik karena saat ini peserta didik sudah tidak cocok lagi untuk diajari dengan melalui ceramah saja bahkan pak suprastiono sering mengajak peserta didik untuk

belajar di luar seperti di musiem-musiem dan peserta didik belajar menulis laporan, sehingga akan terbiasa untuk menulis. Tidak hanya kemampuannya dalam mengelola materi dan media ajar pak suprastiono juga memulai membentuk kepripadian peserta didik dengan disiplin karena menurutnya dengan disiplin dalam mengerjakan tugas . hal yang kedua karakter yang diterapkan terhadap peserta didik adalah jujur.

4) Ka Prodi Bahasa

Ka Prodi Bahasa ini merupakan guru bahasa Indonesia yang sudah melanjutkan studi S-2 di UGM dengan jurusan Sastra Indonesia meskipun S-1 beliau mengambil jurusan pendidikan sastra Indonesia, memang sedikit berbeda dari latar belakang pendidikannya yakni ketika S-1 yang diambil adalah pendidikan Bahasa Indonesia sedangkan S-2 mengambil ilmu murni yakni sastra Indonesia. Pada pertemuan pertama ketika wawancara saya bertanya terkait kebijakan sertifikasi yang saat ini sedang diburu para guru namun, kebetulan beliau sudah mendapat sertifikasi beliau berpendapat bahwa menurutnya kebijakan sertifikasi ini merupakan peningkatan kualitas dan merupakan kebijakan pemerintah untuk menilai guru. Tetapi beliau menjelaskan bahwa kebijakan sertifikasi ini memiliki kekurangan diantaranya adalah dengan adanya kebijakan ini pemerintah sepertinya kurang memikirkan analisis kebutuhan tenaga guru dan beban kerja karena syarat sertifikasi adalah berusaha mengajar 24 jam dalam seminggu, bahkan guru harus terpaksa mencari jam pelajaran . tidak hanya

itu tugas guru tidak hanya tugas mengajar saja tetapi ada jam lain diluar mengajar yang menimbulkan kepenatan guru.

Kebijakan sertifikasi juga ada beberapa hal yang sangat menguntungkan guru diantaranya adalah guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, professional, personal dan social guru tetapi tidak semua kemampuan dapat dimiliki guru karena guru lebih banyak di sekolah sehingga untuk social guru merasa sulit memiliki waktu dengan masyarakat sehingga di masyarakat hanya mengikuti kegiatan yang penting saja.

Sekolah juga punya andil dalam meningkatkan kompetensi guru diantaranya adalah dengan mendukung kegiatan peningkatan kompetensi yaitu dengan memberikan dana anggaran DIPA dan komite yang digunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan IT, mendatangkan motivator dan pelatihan menjadi guru professional juga disertai dengan adanya penilaian kinerja guru. Adapun kendala mengenai kebijakan sertifikasi ini biasanya terkendali oleh waktu karen biasanya jika ada diklat maka kita mau tidak mau harus meninggalkan peserta didik apalagi dengan berbagai kegiatan Dinas di luar kota.

b. Deskriptif Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di MAN Yogyakarta 1

Sebagaimana yang diungkapkan Danim dalam teori Bab II bahwa peningkatan kompetensi guru akan sangat berarti atau bernilai apabila

dilaksanakan terkait langsung dengan tugas dan tanggung jawab utamanya. Pelaksanaan pengembangan tersebut “ideal dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi, dan lain-lain”

1) Strategi Peningkatan Kompetensi guru yang dilakukan oleh pemerintah

Peningkatan kompetensi guru yang saat ini dilakukan pemerintah adalah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) yang secara langsung diselenggarakan oleh pemerintah untuk melatih guru untuk trampil dan mampu menguasai keahlian atau kompetensi baik kompetensi pedagogik, professional, personal dan kompetensi social. Apalagi dengan berkembangnya era globalisasi yang menuntut semua pihak untuk memahami disegala bidang sehingga guru harus terus berupaya meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Upaya pemerintah yang saat ini sedang berkembang di seluruh Indonesia adalah dengan adanya kebijakan sertifikasi yang mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV yang dimulai sejak 2007 hingga sekarang.

Sertifikasi merupakan penghargaan pemerintah terhadap guru sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru, karena tujuan sertifikasi yang pertama dan kedua adalah untuk peningkatan kompetensi guru, tetapi tujuan tersebut nampaknya tidak begitu banyak terlihat dipermukaan yang terlihat lebih besar dari imbas sertifikasi adalah kesejahteraan guru. Maka tidak mengherankan jika sertifikasi dijadikan sebagai motivasi tersendiri bagi guru bahkan tidak sedikit yang berupaya untuk mendapatkan sertifikasi, apalagi peluang sertifikasi ini memungkinkan para guru untuk berbuat curang (manifulasi). Kebijakan sertifikasi yang banyak menuai pro dan kontra dari sejumlah praktisi pendidikan tentunya menjadi sesuatu hal yang wajar karena dengan adanya kebijakan sertifikasi ini guru jadi lebih banyak terbebani dengan segudang kegiatan pemerintah dan tuntutan mengajar. Guru dalam seminggu dituntut untuk mengajar 24 jam pelajaran sedangkan guru banyak yang merasa kekurangan jam mengajar karena kuota pegawai sudah banyak sehingga ada yang mencari jam belajar ke institusi lain. Sebagaimana yang dinyatakan oleh pak SS mengenai sertifikasi berpendapat:

“saya sih berada pada dataran yang netral, bagi saya sertifikasi sebagai peningkatan kualitas dan ini juga merupakan kebijakan pemerintah untuk menilai guru, hanya ada berbagai kekurangan dari pemerintah seperti pemerintah kurang memikirkan analisis kebutuhan tenaga guru dan beban kerja karena syarat sertifikasi harus berusaha dalam 24 jam dalam seminggu, sehingga guru

terpaksa mencari jam pelajaran. Tidak hanya itu saja tugas guru tidak hanya tugas mengajar saja tetapi ada jam lain untuk memikirkan sekolah dan peserta didik sehingga guru banyak tugas tambahan yang dapat menimbulkan kepenatan guru. Hal itu yang membuat guru berat selain itu juga ada tugas pemerintah harus mengikuti diklat dan lain sebagainya.⁷¹

Dari pendapat yang disampaikan di atas tidak jauh berbeda dengan guru lain yang menyatakan bahwa sertifikasi ini cenderung memaksa. Sebagaimana yang disampaikan oleh TZ d berikut ini:

“menurut saya sertifikasi jika ingin mensejahterakan guru maka ini tidak tepat, karena menurut saya jika memang ingin mensejahterakan guru maka cukup dengan menaikkan gaji guru, karena sekarang malah guru merasa terbebani dengan kebijakan sertifikasi ini jadi terkesan memaksa karena paksaan itu tidak baik. Tetapi jika untuk peningkatan Profesi kan sudah sudah ada Diklat, mungkin yang perlu ditingkatkan adalah model diklatnya”.⁷²

Dari apa yang diuraikan di atas jelas bahwa sertifikasi seperti ini sangat memberatkan guru-guru apalagi ditambah dengan beban mengajar yang padat ditambah lagi dengan jam diluar mengajar belum lagi tugas di keluarga dan masyarakat sementara guru harus meningkatkan kompetensinya baik pedagogik, profesional, personal dan kepribadian jadi pemerintah cenderung memaksa. Pemerintah memaksakan program ini menjadi program yang ”instan”, sementara

⁷¹ Wawancara SS, Selasa, 29 Oktober 2013 (Pukul 09.00-10.15 di Taman Guru MAN 1 Yogyakarta

⁷² Wawancara TZ, Senin, 28 Oktober 2013 Pukul 09.15-09.55 di ruang guru IPA dan Bahasa

lingkungan kerja guru tidak mendukung penggunaan maksimal kompetensi. Jika program ini dipaksakan secara "instan", maka sulit diharapkan sebuah perubahan yang signifikan akan terjadi pada wajah pendidikan di Indonesia.

Sertifikasi sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru ini selain banyak hal yang perlu diperbaiki dan dievaluasi. Kebijakan sertifikasi dirasakan manfaatnya oleh guru bahkan guru semakin merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya baik dengan melanjutkan studi S-2 atau bahkan mengikuti seminar-seminar di luar atas biaya sendiri. Berikut paparan Bapak SN yang saat ini sedang menempuh studi S-2 atas biaya sendiri memaparkan bahwa biaya yang dikeluarkan adalah hasil sertifikasi yang kemudian sebagian di buat untuk melanjutkan studi. Berikut pemaparan beliau saat penulis wawancara:

“ sejak 2010 saya memang sudah merasakan sertifikasi dan sudah menikmatinya, dan *alhamdulillah* kalau dari kesejahteraan memang semakin bertambah. Kami sebagai penerima sertifikasi mau tidak mau harus dapat mempertanggung jawabkan amanah itu Artinya uang yang sudah diberikan itu sebisa mungkin untuk dapat digunakan dan dibagi dengan hal-hal yang dapat meningkatkan profesional saya dalam mengajar yaitu dengan menanggarkan untuk lanjut studi, buku, atau dengan membeli peralatan-peralatan untuk meningkatkan kualitas mengajar meskipun sebagian dana ada yang dari sekolah. tetapi karena ini adalah kepentingan saya dan dana itu sepenuhnya milik saya

maka sebisa mungkin saya menganggarkan dana itu untuk kepentingan saya dalam meningkatkan kualitas mengajar.⁷³

Ungkapan lain disebutkan oleh Bapak SS yang merasakan dengan kebijakan sertifikasi ini ia semakin termotivasi untuk terus menerus mengikuti perkembangan ilmu serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang kini sudah menjadi miliknya agar dapat dirasakan peserta didik apalagi sebagai guru tentunya guru harus berusaha membentuk suatu keahlian peserta didiknya. Sebagaimana seperti dijelaskan berikut ini mengenai apakah dengan sertifikasi ini semakin lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi.

“ pasti mbak...karena kami di gaji dulu sebelum bekerja yang kemudian kita sendiri harus mempertanggung jawabkan gaji tersebut, dan pastinya dengan sertifikasi ini lebih termotivasi yaitu dengan cara berdiskusi dengan peserta didik, dan dengan cara mengikuti perkembangan ilmu. Apalagi sebagai guru Bahasa Indonesia tanggung jawab moral lebih tinggi yaitu bagaimana dalam membentuk peserta didik dalam berbahasa yang baik dan benar.”⁷⁴

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Bapak NW yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya sertifikasi bagi Beliau itu tidak ada pengaruhnya karena Beliau sudah mempunyai prinsip bahwa profesi guru itu mulia. NW sendiri sebagai guru agama yang sudah lama menjadi guru atau bisa disebut sebagai guru senior merasa sertifikasi adalah penghargaan bonus saja sebagai guru yang

⁷³ Wawancara SN, Senin, 28 Oktober 2013 (Pukul 10.15-11.32) di Taman Guru MAN 1 Yogyakarta

⁷⁴ Wawancara (SS, Selasa, 29 Oktober 2013 (Pukul 09.00-10.15) di aula bawah

terpenting adalah pahala yang besar dan memiliki ilmu yang bermanfaat.

Sebagai guru senior dan sebagai penerima sertifikasi pertama kali di MAN Yogyakarta 1 ini juga mengungkapkan bahwa setiap waktu memang harus terus meningkatkan kemampuannya, sebagai guru bahasa arab tentu beliau selalu sering membaca Qur'an untuk menambah kosakata Arab dan juga membaca kitab selain itu juga aktif mengikuti MGMP untuk bertukar pikiran dengan guru bahasa arab lain.

2) Strategi Peningkatan Kompetensi Guru yang dilakukan oleh MGMP

Strategi peningkatan kompetensi guru selanjutnya adalah melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang biasa dilakukan oleh kelompok guru di setiap mata pelajaran, MGMP merupakan wadah bagi guru mata pelajaran dalam pembentukan kreatifitas dan inovatif guru dalam mengelola pembelajaran. MGMP sendiri merupakan strategi yang bisa dijadikan sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kompetensi baik profesional maupun pedagogic karena dengan turut serta di MGMP guru dapat *sharing* terkait permasalahan materi, metode ajar, variasi bahkan berbagi pengetahuan mengenai cara membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga kesulitan-kesulitan ketika pembelajaran akan mudah diselesaikan dan

diatasi. Saat ini diduga bahwa dengan mengikuti MGMP guru lebih mudah untuk mengembangkan kompetensi keguruan.

Strategi peningkatan guru melalui MGMP ini juga didukung oleh kepala sekolah MAN Yogyakarta 1 sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) MAN Yogyakarta 1 agar terus mengembangkan kemampuan guru. Sebagaimana yang kepala Sekolah ungkapkan bahwa sekolah komitmen untuk terus mengembangkan kompetensi SDM yang salah satunya adalah melalui MGMP.

Sebagian besar Guru MAN Yogyakarta 1 ini ikut aktif menjadi anggota MGMP baik yang Departemen Pendidikan (DIKNAS) maupun Departemen Agama (DEPAG) karena sekolah mendukung sepenuhnya untuk turut aktif baik di knas, depag atau kedua-duanya . bahkan MGMP sudah masuk pada program kerja Madrasah sebagai agenda rutin yaitu pelaksanaannya setiap sebulan sekali. Dari pencarian data melalui angket terhadap para guru dihasilkan banyak yang memilih bahwa MGMP merupakan organisasi yang paling sering melaksanakan kegiatan, bahkan hal tersebut diakui oleh seorang guru yang penulis wawancara Bapak NW yang menyebutkan

“bahwa dengan keikutsertaan di MGMP itu akan menemukan pola-pola baru dalam mengajar, sehingga tidak monoton, karena kita banya sharing dengan teman-teman dalam satu rumpun mata pelajaran.”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara (NW, Selasa, 29 Oktober 2013 (Pukul 08.35-09.50) di hall MAN Yogyakarta 1.

Dari uraian di atas dan data yang berhasil penulis dapatkan menunjukkan bahwa MGMP sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru. MGMP juga merupakan wadah yang paling sering untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru.

Dengan terlaksananya kegiatan MGMP sebagai model peningkatan kompetensi guru MAN Yogyakarta ini diharapkan.

- a) Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, di antaranya penyusunan dan pengembangan Silabus, Rencana Program Pembelajaran/RPP, menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi /TIK, membahas materi esensial yang sulit dipahami, menguasai berbagai strategi/metode/pendekatan/media pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan kriteria ketuntasan minimal, menguasai pembelajaran remedial, pembuatan soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program dan pengayaan, dan membahas berbagai permasalahan alternatif solusinya.
- b) Memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman/sharing, saling memberi bantuan dan umpan balik.
- c) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan mampu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

- d) Memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas guru di sekolah dalam meningkatkan pembelajaran yang sesuai standar.
- e) Mengubah budaya kerja dan mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya penjaminan mutu pendidikan.
- f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas
- g) Meningkatkan kesadaran guru terhadap permasalahan pembelajaran di kelas yang tidak terdokumentasi dengan baik.

3) Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah MAN Yogyakarta 1

MAN Yogyakarta 1 merupakan Madrasah yang ditunjuk kanwil Departemen Agama sebagai Rintisan Madrasah Unggul, hal tersebut tidak hanya dibuktikan dengan prestasi peserta didiknya melainkan guru pun ikut berperan serta dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi, dan siap bersaing d kancah kota, provinsi dan nasional. MAN juga berhasil mendapatkan nilai NEM tertinggi diantara Madrasah Aliyah yang lainnya. MAN Yogyakarta 1 juga diakui masyarakat sebagai sekolah yang menjadi pilihan alternatif untuk menitipkan anaknya dalam pembentukan moral dan intelektualnya anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya animo masyarakat yang bukan hanya anak daerah tetapi luar daerah seperti kudas, pati, solo dan bahkan ada

beberapa peserta didik dari luar Jawa seperti Sumatra dan Kalimantan. Bahkan menurut keterangan Pak Suprastiono ada beberapa siswa dari luar negeri seperti Ombucman.

MAN Yogyakarta komitmen untuk meningkatkan mutu SDM meskipun tidak ada kebijakan khusus dalam peningkatan kompetensi hanya mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, seperti yang diutarakan oleh Bapak Imam Suja'i sebagai kepala sekolah MAN Yogyakarta 1 menyebutkan:

..."Memang kebijakan dari menteri itu bahwa 10% dari sertifikasi itu untuk meningkatkan kompetensi guru. Maka saya mendukung para guru untuk melanjutkan sekolah agar guru dengan mudah meningkatkan kompetensi asal tidak mengganggu jam mengajar, sehingga kewajiban bapak guru bisa dijalani dan juga melanjutkan studi bisa lancar. Kebijakan kami memang komitmen untuk meningkatkan mutu SDM yaitu MGMP dan Studi lanjut."⁷⁶

Dari ungkapan kepala sekolah tersebut dapat juga dibuktikan dari beberapa program kerja yang sudah dilaksanakan oleh MAN Yogyakarta 1 yang meliputi berbagai pelatihan pengembangan profesi yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, per tiga bulan, dan setahun dua kali. Adapun program kerja tahun pelajaran 2012/2013 yang dimaksud adalah⁷⁷:

- a) Pertemuan guru dalam rumpun mata pelajaran dilaksanakan sebulan sekali

⁷⁶ Wawancara Kepala Sekolah Senin, 9 Oktober 2013 (Pukul 10.15-11.32) di Ruang Kepala Sekolah

⁷⁷ Data diperoleh dari waka kurikulum (Bpk Wiranto) 28 oktober 2013

- b) Pembuatan PTK dan peningkatan kualitas guru IPS, Agama, Bahasa dalam setahun dilaksanakan 2 kali
- c) Workshop Karya Tulis Ilmiah dan peningkatan pembelajaran guru dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun
- d) Kegiatan kualifikasi, kompetensi dan pengembangan diri dalam MGMP dilaksanakan satu bulan satu kali
- e) Pendidikan dan pelatihan Multimedia 3 kali dalam setahun
- f) Mengahdirkan narasumber dari LPMP atau PT 4 kali dalam setahun
- g) Study banding/ out bond dalam rumpun mata pelajaran 5 kali dalam setahun
- h) Spiritual Quantum Learning 1 kali dalam setahun
- i) Pelatihan strategi pembelajaran menuju e-learning 2 kali dalam setahun
- j) Pengajian rutin guru yang dilaksanakan sebulan sekali (lengkapnya lihat di lampiran)

Data di atas merupakan program peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menyiapkan guru yang tidak hanya mampu secara intelektual namun berbagai keterampilan yang meliputi kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah dan PTK, pembelajaran yang berbasis IT melalui program kerja strategi pembelajaran *e-learning* dan pendidikan dan pengembangan multimedia, dan juga kemampuan guru dalam segi ruhiah/ penegelolaan emosional seperti pengadaan *Spritual Quantum Learning* dan pengajian guru tiap bulan. Ada juga program kerja yang melatih guru-guru dalam kemampuan untuk bekerjasama dengan sesama guru yaitu dengan pengadaan out bound ini juga merupakan *refreshing* guru dengan berbagai tugas dan tanggung jawab di sekolah.

Seperti juga dikatakan oleh beberapa responden yang merasakan adanya berbagai peningkatan setelah mengikuti pelatihan baik oleh sekolah karena setiap bulan semua guru wajib mengikuti rapat dinas yang dilanjutkan rapat rumpun dengan dipimpin oleh kepala sekolah, setiap rapat kepala sekolah terus mengingatkan dan menyampaikan kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Berikut pernyataan yang dinyatakan oleh TZ terkait model peningkatan kompetensi guru di sekolah MAN Yogyakarta 1 yaitu:

“yah kalo model setiap tahunnya ada pelatihan/workshop seperti workshop mengenai *Character Buiding* jadi bagaimana menanamkan karakter guru, juga mengenai pelatihan kemampuan mengajar seperti pelatihan *power point, Flash* dan lain sebagainya, terus jika di rumpun sendiri ada pelatihan PTK. Tapi yang perlu tentunya adanya pengakuan dari pimpinan madrasah karena itu akan memacu orang untuk berprestasi karena pemimpin mempengaruhi orang untuk berprestasi, karena kalo supervise kan beda jadi tidak ahanya penghargaan secara tulisan saja tetapi lisan juga perlu karena itu *ngaruhke*”.⁷⁸

Ada pernyataan yang menarik dari Bapak TZ ini terkait *reward* lisan yang diberikan kepada beliau itu sangat mempengaruhi untuk meningkatkan kompetensi. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak hanya dapat dilakukan

⁷⁸ Ibid Wawancara TZ

dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan dan workshop saja tetapi pengaruh penghargaan secara tulisan dan lisan dari kepala sekolah bisa meningkatkan kompetensinya.

Upaya sekolah dalam memberi penghargaan dianggap efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sebaga *steakholder* yang mampu meningkatkan kompetensi guru. Adapun upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Pertama, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik adalah dengan memotivasi dan memfasilitasi pendidik (guru) untuk mengelola proses pembelajaran yakni menyusun rencana pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian.

Kedua, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian/ personal pendidik dapat diketahui melalui motivasi kepala sekolah terhadap pendidik untuk menunjukkan kedisiplinan pendidik (guru) seperti pendidik wajib memakai seragam dinas yang telah diterapkan oleh sekolah, memotivasi guru dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan kinerjanya.

Ketiga, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik adalah melalui kiat-kiat yang dilakukan kepala sekolah

seperti melakukan komunikasi yang harmonis terhadap pendidik, menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, wali kelas dan peserta didik. Selalu melibatkan pendidik dalam kegiatan kemasyarakatan terutama masyarakat yang dekat dengan lingkungan sekolah serta memupuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar warga sekolah.

Keempat, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik yaitu memfasilitasi guru dan memberikan kesempatan kepada semua guru secara bergiliran sesuai dengan kebutuhan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi seperti pelatihan, penataran, diklat, mengikuti seminar-seminar dan memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan setara S1 dan S2.

“ada... setiap 2 bulan sekali ada pembinaan kerohanian guru seperti pengajian guru di rumah guru dengan cara bergiliran sekalian silaturahmi. Pembinaan rutin yaitu rapat dinas dan prodi setiap satu bulan sekali pembinaannya dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru, pembinaan setiap triwulan yang biasa dilakukan oleh kanwil seperti workshop. ada juga pembinaan wali kelas bagi yang menjadi wali kelas setiap 1 bulan sekali”.⁷⁹

Tidak hanya itu sekolah memang sudah menyiapkan dana komite atau dana DIPA untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, hal tersebut disampaikan oleh pak SS dalam wawancara sebagai berikut:

⁷⁹ Ibid Wawancara TZ

“kalo untuk masalah itu biasanya ada acara yang dilakukan madrasah melalui dana DIPA (Daftar Isi Penggunaan anggaran) dan dana komite yang kita gunakan untuk meningkatkan kompetensi guru seperti pelatihan seperti pelatihan IT, motivator dan menjadi guru professional ada juga penilaian kinerja guru.”⁸⁰

Selain kebijakan yang mewajibkan para guru untuk terus kompeten, sekolah juga memiliki andil besar dalam terlaksananya kegiatan peningkatan kompetensi guru yaitu adanya dukungan yang diberikan sekolah terhadap guru dengan anggaran yang sudah ada baik anggaran DIPA (Daftar isi penggunaan anggaran) maupun dana komite.

Dengan demikian, program kerja yang biasa dilakukan sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah berupaya dalam meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, personal maupun sosial.

4) Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Yang Dilaksanakan Atas Inisiatif Guru

Selanjutnya adalah peningkatan kompetensi guru yang dilakukan atas inisiatif sendiri, karena pada hakikatnya peningkatan yang timbul dari diri sendiri itu malah lebih awet dan akan terus melekat pada diri guru tanpa ada unsur keterpaksaan. Ada beberapa

⁸⁰ Ibid Wawancara SS

strategi peningkatan yang dilakukan atas dasar inisiatif guru yaitu dengan melanjutkan studi atas biaya sendiri, pembelian buku yang berkaitan peningkatan kompetensi, mengikuti seminar-seminar atas biaya sendiri, membuat PTK atau karya ilmiah dan workshop atas biaya sendiri.

Data yang didapatkan di atas adalah data yang dihasilkan dari angket dan wawancara dengan sebagian guru untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan data terkait strategi peningkatan kompetensi guru yang dilakukan atas inisiatif sendiri. Secara umum strategi yang dilakukan oleh guru pada umumnya adalah seperti yang disebutkan pada wawancara dengan pak SN adalah sebagai berikut:

“ kalo saya untuk meningkatkan kompetensi itu yah dengan cara melanjutkan studi, membeli buku minimal 1 buku dan sebulan dan melakukan penelitian kecil-kecilan seperti PTK.”⁸¹

Dari pernyataan di atas yang mengatakan bahwa peningkatan kompetensi yang dilakukan SN sebagai upaya peningkatan kompetensi guru yaitu dengan melanjutkan studi di sebuah Universitas yang tidak mengganggu jam mengajar, begitupun ketika disela-sela mengajar bapak SN berupaya menyempatkan waktu untuk membeli buku sebagai tambahan ilmu, sedangkan penulisan PTK adalah dalam

⁸¹ Ibid Wawancara SN

rangka melatih kemampuan dalam segi karya tulis, dan penelitian sebagai sarana evaluasi terhadap apa yang dilakukan.

c. Analisis Strategi peningkatan kompetensi guru di MAN Yogyakarta 1

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru di MAN Yogyakarta adalah tidak hanya dilakukan oleh sekolah melainkan ada pihak lain yang berperan untuk meningkatkan kompetensi guru baik pemerintah, MGMP, Sekolah dan juga Inisiatif Guru.

Berikut ini akan dibahas beberapa strategi peningkatan kompetensi guru dari mulai pemerintah, MGMP, Sekolah dan guru.

1. Strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan pemerintah

Dari data yang dihasilkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru MAN Yogyakarta 1 adalah upaya pemerintah yang dilakukan melalui program sertifikasi. Sertifikasi merupakan penghargaan pemerintah terhadap guru sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru, karena tujuan sertifikasi yang pertama dan kedua adalah untuk peningkatan kompetensi guru, tetapi tujuan tersebut nampaknya tidak begitu banyak terlihat dipermukaan yang terlihat lebih besar dari imbas sertifikasi adalah kesejahteraan guru. Maka tidak mengherankan jika sertifikasi dijadikan sebagai motivasi tersendiri bagi guru bahkan tidak sedikit yang berupaya untuk mendapatkan sertifikasi, apalagi peluang sertifikasi ini memungkinkan para guru untuk berbuat curang (manipulasi).

Kebijakan sertifikasi yang banyak menuai pro dan kontra dari sejumlah praktisi pendidikan tentunya menjadi sesuatu hal yang wajar karena dengan adanya kebijakan sertifikasi ini guru jadi lebih banyak terbebani dengan segudang kegiatan pemerintah dan tuntutan mengajar. Guru dalam seminggu dituntut untuk mengajar 24 jam pelajaran sedangkan guru banyak yang merasa kekurangan jam mengajar karena kuota pegawai sudah banyak sehingga ada yang mencari jam belajar ke institusi lain.

Dari apa yang diuraikan di atas jelas bahwa sertifikasi seperti ini sangat memberatkan guru-guru apalagi ditambah dengan beban mengajar yang padat ditambah lagi dengan jam diluar mengajar belum lagi tugas di keluarga dan masyarakat sementara guru harus meningkatkan kompetensinya baik pedagogik, profesional, personal dan kepribadian jadi pemerintah cenderung memaksa. Pemerintah memaksakan program ini menjadi program yang "instan", sementara lingkungan kerja guru tidak mendukung penggunaan maksimal kompetensi. Jika program ini dipaksakan secara "instan", maka sulit diharapkan sebuah perubahan yang signifikan akan terjadi pada wajah pendidikan di Indonesia.

Sertifikasi sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru ini selain banyak hal yang perlu diperbaiki dan dievaluasi. Kebijakan sertifikasi dirasakan manfaatnya oleh guru bahkan guru semakin merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya baik dengan

melanjutkan studi S-2 atau bahkan mengikuti seminar-seminar di luar atas biaya sendiri.

Kebijakan sertifikasi ini dirasakan guru memiliki efek positif yaitu semakin memotivasi guru untuk terus menerus mengikuti perkembangan ilmu serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang kini sudah menjadi miliknya agar dapat dirasakan peserta didik apalagi sebagai guru tentunya guru harus berusaha membentuk suatu keahlian peserta didiknya. Sertifikasi selain sebagai penghargaan bagi guru juga merupakan bonus yang diberikan pemerintah untuk mensejahterakan pendidik baik secara materi ataupun immaterial.

Dengan demikian bahwa sertifikasi sebagai upaya peningkatan kompetensi guru itu sebaiknya terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kemampuan guru tanpa guru harus merasa terbebani dengan tugasnya sebagai guru agar kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tidak sia-sia.

2. Strategi peningkatan kompetensi guru yang dilakukan MGMP

MGMP merupakan suatu wadah guru untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran, guru dapat melakukan sharing dengan sesama guru untuk memecahkan permasalahan ketika proses belajar mengajar.

MGMP sendiri merupakan strategi yang bisa dijadikan sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kompetensi baik profesional maupun pedagogic karena dengan turut serta di MGMP guru dapat *sharing* terkait permasalahan materi, metode ajar, variasi bahkan berbagi pengetahuan mengenai cara membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga kesulitan-kesulitan ketika pembelajaran akan mudah diselesaikan dan diatasi. Saat ini diduga bahwa dengan mengikuti MGMP guru lebih mudah untuk mengembangkan kompetensi keguruan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP menurut para guru cukup banyak berpengaruh terhadap guru karena kegiatan yang dilakukan biasanya sesuai dengan bidang studi yang diampunya sehingga dapat menambah pengetahuan ilmu baru terkait apa yang diampu. MGMP ini juga didukung oleh kepala sekolah sehingga dalam proses pelaksanaan MGMP ini berjalan lancar.

Kepala sekolah juga mengizinkan para guru untuk mengikuti dua MGMP yaitu MGMP yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan MGMP Departemen agama asal tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Dengan demikian, bahwa strategi peningkatan kompetensi guru melalui MGMP dirasakan mampu meningkatkan kompetensi guru.

3. Strategi peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh sekolah

MAN Yogyakarta 1 merupakan Madrasah yang ditunjuk kanwil Departemen Agama sebagai Rintisan Madrasah Unggul, hal tersebut tidak hanya dibuktikan dengan prestasi peserta didiknya melainkan guru pun ikut berperan serta dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi, dan siap bersaing di kancah kota, provinsi dan nasional. MAN juga berhasil mendapatkan nilai NEM tertinggi diantara Madrasah Aliyah yang lainnya. MAN Yogyakarta 1 juga diakui masyarakat sebagai sekolah yang menjadi pilihan alternatif untuk menitipkan anaknya dalam pembentukan moral dan intelektualnya anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya animo masyarakat yang bukan hanya anak daerah tetapi luar daerah seperti kudus, pati, solo dan bahkan ada beberapa peserta didik dari luar jawa seperti Sumatra dan Kalimantan. Bahkan menurut keterangan pak Suprastiono ada beberapa siswa dari luar negeri seperti Ombucman.

MAN Yogyakarta komitmen untuk meningkatkan mutu SDM meskipun tidak ada kebijakan khusus dalam peningkatan kompetensi hanya mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. Hal itu juga dapat dibuktikan dari beberapa program kerja yang sudah dilaksanakan oleh MAN Yogyakarta 1 yang meliputi berbagai pelatihan pengembangan profesi yang dilaksanakan setiap sebulan sekali , per tiga

bulan, dan setahun dua kali. Adapun program kerja tahun pelajaran 2012/2013 yang dimaksud adalah:

- a) Pertemuan guru dalam rumpun mata pelajaran dilaksanakan sebulan sekali
- b) Pembuatan PTK dan peningkatan kualitas guru IPS, Agama, Bahasa dalam setahun dilaksanakan 2 kali
- c) Workshop Karya Tulis Ilmiah dan peningkatan pembelajaran guru dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun
- d) Kegiatan kualifikasi, kompetensi dan pengembangan diri dalam MGMP dilaksanakan satu bulan satu kali
- e) Pendidikan dan pelatihan Multimedia 3 kali dalam setahun
- f) Mengahdirkan narasumber dari LPMP atau PT 4 kali dalam setahun
- g) Study banding/ out bond dalam rumpun mata pelajaran 5 kali dalam setahun
- h) Spiritual Quantum Learning 1 kali dalam setahun
- i) Pelatihan strategi pembelajaran menuju e-learning 2 kali dalam setahun
- j) Pengajian rutin guru yang dilaksanakan sebulan sekali (lengkapannya lihat di lampiran)

Data di atas merupakan program peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menyiapkan guru yang tidak

hanya mampu secara intelektual namun berbagai keterampilan yang meliputi kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah dan PTK, pembelajaran yang berbasis IT melalui program kerja strategi pembelajaran *e-learning* dan pendidikan dan pengembangan multimedia, dan juga kemampuan guru dalam segi ruhiah/ pengelolaan emosional seperti pengadaan Spritual Quantum Learning dan pengajian guru tiap bulan. Ada juga program kerja yang melatih guru-guru dalam kemampuan untuk bekerjasama dengan sesama guru yaitu dengan pengadaan out bound ini juga merupakan *refreshing* guru dengan berbagai tugas dan tanggung jawab di sekolah.

Sekolah juga memberikan keleluasaan untuk para guru untuk mengikuti MGMP dan melanjutkan studi S-2. Upaya sekolah dalam memberi penghargaan dianggap efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sebaga *steakholder* yangh mampu meningkatkan kompetensi guru. Adapun upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Pertama, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik adalah dengan memotivasi dan memfasilitasi pendidik (guru) untuk mengelola proses pembelajaran

yakni menyusun rencana pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian.

Kedua, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian/ personal pendidik dapat diketahui melalui motivasi kepala sekolah terhadap pendidik untuk menunjukkan kedisiplinan pendidik (guru) seperti pendidik wajib memakai seragam dinas yang telah diterapkan oleh sekolah, memotivasi guru dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan kinerjanya.

Ketiga, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik adalah melalui kiat-kiat yang dilakukan kepala sekolah seperti melakukan komunikasi yang harmonis terhadap pendidik, menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, wali kelas dan peserta didik. Selalu melibatkan pendidik dalam kegiatan kemasyarakatan terutama masyarakat yang dekat dengan lingkungan sekolah serta memupuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar warga sekolah.

Keempat, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik yaitu memfasilitasi guru dan memberikan kesempatan kepada semua guru secara bergiliran sesuai dengan kebutuhan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi seperti pelatihan, penataran, diklat, mengikuti seminar-seminar dan memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan setara S1 dan S2.

Selain kebijakan yang mewajibkan para guru untuk terus kompeten, sekolah juga memiliki andil besar dalam terlangsangnya kegiatan peningkatan kompetensi guru yaitu adanya dukungan yang diberikan sekolah terhadap guru dengan anggaran yang sudah ada baik anggaran DIPA (Daftar isi penggunaan anggaran) maupun dana komite.

Dengan demikian, program kerja yang biasa dilakukan sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah berupaya dalam meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, personal maupun sosial.

4. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Yang Dilaksanakan Atas Inisiatif Guru

Strategi peningkatan kompetensi guru yang paling pokok yang ditemukan di MAN Yogyakarta 1 adalah strategi peningkatan kompetensi guru yang dilakukan atas inisiatif sendiri, karena pada hakikatnya peningkatan yang timbul dari diri sendiri itu malah lebih awet dan akan terus melekat pada diri guru tanpa ada unsur keterpaksaan. Ada beberapa strategi peningkatan yang dilakukan atas dasar inisiatif guru yaitu dengan melanjutkan studi atas biaya sendiri, pembelian buku yang berkaitan peningkatan kompetensi, mengikuti seminar-seminar atas biaya sendiri, membuat PTK atau karya ilmiah dan workshop atas biaya sendiri. Data tersebut adalah data yang

didapatkan dari angket dan wawancara dengan sebagian guru untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan data terkait model peningkatan kompetensi guru yang dilakukan atas inisiatif sendiri.

Dengan demikian bahwa peningkatan kompetensi guru selain model kompetensi yang dilakukan pemerintah, MGMP, dan sekolah adalah strategi peningkatan kompetensi guru atas inisiatif diri guru masing-masing. Karena dari berbagai strategi yang ada di MAN 1 Yogyakarta strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan guru adalah yang lebih menunjang dan lebih mudah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Strategi peningkatan kompetensi di atas dapat dianalisis lebih jauh bahwa keempat strategi yang ada di MAN Yogyakarta ini tentu memiliki keunggulan masing-masing dalam mengupayakan kompetensi guru meningkat terlebih dengan program kerja yang berbeda tetapi pada intinya memiliki tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan kompetensi guru MAN Yogyakarta. Adapun dari keempat strategi di atas yang terdapat di MAN Yogyakarta ini peneliti membagi dua bagian yaitu dengan adanya model yang paling dominan dan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru.

Pertama. Strategi peningkatan yang dominan dalam meningkatkan kompetensi guru MAN Yogyakarta 1 adalah strategi

peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh MGMP dan Sekolah karena strategi peningkatan ini yang diakui paling sering membuat kegiatan peningkatan kompetensi dan dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulan sekali dan model ini merupakan strategi yang berhasil membentuk guru dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Alasan lain yang menyebabkan strategi ini paling dominan dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan banyak pengakuan dari guru yang disebar angketnya mengakui bahwa MGMP dan Sekolah yang paling sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi guru.

Sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut ini:

Gambar strategi peningkatan kompetensi MAN Yogyakarta 1



Dari gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru dilaksanakan atas prakarsa pemerintah,

MGMP, Sekolah dan diri guru. Sedangkan dari keempat strategi peningkatan kompetensi guru yang paling berperan penting dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru adalah guru itu sendiri, karena peningkatan kompetensi guru yang dilakukan atas inisiatif sendiri cenderung tidak banyak paksaan sehingga motivasi yang timbul adalah dari dalam diri sendiri dan motivasi ini akan lebih lama bertahan pada diri guru. Sedangkan ketiga strategi di atas hanya merupakan motivasi yang ditimbulkan dari luar diri guru (factor eksternal) dan bukan sebagai hal yang utama hanya sebagai pendukung saja.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi peningkatan kompetensi yang dilaksanakan MAN Yogyakarta 1 yaitu dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan non pendidikan, adapun bentuk pendidikan dan pelatihan meliputi diklat yang dilaksanakan atas prakarsa pemerintah, KKG/MGMP, sekolah dan diri guru yaitu dalam bentuk pendidikan lanjut. Adapun strategi non pendidikan yang dilaksanakan adalah dengan mengikuti diskusi, seminar, *workshop*, pembinaan internal, pelatihan media ajar dan penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Dinas Pendidikan lebih memperhatikan beban kerja guru sehingga dapat disesuaikan dengan tuntutan yang diberikan guru agar guru lebih baik dalam menjalaninya tanpa harus terbebani, serta terus berupaya untuk mengevaluasi kinerja guru.

2. Kepada sekolah, hendaknya agar selalu mempertahankan model peningkatan kompetensi guru yang telah diterapkan di sekolah, mengingatkan, memberikan semangat kepada guru-guru dan mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti seminar, workshop, penataran dan lain sebagainya supaya para guru lebih berkompeten di bidang masing-masing, karena dengan adanya kedisiplinana maka hal-hal yang telah direncanakan akan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
3. Bagi para guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, memperhatikan perkembangan siswa dengan apa yang memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dengan banyak mengikuti seminar, melanjutkan studi dan pelatihan supaya memperluas wawasan keguruan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan analisisnya dan membandingkannya dengan model peningkatan kompetensi ditempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*, Jakarta. 2008
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, Nanang. 2009. dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Repika Aditama.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. 2007. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman pemenuhan Standar Nasional pendidikan pada sekolah SMA*. Jakarta: Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mahsunah, Dian dkk. 2012. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Badan PSDMPK-PMP
- Malayu S. P. Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana.2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Repika Aditama.

Patton, Q.M. 2009. *Manajemen Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saud, Udin Saefudin.2009.*Pengembangan Profesi Guru*.Bandung :Penerbit : CV. Alfabeta.

Spencer, Lyle M. 1993. *Competence at work: Models for superior performance* .John Wiley & Sons, Inc USA.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2009. Bandung: Citra Umbara.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Tesis

Kartini, Titin. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang kabupaten Indramayu. *Tesis*. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Indonesia.

Wimarsih. 2008. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Semarang), *Tesis*.. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rohim, Abdul. 2012. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang. *Skripsi*. Jakarta: UIN syarif Hidayatullah.

C. Jurnal

Agung, A.A Gede. “Pengembangan Model Peningkatan profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi melalui pendekatan Pengayaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di provinsi Bali”, *Jurnal Penelitian dan*

Pengembangan Pendidikan.5(3),377-395. JPPP, Lembaga Penelitian Undiksha, Desember 2011.

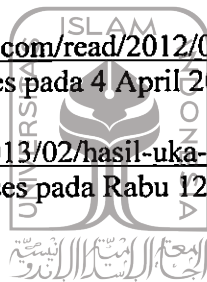
Sutisna ,Anan dan Sutaryat Trisnamasyah, model pelatihan berbasis kinerja dalam peningkatan kompetensi tutor pendidikan kesetaraan, *jurnal Cakrawala*, November 2010, Th XXIX, No.3.

Kurniawan,Bachtiar Dwi. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Kota Yogyakarta.*Jurnal pemerintahan* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2011.UMY.

D. Website

[http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/06/11001445/Sertifikasi.Guru.u.Disorot](http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/06/11001445/Sertifikasi.Guru.Disorot) diakses pada 4 April 2013 pukul 16:43.

<http://www.srie.org/2013/02/hasil-uka-dan-ukg-kompetensi-guru-lebih.html> diakses pada Rabu 12 Juni 2013 Pukul 13.28.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



MADRASAH ALIYAH NEGERI I
YOGYAKARTA

LEMBAR DISPOSISI

Indek	Kode : 1256
Berkas :	
Tanggal/Nomor : 17-10-2013 / 385 / PPS - MSI / x / 2013	
Asal	: Fak. Ilmu Agama Islam LII N Suka
Isi Ringkas	: Permohonan izin penelitian Program Pascasarjana
Diterima tanggal: 19-10-2013	
Tanggal Penyelesaian :	
Isi Disposisi	Diteruskan kepada :
<p>- UTK DI LAKSANAKAN</p> <p>lg 13</p> <p></p> <p>Kepada Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala Madrasah2. Wakil Kepala Madrasah3. Ka. Prodi <p>Mohon bantuannya untuk penelitian ini</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala Tata Usaha2. Waka Kurikulum3. Waka Kesiswaan4. Waka Sarana Prasarana5. Waka Humas6. 7.8. <p></p> <p>MUSTA'INATUN</p>
Sesudah digunakan harap segera dikembalikan :	
Kepada	:
Tanggal	:



PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terakreditasi "A"

SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/N/2012

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 385/PPs-MSI/X/2013
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN 1 Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Mulyati
NIM : 11913035
Konsentrasi : Pendidikan Islam



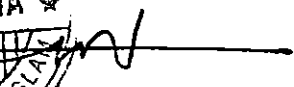
adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Model Peningkatan
Kompetensi Guru Madrasah melalui Program Sertifikasi di MAN 1
Yogyakarta"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program


H. Syarif Zubaidah, M. Ag





**MADRASAH ALIYAH NEGERI I
YOGYAKARTA**

LEMBAR DISPOSISI

Indek	Kode :
Berkas :	
Tanggal/Nomor : 1-10-13 / 363 / PPS-HSI/XI/2013	
Asal : U11 FAKULTAS ILMU ADAB ISLAM	
Isi Ringkas : PERMOHONAN IZIN SURVEY	
Diterima tanggal: 3-10-2013	
Tanggal Penyelesaian :	
Isi Disposisi	Diteruskan kepada :
<p>- U11 di (HCSAWARAN) 3/13</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>Kepada Yth; 1. Kepala Madrasah 2. Wa.ka. Kurikulum</p> <p>Mohon menjadi responden awal penelitian jika waktu memungkinkan.</p> <p><i>[Signature]</i> H. Mus</p>	<p>1. Kepala Tata Usaha</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Waka Kesiswaan</p> <p>4. Waka Sarana Prasarana</p> <p>5. Waka Humas</p> <p>6. <i>[Signature]</i></p> <p>7.</p> <p>8.</p>
Sesudah digunakan harap segera dikembalikan :	
Kepada :	
Tanggal :	



**PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Terakreditasi "A"

BAN-PT No. 002/BAN-PT/AK-X/S2/V/2012

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 363/PPs-MSI/X/2013
Hal : Permohonan Izin Survey

Yogyakarta, 01 Oktober 2013

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN 1 Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Mulyati
NIM : 11913035
Konsentrasi : Pendidikan Islam

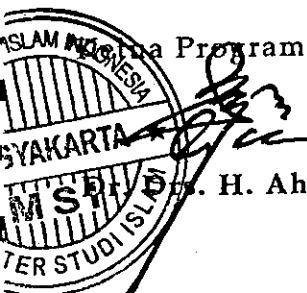


adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Model Peningkatan
Kompetensi Guru Madrasah melalui Program Sertifikasi di MAN 1
Yogyakarta"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



H. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PEDOMAN WAWANCARA GURU MAN 1 YOGYAKARTA

Peningkatan kompetensi di MAN 1 YK

1. Apakah ada kebijakan dari sekolah terkait dengan peningkatan kompetensi?
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu dalam menyikapi kebijakan itu?
3. Dalam meningkatkan kompetensi Bapak/ Ibu, Upaya yang dilakukan Bapak/ Ibu apa?
4. Selain kebijakan sekolah, apakah Bapak/ Ibu memiliki upaya untuk meningkatkan kompetensi ibu? Dengan apa/ melalui cara apa?
5. Dengan adanya kebijakan sertifikasi yang mewajibkan semua guru memiliki kompetensi dan kualifikasi, apakah bapak/ Ibu keberatan dengan hal tersebut?
6. Apakah dengan adanya kebijakan sertifikasi Bapak/ Ibu lebih semangat untuk meningkatkan kompetensi?
7. Apakah Bapak/ Ibu memiliki kendala untuk meningkatkan kompetensi?

Kompetensi pedagogik

1. Apa pendapat bapak/ ibu mengenai kompetensi pedagogik?
2. Apakah Bapak/ Ibu mengenal latar belakang peserta didiknya masing-masing?
3. Apa pendapat Bapak/ Ibu mengenai kurikulum 2013? Apakah saat ini sudah dapat difahami dan dijalankan?
4. Sebelum melakukan kegiatan mengajar, biasanya apa yang dipersiapkan?
5. Apakah ketika pembelajaran menggunakan media ajar?
6. Variasi mengajar yang biasa Bapak / Ibu lakukan di sekolah ketika mengajar apa?
7. Dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya dengan berkembangnya zaman peserta didik semakin mudah untuk belajar secara otodidak artinya tidak lagi diajari. Nah, bgaiman Bapak/ Ibu menyeimbangkan pengetahuan itu atau dalam kata lain bagaimana menambah wawasan ilmu untuk mengajar?
8. Sebagai guru bagaimana mengembangkan potensi peserta didik supaya lebih faham dan dapat diaflikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

Daftar Angket Penelitian

Yogyakarta, November 2013

Kepada Yang Terhormat

Bapak/Ibu guru

di-

MAN Yogyakarta 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Mulyati mahasiswa dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Yogyakarta, meminta bantuan Bapak/Ibu guru untuk mengisi angket untuk melengkapi data- data yang diperlukan dalam tesis saya yang berjudul :**model peningkatan kompetensi guru melalui program sertifikasi di MAN Yogyakarta 1**. Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga Bapak/ Ibu tidak perlu takut salah untuk mengisinya. Apapun jawaban yang Bapak/ Ibu berikan adalah benar, sepanjang jawaban itu sesuai dengan keadaan Bapak/ Ibu guru.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu telah meluangkan waktu Bapak/Ibu yang sangat berharga untuk mengisi angket ini.

SELAMAT MENGERJAKAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah Identitas Bapak/ Ibu guru dengan lengkap
2. Silahkan jawaban yang sesuai dengan kejadian Bapak/ Ibu guru alami
3. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan Bapak/ Ibu guru

B. Identitas

Nama :
Umur :
Guru Bidang studi :
Pendidikan terakhir : ☐ S 1 ☐ S-2 ☐ lainnya, sebutkan.....
Sertifikasi Guru : ☐ sudah ☐ Belum
Status Kepegawaian : ☐ PNS ☐ Guru Tidak Tetap

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/ Ibu senang dengan profesi guru ?
 - a. Ya
 - b. Sedang
 - c. Sedikit
 - d. Tidak
2. Apakah Bapak/ Ibu mengajar sesuai dengan bidang keilmuan pada saat kuliah?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak
 - d. Tidak Tahu
3. Apakah Bapak / Ibu melanjutkan sekolah atas biaya sendiri?
 - a. Ya
 - b. tidak, tetapi beasiswa
 - c. Tidak melanjutkan
 - d. Lainnya,.....
4. Apakah Bapak/ Ibu sering mengikuti seminar atas biaya sendiri?
 - a. Sering sekali
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Berapa kali Bapak/ Ibu membeli buku dalam sebulan ?
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
 - d. lebih dari 2
6. Berapa kali Bapak/ Ibu membuat PTK dalam satu semester?
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
 - d. lebih dari 2
7. Bagaimana posisi Bapak/ Ibu dalam MGMP ?
 - a. Pengurus
 - b. Anggota
 - c. Anggota tidak aktif
 - d. Tidak aktif
8. Organisasi apa yang Bapak/ Ibu ikuti di Masyarakat?
 - a. RT/RW
 - b. Takmir
 - c. Tidak aktif
 - d. Lainnya,.....
9. Manakah Lembaga yang sering mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru?
 - a. Dinas Pendidikan
 - b. LPMP
 - c. MGMP
 - d. Sekolah
10. Apakah Bapak/ Ibu pernah mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Semarang?
 - a. Tidak pernah
 - b. 1-2 kali
 - c. 3-4 kali
 - d. >4 kali



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

NSM.311347106011

ALIH FUNGSI SGHA (1951-1954) & PHIN (1954-1978)

Jl. C. Simanjutak No.60 Telp 0274-513327 Fak 555159 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.1/PP.006/628/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I
NIP : 19550818 198103 1 009
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

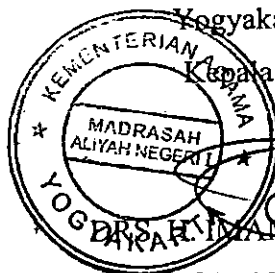
Nama : Mulyati
NIM : 11913035
Pekerjaan : Mahasiswa MSI UII
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Studi Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir tesis yang berjudul "Model Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah melalui Program Sertifikasi di MAN Yogyakarta 1" pada 21 Oktober 2013 – 8 November 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013

Kepala MAN Yogyakarta I



DRS. H. IMAM SUJA'I FADLY, M.Pd.I

NIP. 19550818 198103 1 009

DATA HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Imam Suja'I (Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1)
Waktu : Senin, 9 Oktober 2013 (Pukul 10.15-11.32)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa keunggulan MAN 1 Yogyakarta ?

MAN 1 merupakan Madrasah yang unggul dalam peringkat nilai ujian nasional terbukti dengan Rangkings Agama mendapat peringkat ke 2 DIY dari 21, Bahasa ranking ke -3 DIY dari 12, UN IPA ranking 33 se DIY dari 197 dan IPS ranking 26 DIY dari 164. MAN 1 juga dalam segi ekstrakurir PORSENI antar madrasah se-DIY unggul dan bahkan kami sudah menyertakan peserta untuk olimpiade DIY ke tingkat nasional, dan itu satu-satunya peserta olimpiade dari madrasah.

2. Sebagai kepala sekolah, bagaimana mengarahkan guru untuk terus termotivasi dalam mencetak generasi yang unggul?

Biasa-biasa saja,,,tapi sebelumnya kami menyatukan persepsi guru. Karena sebelum kita ditunjuk sebagai RMU kita sudah punya komitmen karena RMU sendiri belum lama. RMU juga diberikan dari kanwil dan baru berlangsung 6 bulan. Tentunya guru lebih termotivasi lagi.

3. Apakah ada kaitannya antara kondusifnya suasana belajar siswa dengan ditunjukannya sebagai RMU?

Ya *Alhamdulillah* untuk inputnya bagus karena rata-rata siswa yang masuk kesini rata-rata 8, dengan input tinggi jadi tidak begitu sulit dalam mengarahkan peserta didiknya. Untuk tahun ini kami ada program penerimaan siswa baru untuk memilih orang-orang yang hafidz dan siswa berprestasi nilai yang diatas 36 maka sudah dipastikan langsung diterima dan siswa yang nilainya berapapun yang penting hafal 10 juz maka kita terima. Sisanya jalur regular. Karena untuk tahfidz sendiri itu juga ada pembinaanya karena kami ada pesantren namanya pesantren Al-Hakim.

4. Melihat kebijakan sertifikasi, apa pendapat bapak? Dan bagaimana melihat guru yang sudah bersertifikasi itu bagaimana? Karena banyak guru yang saat ini fokus untuk mendapat sertifikasi dan setelah mendapatkan guru tidak lagi memperhatikan anaknya padahal idealnya guru yang sertifikasi itu harus meningkatkan kompetensi.

Yah secara umum seperti yang *njenengan* sampaikan. Tapi kita di sekolah punya kebijakan untuk menjadikan sekolah unggul kita sama-sama saling berkomitmen apalagi ditambah sebagai RMU. Maka sekolah untuk meningkatkan SDM mewajibkan kepada guru untuk mengikuti MGMP baik yang Depag maupun yang Diknas.

5. Apakah dari sekolah ada semacam pelatihan?

Ada, itu salah satunya MGMP, ada yang dari madrasah, dari Kanwil, Pusdiklat dan kemenag. Memang kebijakan dari menteri itu bahwa 10% dari sertifikasi itu untuk meningkatkan kompetensi guru. Maka saya mendukung para guru untuk melanjutkan sekolah agar guru dengan mudah meningkatkan

kompetensi asal tidak mengganggu jam mengajar, sehingga kewajiban bapak guru bisa dijalani dan juga melanjutkan studi bisa lancar. Kebijakan kami memang komitmen untuk meningkatkan mutu SDM yaitu MGMP dan Studi lanjut.

6. Apakah ada kendala di lapangan dalam menghadapi guru yang sudah bersertifikasi dalam hal meninggalkan tugas mengajar?

Tetap Ada, tapi kita ada control dan menegur secara lisan dan tulisan. Tapi tidak semua guru hanya sedikit yang seperti itu. sedangkan untuk menyiasatnya kita beri motivasi hanya yang sulit bagi guru yang memang sulit meningkatkan kompetensinya. Dan kita yang sudah sertifikasi iuran untuk menyumbangkan sedikit dari sertifikasi untuk guru yang belum bersertifikasi agar dapat merasakan.

7. Model peningkatan kompetensi guru di sekolah ini seperti apa?

Pada dasarnya sekolah menyerahkan kepada diri guru masing-masing artinya karena seluruh dana sertifikasi menjadi hak milik Bapak/ Ibu guru.

menganggarkan dana itu untuk kepentingan saya dalam meningkatkan kualitas mengajar.

3. Apakah ada kebijakan dari kepala sekolah terkait dengan peningkatan kompetensi guru di MAN Yogyakarta 1 ini?

“ kalo kebijakan dari sekolah itu ada, buktinya semua sekolah mengapresiasi kegiatan guru asal tidak mengganggu proses KBM karena madrasah mendukung guru untuk mengikuti 2 MGMP yaitu yang dari Dinas dan Kemenag.

Seperti kemaren juga telah dilaksanakan pelatihan pengelolaan Lab IPS dengan bekerjasama dengan UNY selama 10 hari, tetapi dana setiap individu 500.000, tetapi sekolah merespon yaitu dengan membayar setengah dari biaya itu kekurangannya ditanggung oleh bapak dan ibu guru”.

Karena untuk masalah kebijakan itu memang ada edaran juga dari Kemenag untuk melaporkan dana sertifikasi.

4. Secara pribadi, bagaimana bapak dalam meningkatkan kompetensi guru?

“ kalo saya untuk meningkatkan kompetensi itu yah dengan cara melanjutkan studi, membeli buku minimal 1 buku dan sebulan dan melakukan penelitian kecil-kecilan seperti PTK.”

5. Apakah Bapak memiliki kendala dalam meningkatkan kompetensi guru?

“ memang kendala yang utama adalah masalah waktu, karena kita dituntut untuk mengajar minimal 24 jam perminggu untuk penerima sertifikasi ditambah lagi dengan tugas sebagai PNS yaitu 37 jam setengah. Sehingga waktu lebih besar di sekolah dibanding dengan keluarga. Dan kebijakan itu tidak dapat diganggu gugat karena kita harus melakukan sesuai dengan yang di SK kan”.

6. Apakah di Sekolah ini ada pembinaan untuk para Guru?

“ada... setiap 2 bulan sekali ada pembinaan kerohanian guru seperti pengajian guru di rumah guru dengan cara bergiliran sekalian silaturahmi. Pembinaan rutin yaitu rapat dinas dan prodi setiap satu bulan sekali pembinaannya dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru, pembinaan setiap triwulan yang biasa dilakukan oleh kanwil seperti workshop. ada juga pembinaan wali kelas bagi yang menjadi wali kelas setiap 1 bulan sekali”.

7. Apakah bapak mengenal karakteristik peserta didik?

“saya kebetulan sebelum prestasi ini memegang bidang kedisiplinan sehingga saya mengetahui anak yang cenderung bermasalah, dan saat ini saya memegang di bagian prestasi yang kecenderungan siswanya tidak begitu menonjol agar dapat diarahkan ke hal-hal yang positif.

8. Apakah bapak memahami kurikulum 2013?

“saat ini kebetulan kami belum menerapkan kurikulum 2013 karena akan dilaksanakan 2014, namun kami mau tidak mau harus mengetahui kurikulum 2013 yaitu dengan mempersiapkan melalui melalui kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan MGMP. Sehingga nanti setelah penerapan kurikulum 2013 ini kami sudah siap.

9. Sebelum mengajar, apakah bapak memiliki persiapan khusus?

“yang pertama saya siapkan adalah RPP, dan juga model pembelajaran karena dalam pembelajaran saya tidak hanya transfer ilmu tetapi dengan cara sharing artinya siswa dituntut untuk diskusi atau menganalisa film yang diputar baru diakhir saya simpulkan sesuai dengan pegangan guru. Kadang juga siswa di ajak

ke luar tetapi biasanya kalau jam terakhir yaitu pembelajaran ke pameran museum, atau bahkan kami ke museum dan kemudian membuat laporan dan dalam laporan itu siswa disuruh untuk menyertakan tiket masuk.

10. Bagaimana cara bapak mengembangkan potensi peserta didik?

“biasanya saya mengamati anak, jika ada yang memiliki bakat dalam menganalisa sejarah biasanya saya mengarahkan anak itu. Dan memang biasanya sebelumnya saya jelaskan jurusan saya. Dan *Alhamdulillah* ada alumni yang mengikuti jejak saya.

11. Bagaimana cara bapak dalam membentuk karakter peserta didik?

“hal pertama yang saya terapkan adalah kedisiplinan yaitu peserta didik dituntut untuk dapat disiplin dalam mengumpulkan tugas, dengan begitu harapannya anak tidak hanya disiplin dalam hal tugas saja tetapi dalam hal ibadah juga disiplin dan hal yang lain juga. Yang kedua hal yang saya terapkan adalah karakter kejujuran dalam mengerjakan tugas karena biasanya saya menerapkan system ulangan KACA MATA KUDA yaitu dengan membuat soal A B. sehingga peserta didik tidak ada kemungkinan untuk mencontek.

12. Bagaimana cara Bapak dalam berinteraksi dengan peserta didik, dan menghilangkan kesan tegas di bidang kedisiplinan?

“memang sejak awal saya fahamkan anak untuk dapat memposisikan diri kalo lagi belajar saya SERSAN (serius dan santai) sedangkan jika diluar pembelajaran saya di kedisiplinan yaitu tegas.

13. Di Masyarakat Bapak aktif sebagai apa? Terus apakah sering aktif mengikuti kegiatan masyarakat?

“ yah..karena banyak waktu di Sekolah saya tidak aktif di Masyarakat meskipun saya sebagai guru Madrasah saya belum bisa menjadi takmir, tetapi saya hanya sekedar mensupport dan mengikuti sebagian kegiatan di Masyarakat.

Mengetahui
Responden Wawancara

Yogyakarta, 28 Oktober 2013
Peneliti

Suprastiono Nugroho S.,Pd



Mulyati

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Singgih Sampurno S.Pd., M.Si
Waktu : Selasa, 29 Oktober 2013 (Pukul 09.00-10.15)
Tempat : Aula Bawah
Ka Prodi : Bahasa

1. Apa latar belakang pendidikan bapak? Dan saat ini bapak mengampu sebagai apa?

“ saya S-1 di UNY jurusan pendidikan sastra Indonesia, dan S-2 di UGM dengan jurusan sastra Indonesia. Dan saat ini saya mengampu Bahasa Indonesia.

2. Bagaimana menurut Bapak terkait kebijakan sertifikasi yang mengharuskan para guru meningkatkan kompetensinya? Dan apakah kebijakan ini cenderung memaksa.

“saya sih berada pada dataran yang netral, bagi saya sertifikasi sebagai peningkatan kualitas dan ini juga merupakan kebijakan pemerintah untuk menilai guru, hanya ada berbagai kekurangan dari pemerintah seperti pemerintah kurang memikirkan analisis kebutuhan tenaga guru dan beban kerja karena syarat sertifikasi harus berusaha dalam 24 jam dalam seminggu, sehingga guru terpaksa mencari jam pelajaran. Tidak hanya itu saja tugas guru tidak hanya tugas mengajar saja tetapi ada jam lain untuk memikirkan sekolah dan peserta didik sehingga guru banyak tugas tambahan yang dapat menimbulkan kepenatan guru. Hal itu yang membuat guru berat selain itu juga pemerintah harus mengikuti diklat dan lain sebagainya.

3. Apakah dengan adanya sertifikasi ini dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi guru?

“ pasti mbak...karena kami di gaji dulu sebelum bekerja yang kemudian kita sendiri harus mempertanggung jawabkan gaji tersebut, dan pastinya dengan sertifikasi ini lebih termotivasi yaitu dengan cara berdiskusi dengan peserta didik, dan dengan cara mengikuti perkembangan ilmu. Apalagi sebagai guru Bahasa Indonesia tanggung jawab moral lebih tinggi yaitu bagaimana dalam membentuk peserta didik dalam berbahasa yang baik dan benar”

4. Apakah ada kebijakan sekolah atau model untuk meningkatkan kompetensi guru-guru nya?

“kalo untuk masalah itu biasanya ada acara yang dilakukan madrasah melalui dana DIPA (Daftar Isi Penggunaan anggaran) dan dana komite yang kita gunakan untuk meningkatkan kompetensi guru seperti pelatihan seperti pelatihan IT, motivator dan menjadi guru professional ada juga penilaian kinerja guru.

5. Apakah Bapak memiliki kendala dalam melaksanakan kebijakan itu?

“ yah kendala saya biasanya terkendala waktu apalagi jika harus ada jam tambahan seperti harus mempersiapkan agenda besar yang mau tidak mau harus meninggalkan siswa, apalagi bulan-bulan ini dari depag sendiri banyak agenda seperti pelatihan diluar kota, penulisan soal dan mengikuti kurikulum 2013 dan waktunya juga tidak sehari dua hari melainkan seminggu. Sehingga disisi lain kita meningkat tetapi disisi lain peserta didik ditinggalkan”.

6. Apakah bapak mengenal karakteristik dan latar belakang peserta didiknya?

“ sebelum mengajar memang sebaiknya harus mengetahui karakteristik peserta didik, karena guru tidak hanya memegang satu dua kelas melainkan beberapa kelas yang karakteristiknya heterogen sehingga kita harus betul-betul memahami dan itu perlu proses dan waktu. Karena jika harus mengenal secara detail dalam waktu 90 menit itu tidak cukup”.

7. Bagaimana metode bapak dalam menyiasati peserta didik yang heterogen?

“metode yang saya pakai adalah dengan menggunakan metode interpersonal yaitu dengan cara didekati, karena anak zaman sekarang ini yang paling berat adalah dengan adanya ponsel sehingga kadang kabur, maka cara saya adalah dengan mendekati dan jika bosan maka peserta didik di bawa keluar kemudian diskui, karena menurut saya metode ceramah itu sudah tidak lagi diterima oleh anak biasanya mereka bilang”... bapak biar saya copy “. Kadang juga ketika diskusi peserta didik tidak bisa ditinggal karena ada yang aktif sekali dan tidak karena masa ini selain guru mengajar juga membimbing.

8. Apa yang bapak persiapkan sebelum kegiatan mengajar?

“ sebelum pembelajaran yah biasanya membaca *research*, mempersiapkan cara mengajar yaitu dengan variasi ajar. Karena anak zaman sekarang sebaiknya disiasati dengan variasi ajar yang berbeda agar anak-anak tidak merasa bosan”.

9. Bagaimana cara bapak mengembangkan kompetensi guru?

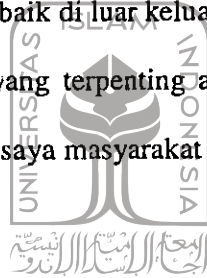
“biasanya untuk mengembangkan potensi anak kami bekerjasama dengan lembaga Balai Bahasa agar anak dapat belajar banyak attau juga bekerjasama dengan perguruan tinggi yaitu jika ada bedah novel maka saya bawa karena agar mereka mengetahui bagaimana jika mengikuti kegiatan dengan mahasiswa dan

menimbulkan rasa PD pada diri anak, kadang juga saya datangkan sastrawan atau anak-anak diajak ke sastrawan. Juga anak-anak diberi ruang untuk mengekspresikan diri dalam bidang jurnalistik.

10. Bagaimana cara bapak membagi waktu antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat?

“ pada dasarnya kami mengetahui posisi masing-masing artinya jika di sekolah yang dikerjakan adalah urusan sekolah, dan jika di rumah yang urusan rumah. Tapi memang yang paling utama adalah keluarga karena dimulai dari keluarga yang baik maka tugas kita akan baik di luar keluarga.

Untuk di Masyarakat saat ini yang terpenting adalah saya menjadi warga yang baik artinya dengan keberadaan saya masyarakat tidak merasa terganggu.



Mengetahui
Responden Wawancara

Yogyakarta, 29 Oktober 2013
Peneliti

Singgih sampurno S.,Pd., M.Si

Mulyati

DATA HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Drs. Nawawi. M.Pd
Waktu : Selasa, 29 Oktober 2013 (Pukul 08.35-09.50)
Tempat : hall MAN Yogyakarta 1
Kaprodi : Agama

1. Apa latar belakang pendidikan bapak? Dan saat ini mengampu sebagai apa?

“Saya S-1 di IAIN SUKA dan memperdalam Bahasa Arab di LIPIA dan 2005 lulus S-2 jurusan Tarbiyah.

2. Apakah bapak termasuk yang sudah tersertifikasi?

Iya, saya adalah orang yang pertama mendapatkan sertifikasi yaitu melalui jalur potofolio.

3. Bagaimana menurut bapak terkait kebijakan sertifikasi yang mengharuskan guru meningkatkan kompetensi?

“ menurut saya sertifikasi itu tidak ada pengaruhnya karena sesungguhnya guru itu mulia dibanding dengan pekerjaan lain karena guru itu mempersiapkan umat kedepan dan ilmunya bermanfaat, jadi dengan adanya sertifikasi itu hanya nilai plus saja dan memang seharusnya guru harus terus berupaya meningkatkan kemampuan kita.

4. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kompetensi guru secara pribadi atau dinas?

“ kalo untuk pribadi saya selalu membaca Qur'an menambah kosakata Arab dan baca-baca kitab arab karena dengan cara itu akan menemukan pola-pola baru dalam Bahasa Arab, tetapi jika untuk kedinasan ada dengan MGMP.

5. Bagaimana cara bapak dalam membagi tugas sekolah dengan keluarga?

“saya biasanya jika di sekolah yang focus dengan urusan sekolah dan sebaliknya jika di rumah focus dirumah jadi menyesuaikan dengan diaman tempat kita berada.

6. Bagaimana metode bapak mengajar di kelas agar anak tidak bosan?

“kalo ditanya metode saya tidak tahu karena setiap kelas itu berbeda, dan saya hanya menggunakan Spidol warna, dan saya juga selalu menyuruh anak untuk menterjemahkan nasehat-nasehat dengan begitu anak tidak merasa tergurui sehingga anak-anak lebih enak dalam melakukannya karena tidak ada unsure kengajaan.

Mengetahui
Responden Wawancara



Yogyakarta, 29 Oktober 2013
Peneliti

Drs. Nawawi., M.Pd

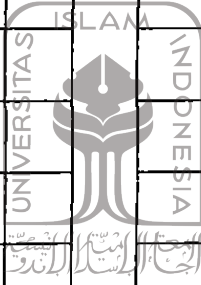
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mulyati

NO.	NAMA KEGIATAN	BULAN												Ket	
		MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT.	OKT	NOP.	DES.	JAN.	FEB.	MART.	APRIL		MEL.
A	Aspek Kurikulum dan Administrasi PBM														
1	Analisis Struktur Kurikulum dan Penyempurnaan Kurikulum MAN Yogyakarta I	X	X												
2	Penyusunan dan penjabaran kalender tahun 2012/2013		X												
3	Pembagian tugas KBM, ekstrakurikuler, kepala instalasi, guru jaga(piket) dan wali kelas		X	X					X	X					
4	Analisis dan penyusunan Jadwal PBM			X						X					
5	Penyediaan perangkat administrasi pelaksanaan PBM			X					X						
B	Aspek Guru (Pengembangan Profesi Guru)														
1	Pertemuan guru dalam rumpun mata pelajaran			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	Pembuatan PTK dan peningkatan kualitas guru IPS, Agama, Bahasa													X	X
3	Workshop Karya Tulis Ilmiah dan peningkatan pembelajaran guru							X							X
4	Kegiatan Kualifikasi, kompetensi dan pengembangan diri dalam MGMP			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
5	Pendidikan dan Pelatihan Multimedia						X	X	X	X					
6	Menghadirkan nara sumber dari LPMP atau PT					X					X			X	
7	Study Banding/ Out Bond dalam rumpun mata pelajaran						X	X	X	X	X	X			
8	Spritual Quantum Learning (SQL)														X
9	Pelatihan strategi pembelajaran menuju e-learning					X					X				

[illegible]

NO.	NAMA KEGIATAN	BULAN												Ket	
		MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT.	OKT	NOP.	DES.	JAN.	FEB.	MART.	APRIL		MEL.
I	PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH														
F	PENGAJIAN RUTIN GURU, KARYAWAN DAN SISWA			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
G	KEGIATAN PENGAMALAN KEAGAMAAN														
	1. PHBI														
	a. Nara sumber/Penceramah				X			X			X				X
	2. Kegiatan Doa dan Tadarus														
	a. Pemandu Doa dan Tadarus			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. Qurban														
	a. Pelaksanaan Latihan Qurban 1433 H						X								
H	ADMINISTRASI, KOORDINASI DAN EVALUASI KEAGAMAAN														
	1. Penggadaan angket baca Quran, Ibadah dan Akhlak					X									
	2. Pelaksana analisis angket Ibadah dan Akhlak untuk kelas X dan XI						X								
	3. Buku lembar kerja keagamaan (resume pengajian, panduan ibadah, tahfidz)				X										
	4. Penjaringan input siswa unggulan jurusan Agama			X											



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

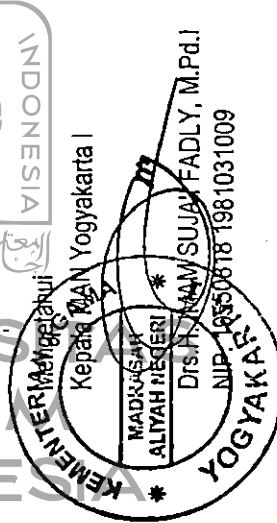
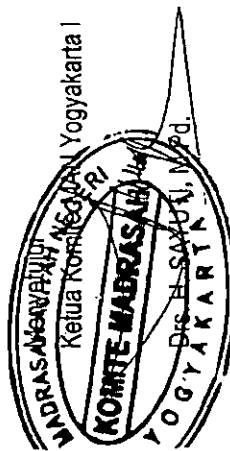
NO.	NAMA KEGIATAN	BULAN												Ket	
		MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT.	OKT	NOP.	DES.	JAN.	FEB.	MART.	APRIL		MEL.
I	PEMBINAAN KEAGAMAAN														
	1. Matrikulasi Baca Tulis al-Qur'an				X										
	a. Pembinaan Baca tulis dan hafalan Al-Qur'an kelas X														
	b. Uji hafalan Juz Amma kelas XI					X					X				
	2. Pembinaan Keagamaan/ Olimpiade Agama Islam														
	a. Blimbingan Tilawah				X	X	X	X			X	X	X	X	
	b. Bimbingan Khotil Qur'an				X	X	X	X			X	X	X	X	
	c. Bimbingan Syarhil Quran & Pidato				X	X	X	X			X	X	X	X	
	d. Bimbingan Fahmil Qur'an				X	X	X	X			X	X	X	X	
	e. Bimbingan Hifdzil Qur'an				X	X	X	X			X	X	X	X	
					X	X	X	X			X	X	X	X	
J	PESANTREN RAMADHAN														
	1. Pesantren Ramadhan, Pelatihan da'i dan Fiqhun Nisaa (Kelas XI)														
K	PPL KEAGAMAAN														
	1. PPL Keagamaan Kelas X														
	Manasik Haji dan Perawatan Jenazah								X						
	2. PPL Keagamaan Kela XII														
	a. Mujahadah Jelang UN dan Kajian Islam									X	X	X	X		
	b. Super Sukses UN / Muhasabah									X					

NO.	NAMA KEGIATAN	BULAN												Ket	
		MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT.	OKT	NOP.	DES.	JAN.	FEB.	MART.	APRIL		MEI.
L	PROGRAM BAHASA ARAB														
	1. Sho'bah Arabiyyah/ Arabic Course				X	X	X	X			X	X	X	X	
	2. Usbu'u Araby (Pekan Bahasa Arab										X				
	3. Penambahan Media Pendukung				X	X									
II	PROGRAM PP. AL HAKIM														
	1. Uang Makan Rp 325.000,- /bulan			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. Tutorial, dan Administrasi Kegiatan Rp 100.000/bin			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. Pemeliharaan Rp 150.000,-/6 bin								X						

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Wakamad Bidang Kurikulum

Drs. MIRANTO PRASETYAHADI, M.Pd
NIP. 150274628





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
Alamat: Jl.C.Simanjuntak No. 60 Yogyakarta Telp. (0274) 513327 Fax. 513327
Web site : www.man-yog.sch.id, E-Mail: info@man1-yog.sch.id

A. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : **MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**
Biasa disingkat MANSA (MAN SATU)
2. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I.
 - a. Nomor Telp Kepala : (0274) 453637
 - b. Nomor Hp Kepala : 08121561187
3. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jl. C. Simanjuntak 60 Yogyakarta
 - b. Desa/Kelurahan : Terban
 - c. Kecamatan : Gondokusuman
 - d. Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
 - e. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - f. Kode Pos : 55223
 - g. Telpon : (0274) 513327, 555159
 - h. Faxsimile : (0274) 513327
 - i. E-mail Madrasah : info@man1-yog.sch.id
 - j. Website : www.man1-yog.sch.id
4. Status Madrasah : Negeri
5. Akreditasi /Tanggal : A / 22-10-2008
6. N S M : 131134710001
7. NPSN : 20403371
8. Tahun Berdiri : 1950 (SGHA), 1978 (MAN Yogyakarta I)

B. VISI DAN MISI

1. Visi Madrasah

Unggul, Ilmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB)
Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Indikator Visi:

- a. Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan ajaran Islam
- b. Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Islami
- c. Memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Memiliki kecerdasan dan keterampilan sesuai kompetensi
- e. Memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan
- f. Memiliki rasa toleransi, kebangsaan, dan cinta tanah air
- g. Berdisiplin, jujur, dan tertib dalam segala tindakan
- h. Mampu bersaing dalam bidang akademik dan nonakademik
- i. Bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan

2. Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Indikator Misi

- a. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan ibadah yang komprehensif
- b. Berperilaku secara arif dan bijak di lingkungan social
- c. Mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang normative
- d. Berperilaku jujur, disiplin dan tertib
- e. Mencapai prestasi akademik dan non akademik yang optimal
- f. Menyiapkan lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi
- g. Bertanggung jawab di kehidupan masyarakat dan pelestarian lingkungan

C. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi luhur, berpekebribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesioanal, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat keangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan social, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

b. Tujuan Khusus

1). Akademis

- a) Mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis PAIKEM
- b) Meningkatkan perolehan nilai semester
- c) Meningkatkan nilai Ujian Madrasah dan Ujian Nasional
- d) Menaikkan presentase siswa yang diterima di PTN
- e) Menaikkan peringkat madrasah
- f) Menjadikan sekolah yang berprestasi OSN di tingkat propinsi

2) Non Akademis

- a) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah dan akhlakul karimah
- b) Meningkatkan rasa kesetiakawanan social dan kebangsaan
- c) Membina dan meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban serta budi pekerti
- d) Mewujudkan iklim belajar yang kondusif
- e) Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup

D. Sasaran Program Madrasah

SASARAN PROGRAM SATU TAHUN (2012/2013) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM EMPAT TAHUN (2012 - 2016) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM DELAPAN TAHUN (2012 - 2020) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik lebih dari 98%.	1. Kehadiran Peserta didik 99%.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 7,3	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 7,5.	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 8,00
3. Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik	3. Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik	3. Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik
4. Minimal 50 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN undangan maupun SNMPTN .Komulatif 80 % di PT	4. Minimal 75 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN undangan maupun SNMPTN. Komulatif 90 % di PT	4. Minimal 90 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN undangan maupun SNMPTN. Komulatif 98 % di PT
5. 90 % peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal 15 surat pendek dan 20 hadits dengan baik dan benar.	5. 95 % peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal 20 surat pendek dan 25 hadits dengan baik dan benar.	5. 100% peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal 25 surat pendek dan 30 hadits dengan baik dan benar.
6. 10% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 4 % menjuarai tingkat propinsi, 2 % menjuarai tingkat nasional.	6. 12% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 5 % menjuarai tingkat propinsi, 3 % menjuarai tingkat nasional.	6. 7% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 6 % menjuarai tingkat propinsi, 4 % menjuarai tingkat nasional. Menjuarai tingkat internasional 0,5%
7. Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat kota	7. Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat propinsi	7. Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat nasional
8. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	8. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	8. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.
9. 25 % peserta didik mengenal bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntansi (MYOB), dan desain web.	9. 35 % peserta didik mampu mengoperasikan bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntansi (MYOB), program database dan desain web.	9. 50 % peserta didik mampu menggunakan bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntansi (MYOB), program database dan desain web untuk menghasilkan karya Teknologi Informasi

Tindak lanjut hasil pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Mengadakan tadarus al-Qur'an menjelang pelajaran dimulai, pengajian, matrikulasi tadarus al-Qur'an, pelatihan khutbah, mujahadah, tadabur alam, praktik manasik haji, praktik perawatan jenazah, pembinaan fahmil Qur'an, syarhil Qur'an, khotthil Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
2. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, secara berkelanjutan dengan lisan atau tertulis.
3. Mengadakan pendalaman materi pada pelajaran yang di UN kan.
4. Memperbaharui dan mengoptimalkan laboratorium bahasa, IPA, IPS dan Agama
5. Mengoptimalkan pembinaan ekstrakurikuler dan OSN (Olimpiade Sains Nasional) baik yang diselenggarakan Kemendiknas dan Kemenag.
6. Mengoptimalkan pendampingan belajar peserta didik melalui bimbingan konseling
7. Peningkatan prosentase kunjungan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan.
8. Memfasilitasi peserta didik dalam mempersiapkan studi lanjut
9. Peningkatan kualitas pembinaan KIR.
10. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.
11. Pelaporan hasil belajar kepada orang tua peserta didik secara berkala.
12. Melakukan kerjasama dengan pihak Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi DIY, Dinas Pendidikan Propinsi DIY, Kemenag Pusat, Kem.diknas, dan LIPI guna membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam berkompetisi.

E. Lingkungan Sekolah

1. Letak Geografis

MAN Yogyakarta I secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya, dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentra pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan pemacu dalam menuntut ilmunya. Di Wilayah Kecamatan Gondokusuman juga terdapat SMA negeri dan swasta, beberapa pendidikan non formal/bimbingan belajar, toko buku dan fotocopy sehingga memacu siswa dalam peningkatan prestasi

Seiring dengan perkembangan wilayah kota ke arah utara (Jl. Kaliurang) membuat berbagai perubahan terutama jalur transportasi yang menuju MAN Yogyakarta I mudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan umum, serta makin berkembangnya kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Secara tidak langsung dengan kondisi ini membawa konsekuensi terhadap suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran tidak seperti dahulu dan semakin padat mobilitas transportasi yang melalui jalan di depan Madrasah (Jl. C. Simanjuntak)

Secara Geografis letak MAN Yogyakarta I dapat digambarkan sebagai berikut :

- Sisi Utara berbatasan dengan Jl. Sekip Universitas Gadjah Mada
- Sisi Barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL)
- Sisi Selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban
- Sisi Timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak

(Denah Lokasi MAN Yogyakarta I terlampir pada lampiran 1)

2. Sejarah MAN Yogyakarta I

Perjalanan MAN Yogyakarta I dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta I. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialih fungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar.

Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 maret 1978 mengalih fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.

Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0439/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam.

Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dan lain-lain. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di Al Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.

Berikut ini sejarah singkat MAN Yogyakarta I

NO	TAHUN	NAMA
1	1950/1951 – 1954	SGHA
2	1954 – 1978	PHIN
3	1978 – sekarang	MAN Yogyakarta I

3. Nama Kepala Madrasah SGHA s.d. MAN Yogyakarta I

Beberapa Kepala Madrasah telah berganti memimpin sejak dari awal perjalanan madrasah ini (SGHA) sampai dengan MAN Yogyakarta I sekarang. Kepala Madrasah tersebut sebagai berikut :

1. M. Saketi (SGHA)
2. M. Adnan (SGHA)
3. M. Saketi (PHIN)
4. Drs. H. Askuri (PHIN)
5. Akhid Masduki, S.H. (PHIN)
6. Drs. Khoirudin Ilyasi (PHIN – MAN Yogyakarta I, tahun 1978 - 1983)
7. Drs.H.M. Sholeh Harun (tahun 1983 – 1984)
8. Sutadji, B.A. (tahun 1984 – 1989)
9. H.M. Syafi'ie , S.H. C.N.(tahun 1989 – 1996)
10. Drs. Bedjo Santosa (tahun 1996 – 1999)

11. Drs. Taslim (tahun 1999 – 2004)
12. Drs.H. Muzilanto, M.Ag. (tahun 2004 – 2010)
13. Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I. (tahun 2010 – sekarang)

F. Keadaan MAN Yogyakarta I

1. Tanah dan Kepemilikan

Tanah MAN Yogyakarta I status kepemilikannya merupakan hak milik Keraton Yogyakarta dan penggunaan dengan perijinan pinjam pakai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun serta dilakukan perpanjangan untuk tiap waktu tersebut.

No	Status	Luas (m ²)
1	Tanah	10027
2	Bangunan	8367
3	Pagar	380
4	Lapangan / halaman	797,5
5	Taman	2'8,5
6	Parkir	234

2. Sarana dan Prasarana

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. MAN Yogyakarta I sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar KBM secara optimal dapat berlangsung.

Keberadaan dan kelengkapan sarana-prasarana MAN Yogyakarta I antara lain :

a. Ruang Madrasah

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	R. Teori/R. Kelas	23	Fan dengan centar audio room
2	R. Lab. Komputer	1	40 PC, AC, LCD, LAN dan internet,CCTV
3	R. Lab. Bahasa	1	40 audio, AC, TV dan VCD player
4	R. Lab. Fisika	1	AC, LCD, TV dan VCD player
5	R. Lab. Kimia	1	AC, LCD, TV dan VCD player
6	R. Lab. Biologi	1	AC, LCD, TV dan VCD player
7	R. Perustakaan	1	2 lantai, AC,Fan, LC, TV dan VCD player, Internet, Pelayanan digital,VCD Player, CCTV,Komputer, Speaker aktif, Scanner
8	R. Lab. Agama	1	LCD, TV, 1 komputer dan Fan
9	R. Lab. IPS	1	LCD,AC,Speaker aktif
10	R. Guru	2	Fan , TV,CCTV, 2 Komputer
11	R. Kepala Madrasah	1	AC, Telp.
12	R. BK	1	Fan,2 Komputer
13	R. Aula/Serbaguna	1	AC, LCD, Sound
14	Asrama	2	Berlantai 2 untuk local utara
15	Masjid	1	2 lantai,Fan
16	Gudang	1	Fan
17	R. Tata Usaha	1	Fan,AC,5 komputer,CCTV
18	Rumah Penjaga	1	Fan
19	R. Satpam	1	TV, Tape recorder, HT,CCTV
20	R. Tamu	1	AC,CCTV
21	R. Asana/Kegiatan siswa	7	Fan
22	Toilet	12	Keramik
23	Kantin	1	Keramik, Fan,CCTV
25	R. umum	1	Etalase piala/tropy
26	Lapangan Basket/Fotsall	1	
27	Lapangan Bulu tangkis	1	
28	Parkir siswa dan guru	5	CCTV
29	Garasi Mobil	1	
30	R. UKS	1	Tempat tidur dan Fan
31	R. Waka	1	Fan, 2 Komputer, CCTV
32	R. Musik	1	Alat musik, Fan

b. Perlengkapan Administrasi (tidak termasuk meja dan kursi TU / Guru)

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Komputer/Laptop	12	LAN dan Internet
2	Mesin Ketik	1	
3	Printers	5	
4	Scanner	1	
5	Telp. & Fax	1	
6	Brangkas	-	
7	Felling Kabinet	4	
8	Risso	1	
9	Mobil	2	ELV & Zebra (1 komite)
10	Motor	1	Supra
11	Digital Camera	2	
12	Handycam	1	
13	Telphon berPAB		8 line

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (tidak termasuk meja dan kursi siswa)

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Komputer/Laptop	52	LAN dan Internet
2	LCD	13	
3	Printers	9	
4	Scanner LJK	1	
5	TV dan VCD Player	10	
6	OHP	1	
7	Media Pembelajaran		

c. Buku Koleksi (Per 30 Mei 2012)

No.	Jenis	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Pelajaran	627	19.145
2	Penunjang	1.014	4.947
3	Fiksi/bacaan	1.074	1.662
4	Referensi	409	790
5	Pengayaan	2.335	5.125
6	Penelitian (Skripsi/Tesis)	82 (sudah di input dalam software)	Jumlah Eksemplar lebih dari 100 tetapi masih dalam proses input
7	Koran	5	KR,Kompas,Republika,The Jakarta Post,Bola
8	Majalah	4	Bakti, National Geographi,Djoko Lodang,Info Komputer,PC Plus,Gemari,Horison sastra

Catatan :

Koleksi selain buku meliputi:

- a. CD pembelajaran maupun penunjang sebanyak 88 judul, 203 keping
- b. E-books mencapai 1.003 judul

3. Pendanaan Madrasah

Anggaran MAN Yogyakarta I berasal dari pemerintah (DIPA) dan dana yang dihimpun dari orang tua siswa (Komite Madrasah). Dana dari komite berupa biaya operasional pendidikan dan sumbangan pengembangan madrasah (hanya ditarik sekali di awal menjadi siswa). Kedua biaya tersebut dibayarkan di awal tahun pelajaran dan dapat diangsur selama 3 kali dalam satu tahun pelajaran.

Berikut anggaran MAN Yogyakarta I dalam 3 tahun terakhir:

No.	Tahun Pelajaran	DIPA /pemerintah (Rupiah)	Komite Madrasah (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	2008/2009	2.466.064.000,-	1.587.276.000,-	
2	2009/2010	4.400.668.000,-	1.639.857.000,-	
3	2010/2011	4.833.663.000,-	1.745.304.500,-	
4	2011/2012	4.861.478.000,-	2.153.250.600,-	
5	2012/2013	6.119.189.000,-	2.444.825.000,-	

G. Personil Madrasah

1. Pendidik/Guru

Tuntutan perkembangan dunia pendidikan tingkat menengah atas yang berorientasi menyiapkan siswanya pada kelanjutan jenjang perguruan tinggi dan penguasaan terhadap perkembangan iptek serta mampu bersaing di era globalisasi. MAN Yogyakarta I sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berorientasi pada tujuan tersebut memiliki tenaga pengajar 100 % bergelar sarjana (S 1), hanya seorang yang bergelar sarjana muda (GTT) dan beberapa diantaranya bergelar master/S 2 (19 pengajar) serta tiga (3) pengajar lainnya sedang menempuh pendidikan master. Sedangkan untuk mendukung dalam pembelajaran agamanya, madrasah memiliki 2 staf pengajarnya yang lulusan luar negeri (Mesir).

Dalam rangka pengembangan kompetensi guru sebagai tuntutan profesionalisme dalam dunia pendidikan menengah diberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag, Diknas ataupun mandiri Madrasah. Selain itu guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang tergabung di MGMP MA (Kemenag) dan MGMP SMA (Diknas). Guru di MAN 1 dalam kegiatan pengembangannya dikelompokkan ke dalam rumpun mata pelajaran.

Rumpun mata pelajaran yang dikembangkan terdiri dari 4 rumpun, yaitu rumpun agama, rumpun bahasa, rumpun IPS, dan rumpun IPA. Dalam menghadapi Globalisasi Madrasah telah mengadakan pelatihan terhadap 30 guru untuk belajar bahasa Inggris bekerjasama dengan Lbia Interlingua selama 20 hari pada program tingkat dasar pada tahun 2009, serta berbagai pelatihan berbasis IT seperti Pelatihan media pembelajaran Flash dan Workshop Pengembangan media pembelajaran berbasis IT pada tahun 2012 bekerja sama dengan Perguruan Tinggi seperti UNY, UIN dan AKPRID. Adapun data Kepala Madrasah dan guru MAN Yogyakarta I adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah dan Guru menurut Status Kepegawaian, Gol. dan Jenis kelamin

No	Jabatan	Stutus Kepegawaian						Jumlah	
		Tetap				Tidak tetap			
		Gol III		Gol IV					
		L	P	L	P	L	p	L	P
1	Kepala	-	-	1				1	
2	Guru	11	17	9	15	5	2	25	34

b. Kepala Madrasah dan Guru menurut kelompok umur

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)					Jumlah
		20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
1	Kepala				1		1
2	Guru Tetap		17	21	14		52
3	Guru Tidak Tetap	1	5	1			7
	Jumlah	1	22	22	15		60

c. Kepala Madrasah dan Guru menurut Pendidikan

NO	JABATAN	PENDIDIKAN						JUMLAH	
		D 3		S 1		S2			
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Kepala					1		1	
2	Guru Tetap			11	24	9	8	20	32
3	Guru Tidak Tetap	1		2	2	2		5	2
	Jumlah	1	-	13	26	12	8	26	34

d. Kepala Madrasah dan Guru menurut status kepegawaian dan sertifikasi

NO	JABATAN	SERTIFIKASI PROFESIONAL		JUMLAH
		SUDAH	BELUM	
1	Kepala	1		1
2	Guru Tetap	46	6	52
3	Guru Tidak Tetap	1	6	7
	Jumlah	48	12	60

e. Guru dan Kebutuhan Guru menurut status Kepegawaian tiap Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	KEBUTUHAN	JUMLAH GURU YANG ADA	
			GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP
1	PPKn	2	2	
2	Pendidikan Agama			
	a. Qur'an Hadits	2	2	
	b. Aqidah Akhlak	2	2	
	c. Fiqih	2	2	
	d. SKI	1	1	
	e. Bhs. Arab	3	3	
	f. Ilmu Tafsir	1	1	
	g. Akhlak	1	1	
	h. Hadist	1	1	
3	Bhs. Dan Sastra Indonesia	5	5	
4	Bhs. Inggris	4	4	
5	Sejarah Nas. Dan Umum	2	2	
6	Pendidikan Jasmani	2	2	
7	Matematika	4	5	
8	Fisika	3	3	
9	Biologi	3	3	
10	Kimia	3	3	
11	Ekonomi	3	3	
12	Sosiologi	2	2	
13	Geografi	2	1	1
14	Antropologi	1	1	
15	Teknologi Informasi Komputer	2	1	1
16	Pendidikan Seni	2		1
17	Bahasa Perancis	2	2	
18	Bimbingan penyuluhan	2	2	2
19	Muatan Lokal	1		1
	JUMLAH	60	53	7

2. Tenaga Administrasi

Keberadaan karyawan atau tenaga administratif yang menguasai komputer dalam sebuah instansi dirasakan sangat mendukung kecepatan, ketepatan dan keakuratan pelayanan terhadap konsumen. MAN Yogyakarta I sebagai instansi yang berusaha menjalankan kegiatan administrasi memiliki 90 % karyawan yang telah menguasai komputer. Berikut data tenaga administasi MAN Yogyakarta I :

a. Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan dan Jenis kelamin

No	Jabatan	Status kepegawaian								Tidak Tetap		Jumlah	
		Gol. I		Gol II		Gol III		Gol IV		L	P	L	P
		L	P	L	P	L	P	L	P				
1	Tenaga Admin	3		5	4	1	3			8		17	7
	Jumlah	3		5	4	1	3			8		17	7

b. Tenaga Administrasi menurut kelompok umur

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)					Jumlah
		20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
1	Tenaga Adm	15	8	1			24
	Jumlah	15	8	1			24

c. Tenaga Administrasi menurut tingkat pendidikan

No	Jabatan	Pendidikan								Jumlah	
		< SLTA		D 2		D 3		S 1			
		L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Tenaga Adm	15	5				2	1		17	7
	Jumlah	15	5				2	1		17	7

d. Jumlah Tenaga administrasi menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin

No	Kepala TU		Bandahara		Laboran		Petugas Perpustakaan		Staf TU		Pesuruh/ Penjaga		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	1			2			2		10	3	4		17	7

3. Komite Madrasah

Implementasi dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Nomor 20 tentang peranan masyarakat dalam memprogramkan pengelolaan pendidikan, baik dalam perencanaan, pengawasan sampai evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah/Madrasah. Di Lingkungan Kementerian Agama, Keberadaan Komite Madrasah didasarkan pada SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj. II/409/2003 tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah.

MAN Yogyakarta I yang bernaung di bawah Kementerian Agama. telah memiliki komite Madrasah yang pengurusnya terdiri dari beberapa pakar dalam pendidikan, wiraswasta ataupun unsur lainnya. (Susunan Pengurus Komite Madrasah terlampir pada lampiran 2) Keberadaan Komite Madrasah di MAN Yogyakarta I ini memberikan kontribusi cukup besar dalam kegitaan belajar mengajar dan pengelolaan Madrasah dikarenakan komite mampu memberikan pertimbangan, arahan dan koordinasi yang harmonis dengan Madrasah untuk kepentingan dan kemajuan MAN ini.

4. Struktur Madrasah

MAN Yogyakarta I sebagai sebuah lembaga pendidkan yang memiliki struktur yang hampir sama dengan struktur SMA/Madrasah Aliyah lain. Perbedaannya pada Madrasah ini terdapat ketua Program Studi (Prodi) yang terdiri dari ketua Prodi MIPATIK, IPS, Bahasa dan Agama yang masing-masing di bawah koordinasi Wakil Kepala bidang kurikulum. (Struktur madrasah terlampir pada lampiran 3)

H. Peserta Didik

MAN Yogyakarta I sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha mensejajarkan dan memiliki daya saing siswanya dengan SMA serta tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah SMA. Realisasi ini sejalan dengan berbagai keberhasilan siswa MAN Yogyakarta I yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sekitar 80 % , beberapa diantaranya tanpa tes di PTN (PBUD/PMDK) dan pasa pelaksanaan Ujian Masuk (UM) UGM tahun 2012 sejumlah 180 siswa masuk perguruan tinggi, 3 siswa masuk perguruan tinggi luar negeri, 1 siswa diterima di STPDN, 1 siswa diterima di Kepolisian. Di bidang ekstrakurikuler mampu bersaing dengan siswa SMA khususnya dalam bidang KIR, robot dan roket air beberapa siswa Madrasah ini mampu berprestasi Nasional. Bahkan, setelah melalui seleksi yang luar biasa ketat dari mulai seleksi tingkat kota hingga seleksi tingkat provinsi OLIMPIADE SAINS NASIONAL tingkat SMA/MA, MAN YOGYAKARTA I satu satunya madrasah yang berhasil menjadi duta perwakilan DIY dalam mengikuti OSN Nasional untuk mapel Kimia yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Jakarta bersama dengan perwakilan dari SMA se DIY. Untuk OSN tingkat Madrasah se Indonesia, MAN Yogyakarta I mampu meraih 1 medali emas dan the best experiment untuk mapel kimia, 1 medali emas dan the best for all untuk mapel biologi, 1 medali perunggu untuk mapel matematika yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama pada tahun 2012 di Bandung.

Dengan kondisi semacam ini MAN Yogyakarta I menjadi madrasah yang memiliki animo peserta terbanyak saat PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) dan tidak pernah kekurangan dalam jumlah siswa sehingga masih dapat melakukan seleksi. Berikut ini beberapa data peserta didik/siswa MAN Yogyakarta I :

1. Data jumlah siswa pada 3 tahun pelajaran terakhir berdasarkan jenis kelamin

Kelas	Rombongan Belajar dan Jenis kelamin Per tahun Pelajaran																	
	Rom bel	2007 / 2008		Rom Bel	2008/ 2009		Rom bel	2009/ 2010		Rom bel	2010/ 2011		Rom bel	2011 /2012		Rom bel	2012/ 2013	
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P
X	7	98	15 4	7	11 0	13 1	7	95	15 0	7	92	15 2	7	95	15 4	7	11 9	120
XI IPA	2	27	49	2	23	54	2	24	51	2	23	51	3	32	59	3	38	56
XI IPS	3	55	65	3	43	74	3	51	60	3	46	68	3	38	67	3	50	48
XI BHS	1	12	13	1	14	22	1	9	18	1	8	17	1	6	11	1	15	7
XI Agm	1	13		1	12		1	16		1	9	7	1	10	10	1	16	9
XII IPA	2	34	47	2	26	52	2	22	54	2	24	50	2	24	50	2	32	59
XII IPS	3	32	82	3	54	65	3	42	74	3	45	56	3	45	56	3	38	67
XII BHS	1	5	9	1	12	12	1	13	22	1	9	7	1	9	17	1	6	11
XII Agm	1	10		1	10		1	10		1	16		1	16	-	1	10	10

2. Data animo masuk siswa MAN Yogyakarta I pada 7 tahun pelajaran terakhir

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima	Tidak diterima	Rasio	Ket.
2006/2007	303	240	36	1 : 1,26	
2007/2008	289	252	37	1 : 1,15	
2008/2009	283	241	111	1 : 1,17	
2009/2010	356	245	130	1 : 1,45	
2010/2011	379	249	130	1 : 1,52	
2011/2012	397	241	156	1 : 1,65	
2012/2013	345	229	116	1 : 1,51	

Catatan:

Sejak tahun pelajaran 2005/2006 MAN Yogyakarta I juga melaksanakan melalui 16system RTO selain 16system regular sehingga animo masuk hanya ditulis yang melalui 16system regular sedangkan yang melalui RTO tidak tercatat. Sistem RTO dilaksanakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan peserta SMA se Kota Yogyakarta

3. Data siswa Baru TK. I Menurut asal sekolah

Tahun Pelajaran	Asal Sekolah			Jumlah
	SMP	MTs	Paket B	
2006/2007	172	68	-	240
2007/2008	202	50	-	252
2008/2009	192	48	-	240
2009/2010	195	50	-	245
2010/2011	195	54	-	249
2011/2012	174	67	-	241
2012/2013	182	47	-	229

4. Data Kelulusan siswa dalam 5 tahun pelajaran

Tahun	Jumlah Peserta	Lulus	Tidak Lulus	Prosentase
2006/2007	223	213	10	95,52
2007/2008	226	218	8	96,46
2008/2009	232	227	5	97,85
2009/2010	237	232	5	97,89
2010/2011	217	217	0	100
2011/2012	229	229	0	100

5. Data NEM Input siswa dalam 5 tahun pelajaran

Nilai NEM	Tahun Pelajaran/Asal Sekolah								
	2010/2011			2011/2012			2012/2013		
	RTO	MTS	SMP	RTO	MTS	SMP	RTO	MTS	SMP
Nilai Tertinggi	38,10	35,30	36,95	37,07	37,70	37,75	37,56	37,50	37,55
Nilai Terendah	29,15	22,30	22,65	32,35	29,50	30,75	30,65	30,30	31,56

6. Data Nem Out Put siswa dalam 3 tahun Pelajaran

No	Jurusan & Mapel	Tahun Pelajaran dan Nilai rerata			
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
		Rerata	Rarata	Rerata	Rerata
A	IPA				
1	Bhs Indonesia	7,25	7,57	8,12	8,04
2	Bhs. Inggris	7,65	7,06	6,81	6,77
3	Matematika	6,36	5,43	5,70	6,48
4	Fisika	7,07	5,55	6,10	5,60
5	Kimia	8,38	7,03	7,24	7,49
6	Biologi	6,11	6,39	6,57	6,63
	Jumlah	42,82	39,03	40,54	41,01
B	IPS				
1	Bhs Indonesia	7,18	7,05	7,90	7,63
2	Bhs. Inggris	7,82	5,91	6,70	6,49
3	Matematika	8,14	7,26	6,35	6,09
4	Ekonomi	8,76	6,36	7,12	6,31
5	Sosiologi	7,53	6,97	7,68	7,47
6	Geografi	7,51	6,34	6,97	7,25
	Jumlah	46,34	39,89	42,72	41,24
C	BAHASA				
1	Bhs Indonesia	7,04	6,19	7,85	7,87
2	Bhs. Inggris	7,47	5,27	6,72	6,54
3	Matematika	6,00	6,31	5,97	5,52
4	Bhs. Perancis	8,13	6,11	7,80	6,08
5	Sej. Budaya (Antropologi)	6,75	6,23	6,93	6,71
6	Sastra Indonesia	6,97	6,80	7,34	8,02
	Jumlah	42,36	36,91	42,61	40,74
D	Agama				
1	Bhs Indonesia	7,22	6,58	7,56	7,73
2	Bhs. Inggris	6,38	5,26	6,66	5,98
3	Matematika	5,88	6,98	6,45	6,66
4	Ilmu Tafsir	8,08	5,88	6,64	7,35
5	Ilmu Hadits	7,63	6,06	6,00	8,21
6	Ilmu Kalam	7,08	5,32	7,23	7,75
	Jumlah	42,27	36,08	40,54	43,68

7. Data Siswa melajutkan ke perguruan tinggi

a. Data siswa di terima PTN/PTS tanpa tes (PMDK/PBUD/SNMPTN Undangan)

NO	Perguruan Tinggi	Jumlah Diterima							Jumlah
		99 – 06	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
1	UGM	13	1	2	2	2	19	37	76
2	IPB	3	-	-	-	-	-	-	3
3	UNDIP	11	-	-	-	1	-	1	13
4	UNS	2	-	-	-	-	-	-	2
5	UNSOED	12	-	-	1	-	-	-	13
6	UNY	53	10	10	9	12	1	7	102
7	UII Unggulan	12	1	1	-	1		2	17
8	UIN	6	2	20	4	9	6	6	53
9	Al Azhar	6	3	-	-	1		2	12
10	Jerman							1	1
11	UNBRAU							1	1
	JUMLAH	118	17	33	16	26	26	57	293

b. Data siswa yang melanjutkan ke PT tahun 2011/2012 (terlampir lampiran 4)

I. Orang Tua peserta didik/Siswa

1. Data Pekerjaan orang tua siswa (2012/2013)

NO	JENIS PEKERJAAN	KELAS			JUMLAH	PROSENTASE
		X	XI	XII		
1	PNS	92	80	52	224	31,95
2	POLRI/TNI	4	12	10	26	3,7
3	Swasta	47	65	55	167	23,8
4	Wiraswasta (Pedagang)	39	39	54	132	18,8
5	Petani/Nelayan	5	5	4	14	1,99
6	Buruh	10		8	18	2,56
7	Lainnya	32	38	50	120	17,12
	Jumlah	229	239	233	701	100

2. Data Pendidikan orang tua siswa (2010/2011)

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KELAS			JUMLAH	PROSENTASE
		X	XI	XII		
1	Tidak Tamat	1	6	6	7	0,099
2	SD	11	6	6	23	3,28
3	SMP	16	16	15	47	6,7
4	SMA	57	91	77	225	32,09
5	Diploma		35	35	35	4,99
6	Sarjana / S 1	21	60	30	111	15,8
7	S 2	69	24	60	153	21,8
8	S 3	34	7	21	62	8,84
9	Tanpa keterangan	20		24	44	6,27
	Jumlah	229	239	233	701	100

3. Data Ekonomi Orang Tua Siswa (2012/2013)

No.	Ekonomi Orang tua siswa/Keluarga sejahtera	Jumlah Siswa			
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Jumlah
1	Pra Sejahtera I (Miskin)	35	63	158	-
2	Menengah dan Sejahtera	193	125	87	
	Jumlah				

4. Data Penghasilan orang tua (2012/2013)

NO	PENGHASILAN	KELAS			JUMLAH	PROSENTASE
		X	XI	XII		
1	< 1 juta	38	27	33	98	13,9
2	1 s.d. 2 juta	31	54	73	158	22,5
3	2 s.d. 3 juta	55	86	52	193	27,5
4	3 s.d. 4 juta	43	41	41	125	17,8
5	> 4 juta	49	22	16	87	12,4
6	Tanpa keterangan	13		18	31	4,5
	JUMLAH	229	239	233	701	100

J. Kerjasama

1. Orang Tua Wali Siswa

Kerjasama MAN Yogyakarta I dengan orang tua siswa dilaksanakan melalui Komite Madrasah. Peran orang tua dalam pengembangan Madrasah antara lain:

- Donatur dalam menunjang kegiatan pembelajaran melalui Biaya Operasional Pendidikan Madrasah (BOPM) yang diberikan pada setiap tahun dan sumbangan pengembangan Madrasah (SPMa) yang diberikan diawal siswa masuk MAN Yogyakarta I
- Mitra Madrasah dalam penyusunan RAPBM
- Mitra Madrasah dalam pembinaan pembelajaran, kegiatan siswa dan sumber belajar.
- Mitra madrasah dalam membimbing dan mendidik siswa untuk mencapai visi dan misi MAN

2. Alumni

Kerjasama antara Madrasah dengan alumni MAN 1 (Forum Alumni MAN 1) ataupun alumni PHIN antara lain:

- Pengembangan sarana Madrasah, seperti pembangunan masjid atas partisipasi alumni MAN 1 dan PHIN
- Motivator dan aspiratif bagi siswa dalam membentuk rasa bangga dan kepercayaan diri sebagai siswa MAN I
- Narasumber dalam kegiatan pembelajaran
- Pelatih kegiatan ekstrakurikuler

3. Perguruan Tinggi

MAN Yogyakarta I yang berlokasi di Kota Yogyakarta memudahkan akses informasi dari ke Perguruan Tinggi. Kerjasama yang dijalankan dengan perguruan tinggi antara lain:

- Informasi study lanjut ke Perguruan Tinggi
- Tempat pelaksanaan PPL bagi mahasiswa calon tenaga pengajar dari Perguruan Tinggi

- c. Mitra bagi Madrasah sebagai sumber peningkatan kompetensi guru ataupun siswa dalam bentuk pelatihan dan study banding
- d. Tempat pelaksanaan penelitian skripsi ataupun tesis mahasiswa
- e. Dosen PT menjadi nara sumber untuk peningkatan SDM guru ataupun siswa

4. Dinas Pendidikan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan menengah tidak dapat dilepaskan kerjasamanya dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ataupun propinsi. Bentuk kerjasama yang dijalankan antara lain:

- a. Sistem penerimaan siswa baru melalui RTO
- b. Keikutsertaan Madrasah dalam kegiatan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan untuk pengembangan siswa ataupun guru seperti:
 - 1) Bergabungnya Kepala Madrasah dalam MKKS
 - 2) Bergabungnya guru dalam MGMP dinas ataupun ikut sertanya dalam pelatihan yang diselenggarakan dinas
 - 3) Menjadi panitia-panitia dalam kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa
 - 4) Partisipasi aktif siswa dalam OSN, Paskibraka, FKPO dan lainnya

5. Swasta

MAN Yogyakarta I dalam menjalin kerjasama dengan pihak swasta dijalankan dengan prinsip tidak merugikan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan peran serta guru, siswa dan Madrasah. Kerjasama yang dijalankan antara lain:

- a. Pemberian tryout UN dari bimbingan belajar
- b. Menjadi nara sumber dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah
- c. Beberapa kegiatan siswa yang disponsori oleh swasta yang mempromosikan produknya.

K. Prestasi Madrasah

1. Prestasi MAN Yogyakarta I

NO	PRESTASI	PENYELENGGARA	TAHUN
1	Madrasah Unggulan		2012
2	Juara 3 Perpustakaan SMA/MA se Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Jogja	2010
3	Juara 1 MA Berprestasi Nasional kategori Reguler	Dep. Agama RI	2007
4	Juara 1 MA Berprestasi DIY	Kanwil Depag	2007
5	Juara 3 Madrasah Sehat DIY	Kanwil Depag DIY	2007
6	Juara 3 Madrasah Sehat DIY	Kanwil Depag DIY	2005
7	Juara 2 Madrasah Berprestasi Nasional Kategori Reguler	Dep. Agama	2005

2. Prestasi Siswa:

NO	NAMA	JUARA	JENIS LOMBA & PENYELENGGARA	BULAN & TAHUN
1	Abdul Majid	Kontingen OSN Kimia SMA/ MA Tingkat Nasional	OSN SMA/MA Tingkat NASIONAL Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta	2-7 Sept'2012
2	PMR a. Cynthia Fahmi S b. Meitadiva D c. Irfan Santosa d. Muh.Baasith e. Muh Saleh Saputra	Juara II Kota Yogyakarta	Lomba Pertolongan Pertama Gawat Darurat	Juli 2012
3	MG Kuistik	Juara terfavorit (DIY-JATENG)	Festifal Band Jelang Ramadhan	Juli 2012
4	M.Hilmi Rojib	Juara III Jawa/Sum/Bali	Kontes Robot Pintar (Taman Pintar)	Juli 2012
5	Nilahazra	Medali Emas dan The Best For All	OSN MA TINGKAT NASIONAL KEMENAG RI MAPEL BIOLOGI	25-29 Juni 2012
6	Abdul Majid	Medali Emas dan The Best Eksperiment	OSN MA TINGKAT NASIONAL KEMENAG RI MAPEL KIMIA	25-29 Juni 2012
7	Mufidatun Fajari	Medali Perunggu	OSN MA TINGKAT NASIONAL KEMENAG RI MAPEL MTK	25-29 Juni 2012
8	Irfan Santoso dkk	Juara II DIY	Lomba Simulasi dan Evakuasi KSR (UAD)	Juni 2012
9	M. Irsyad Adireja	Juara II DIY JATENG	FESTIVAL FISIKA UAD	Juni 2012
10	M. Dito Aufa	Juara II DIY JATENG	FESTIVAL FISIKA UAD	Juni 2012
11	Gagaz	Juara II DIY JATENG	FESTIVAL FISIKA UAD	Juni 2012
12	Abdul Majid	Juara I DIY-JATEANG	OSN MAPEL KIMIA Tingkat MA (UIN SUKA)	Juni 2012
13	M. Irsyad Adireja	Juara I DIY-JATEANG	OSN MAPEL FISIKA Tingkat MA (UIN SUKA)	Juni 2012
14	Mufidatun Fajari	Juara I DIY-JATEANG	OSN MAPEL MATEMATIKA Tingkat MA	Juni 2012

			(UIN SUKA)	
15	Nilahazra	Juara II DIY-JATENG	OSN MAPEL BIOLOGI Tingkat MA (UIN SUKA)	Juni 2012
16	Muh. Dito	Juara II DIY JATENG	OSN MAPEL FISIKA Tingkat MA (UIN SUKA)	Juni 2012
17	Nilahazra	Juara Harapan II Kota Yogyakarta	OSN MAPEL Biologi Tingkat SMA/MA (UAD)	Juni 2012
18	M. Irsyad Adireja	Juara II Kota Yogyakarta	OSN MAPEL FISIKA Tingkat SMA/MA (UAD)	Juni 2012
19	Muhammad Asfa dan Novita Wulan Sari	Juara I (DIY-JATENG)	Lomba Cerdas Cermat Sosiologi (UNY)	27 Mei 2012
20	Nilahazra	Juara I DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Biologi (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)	27 Mei 2012
21	Mufidatun Fajari	Juara I DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Matematika (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)	27 Mei 2012
22	Abdul Majid	Juara I DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Kimia (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)	27 Mei 2012
23	M. Hilmi Rajib	Juara II DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Biologi (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)	27 Mei 2012
24	Muhammad Najib	Juara II DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Matematika (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)	27 Mei 2012
25	Novi Rosmala	Juara II DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Kimia (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)	27 Mei 2012
26	Enggar Kurniasi	Juara II DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Ekonomi (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)	27 Mei 2012
27	Nilahazra	Terpilih mewakili OSN Tingkat Provinsi DIY	OSN Mapel Biologi (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta)	4 April 2012
28	Abdul Majid	Terpilih mewakili OSN Tingkat Provinsi DIY	OSN Mapel Kimia (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta)	4 April 2012
29	Muh. Irsyad	Terpilih mewakili OSN Tingkat	OSN Mapel Fisika (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta)	4 April 2012

30	Annisya Irmadani dkk	Provinsi DIY Juara I DIY	Lomba Mading 2 dimensi (UGM)	Mei'2012
31	Annisya Irmadani dkk	Juara I DIY	Lomba Poster (SMA MUHI)	Feb' 2012
32	Team MANSA	Juara III DIY	The Revolution #2 Antar SMA se-DIY (UII)	Feb'2012
33	Indrianti Ningrum	Juara III Kota Yogyakarta	Lomba Puisi Perancis Elf JC' Comfair 2012	Januari 2012
34	Kharisma	Pembicara Terbaik	Lomba Debat Bahasa Indonesia ((SMA 8 Yogyakarta)	Januari 2012
35	Kharisma,Nilahazra,Dito	Juara I Kota Yogyakarta	Lomba Debat Bahasa Indonesia (SMA 8 Yogyakarta)	Januari'2012
36	Muh. Ridho	Juara III Kota Yogyakarta	Turnamen Pencak Silat (POPDA Pelajar DIY Dinas Pendidikan Kebudayaan)	Novemb'11
37	Team Futsal	Juara III DIY	Turnamen Futsal Pelajar (UII)	Novemb'11
38	Alfi Rodhatil Jannah dan Fanny Nor Saadah	Juara I DIY JATENG	LKTI Polines Innovation Technology Contest (UNDIP)	Novemb'11
39	Alfi Rodhatil Jannah	Juara I DIY JATENG	LKTI (Milad UMY ke-31)	Novemb'11
40	Team PMR	Juara I	Lomba Presentasi Kader Laka Lantas(UGM Fak Kedokteran)	Novemb'11
41	Team PMR	Juara II	Lomba Ketrampilan Medis (UGM Fak.Kedokteran)	Novemb'11
42	Unaisah	Juara III Nasional	Lomba Menulis Ispiratif (UMM)	Novemb'11
43	Unaisah	Juara II DIY-JATENG	LKTI (UNY Fak. MIPA)	Okt 2011
44	Unaisah	Juara II DIY-JATENG	LKTI (UMY Ekonomi)	Okt 2011
45	Nazarudin Ismail	Juara III DIY	LKTI (UPN Fak.Tehnologi)	Okt 2011
46	Team Futsal	TOP SCORE	Turnamen Futsal Pelajar se-DIY (UMY)	Sept 2011
47	Team Futsal	Juara I	Turnamen Futsal Pelajar se-DIY (STTKD)	Sept 2011
48	Team Pramuka Ambalan Alibasah-Ratnaningsih	Juara Pekik Kemerdekaan	Lomba Jelajah Budaya (Kwarda DIY)	Agust 2011
49	Team Pramuka Ambalan Alibasah-Ratnaningsih	Regu terbaik	Lomba Jelajah Budaya (Kwarda DIY)	Agust 2011
50	Anisa Irmadani dkk	Juara I	Lomba Mading 3 dimensi (UN)	Agust 2011
51	Karina Maghvira	Juara I	Lomba Blog (Milad UAD)	Agust 2011
52	Pandu Rijal	Juara III	Lomba Blog (Milad UAD)	Agust 2011
53	Tristiana Galuh	Juara Harp I	Lomba Blog (Milad UAD)	Agust 2011
54	Rahmi Novita	Juara Harp II	Lomba Blog (Milad UAD)	Agust 2011
55	Band	II DIY	Band SMA (Univ. Janabadra)	Juni'11
56	Tim Roket	III DIY	Roket Air (STTA)	Mei'11
57	Tim Robot	IV DIY Jateng	Robot Line Follower (UNY)	Mei'11
58	Tim LCC	III DIY	LCC Bhs. Perancis (FBS UNY)	Mei ' 11
59	MG Coustik	II DIY	Nasyid (Festifal Seni Islami)	Mei 11
60	Tim LCC	III DIY Jateng	LCC Bhs. Perancis (SMA N 8)	Mei' 11

61	Nur Dian	II & III DIY	Sepak Takraw (POPDA DIY)	Maret' 11
62	Iis Mega E	III DIY	Tenis Meja (POPDA DIY)	April' 11
63	Farid	III DIY	Taekwondo (POPDA DIY)	April ' 11
64	Tim Roket	I	Roket terjauh (UMY Fak. Tek.)	Mart' 11
65	Hadyan A, Ainun N, Luvisola	I, Hrp I, II	Esai (CCS MORA UIN Suka)	Mart' 11
66	Hadiyan A&Ainun N	III DIY Jateng	LKTI Bank Syari'ah (UII Eko)	Mart ' 11
67	Nur Sarafina	I DIY	Foto Terbaik Busna Muslim (IBF)	Feb 11
68	Joni Pranata J	I Kota	Pencak Silat Klas A (POPDA)	Feb'11
69	Iis Maga E	I Kota	Tenis Meja Putri (POPDA)	Feb'11
70	Nur Sarafina	I DIY	Foto terbaik Busana Muslim (Islami Book Fair)	Feb'11
71	Fanny NS	I DIY	Kaligrafi (IKM Riau)	Feb'11
72	Abdul Kafi & M. Mahruf	II & Hrpn I	Adzan (UAD)	Feb'11
73	Nila Hazra	II DIY	MTQ Putri (Muallimin Muh. Yk)	Feb'11
74	Zain Amri	II DIY	Pidato Bhs.Indo (Muallimin Muh Yk)	Feb'11
75	Hadiyan A & Ainun Nuha	The Best Poster Nasional	Olimpiade Geografi (Geografi UGM)	Feb'11
76	Abdul Kafi	III DIY	MTQ (Al Mizan UIN)	Jan '11
77	Anisa I & Fanny NS	II & III DIY	Kaligrafi (Al Mizan UIN)	Jan'11
78	Tim Fahmil (Miftah dkk)	I DIY	Fahmil Qur'an (Al Mizan UIN)	Jan'11
79	Pramuka	6 Tropy Juara PDT Kota YK	PDT Pramuka (Kwarcab Kota)	Des '10
80	MG Coustik & MANSA Coustik	II & Hrpn I DIY	Musik Religi (UAD)	Des'10
81	Lasita R	II DIY & Jateng	LKTI (Komunikasi UPN)	Nov'10
82	Irvani R & Lasita R	II & Hrpn I DIY	Pidato Bhs. Jawa (Farmasi UGM)	Nov'10
83	Mira F & Rr. Umi M	I DIY	LKTI Tekno Ramah Lingk. (Kimia UGM)	Nov'10
84	KIR (Fina dkk ; Gina dkk)	Finalis Nasional	OPSI (Kemediknas)	Okt'10
85	Tim KIR (Arini dkk, Lisra dkk, Andina dkk)	I, II dan Hrpn I DIY Jateng	LKTI (Balitbang Keagamaan Semarang)	Okt'10
86	Luvisola AG	II DIY	Esai HIV AID (FKU UII)	Okt'10
87	Bagas AS	II DIY	Poster HIV/AID (FKU UII)	Okt'10
88	MG Coustik	II DIY	Musikalisasi Puisi (BEM UGM)	Okt'10
89	MG Coustik	I DIY	Musik Relegi (Pocari)	Agst'10
90	Tim	I Nasional	Roket Air (STTA)	Agst'10
91	M Nur Rohim	II Kota	OSN Astronomi (Dinas Pend. Kota Yk)	Juli'10
92	Tim	III & Harpn I DIY	Scintek Idol (Taman Pintar)	Juli '10
93	Tim	I Yel-Yel DIY	Scintek Idol (Taman Pintar)	Juli'10
94	Tim Robot	II Nasional	Robot Line Follower Senior (Taman Pintar)	Juli'10
95	Tim Robot	II Nasional	Yuda Robot (Taman Pintar)	Juli'10

96	Tim Robot	III Nasional	Robot Line Follower (Taman Pintar)	Juli '10
97	Tim KIR (Lisra dkk)	II Jawa Bali	LKTS (FMIPA UNY)	Juli '10
98	Astrid SV	II Jawa Bali	Speech Contest (Bio UNY)	Juli '10
99	Pramuka	I Umum Pa DIY	Jelajah Budaya (BP3 Jogja)	Juni'10
100	Abdul Khafi	II DIY	MTQ (MA Mu'allimin Muh)	Mei'10
101	Afrin Fikri & Zain Amri	I & III DIY	Pidato Bhs. Indonesia (MA Mu' allimin Muh.)	Mei'10
102	Tim Robot	IV DIY	Robot Line Follower (UNY)	April'10
103	Arini M & Dyah K	III DIY	Esai (Fak. Kehutanan UGM)	April'10
104	Noordian M	III Regu Pa DIY	Sepak Tkraw (POPDA DIY)	April'10
105	Purusa Yogi	III Tunggal & II Ganda Campuran	Bulutangkis (POPDA DIY)	April'10
106	Iis Mega E	III Tunggal & II Ganda putri DIY	Tenis Meja (POPDA DIY)	April'10
107	Alifia AZ	III Regu Pi DIY	Bola voli (POPDA DIY)	April'10
108	Band	III DIY	Band XL Heroes (XL & Swaragama)	Maret'10
109	Astrid SV	III DIY Jateng	Storry Telling (Fak Teknik UAJY)	Feb'10
110	Nasyid	I DIY	Cipta Lagu Islami (ANS)	Feb'10
111	Band	Finalis DIY Jateng	Jingle Dare Indomie	Feb'10
112	Astrid SV	I DIY Jateng	Storry Telling (UIN)	Jan'10
113	Pramuka	I Putra DIY	Pengembaran Desember Tradisional (Kwarcab Kota)	Des'09
114	Pramuka	II Putri DIY	Pengembaran Desember Tradisional (Kwarcab Kota)	Des'09
115	Tim	I & III DIY	Roket Air Jarak Terjauh (UMY)	Des'09
116	Tim	I DIY	Roket Air Ketepatan (UMY)	Des'09
117	Astrid SV	II DIY	Cerita Bhs. Prancis (FIB UGM)	Des'09
118	Tim	III DIY	LCC Bhs. Prancis (FIB UGM)	Des'09
119	Tim Robot	I & II DIY Jateng	Robot Line Follower (STTNas)	Nop'09
120	Pramuka	Gudep Percontohan	Kwartir Yogyakarta	Nop'09
121	Perpustakaan	III Kota Yk	Perpustakaan Teladan	Nop'09
122	Tim Robot	III DIY Jateng	Robot Line Follower (STTA)	Nop'09
123	Lasita R & Bagus R	I Kota Jogja	KIR bid. IPS (Dinas Pend Kota)	Nop'09
124	Ginuk AS & MN Farid	II Kota Jogja	KIR Bid IPA (Dinas Pend Kota Yk)	Nop'09
125	Nur Kholifah	III DIY Jateng	Esai Sejarah (UGM)	Nop'09
126	Lasita Rahmawati	II DIY	Dai Remaja Pi (UIN)	Nop'09
127	Afrin Fikri	II DIY	Dai Remaja Pa (UIN)	Nop'09
128	Tim	II DIY	Mading Bhs. Inggris (UIN)	Nop'09
129	Tim	II DIY	Mading Bhs. Arab (UIN)	Nop'09
130	Pramuka	I DIY	Adu Pintar Pramuka (TVRI)	Nop'09

			Jogja)	
131	Tim	IV Kota Jogja	LCC UUD 45 (Dinas Pend Kota)	Nop'09
132	Tim Robot	I DIY Jateng	Robot Lin Follower (UTY)	Sept'09
133	Tim (Hanum dkk)	II DIY	Debat Politik (TVRI Jogja)	Agst'09
134	Tim (Astrid dkk)	I DIY	Cerita Bhs Prancis (FBS UNY)	Agst'09
135	Tim	III DIY	Yuda Robot (Taman Pintar)	Agst'09
136	Purusa Yogi	I MA Nasional	Bulutangkis Pa (Depag RI)	Juli'09
137	Ginuk Ari S	III MA Nas	KIR IPA (Depag RI)	Juli'09
138	Mariska S & Arini N	I MA Nasional	KIR IPS (Depag RI)	Juli'09
139	Lasita R & Bagus R	I MA Nasional	KIR Agama (depag RI)	Juli'09
Prestasi tahun sebelumnya, dituliskan yang juara di tingkat nasional karena terbatasnya tempat				
140	Tartusi & Ery	II Nasional	Cipta Lagu (Depdagri RI)	Nop'08
141	St. Alifah Farhana	II Nasional	KIR IPS (LIPI)	Agust.'08
142	Aning AZ & Susi S	III Nasional	KIR IPS (Depdiknas)	Agustus'08
143	Tim	IV Nasional	LCC UUD 45 (MPR RI)	Agustus'08
144	Nurhamidah	I MA Nasional	KIR Bid Agama (Depag RI)	Okto.'08
145	St.Alifah & Sukron	II Nasional	KIR (Magistra Utama)	Mei'08

L. Kekuatan

1. Lingkungan Madrasah / Kondisi fisik yang menunjang pencapaian visi dan misi madrasah :

- Lokasi di Kota Yogyakarta sehingga memudahkan memperoleh informasi dari Kanwil Kemenag, Dinas Pendidikan, dan Perguruan Tinggi atau instansi lain
- Lokasi strategis mudah dijangkau angkutan umum dari berbagai jalur/line kendaraan
- Lokasi yang berdekatan dengan sentra perguruan tinggi terkemuka antara lain UGM, UNY dan UII
- Lokasi yang berdekatan dengan lembaga pendidikan non formal (bimbingan belajar), pertokoan alat tulis, took buku, dan warnet serta foto kopi.
- Sarana dan prasarana intrakurikuler yang cukup memadai untuk ukuran madrasah
- Sarana ekstrakurikuler yang mendukung seperti lapangan basket, bulu tangkis dan tennis meja.
- Ruang/asana OSIS dan unit kegiatan ekstra yang tersendiri tidak bercampur dalam satu ruangan
- Aula yang cukup luas serta dilengkapi sarana audio visual
- Terdapatnya audio room yang dapat disentral dalam satu tempat
- Perpustakaan yang luas dengan sistem digital
- Masjid yang megah dan menampung banyak jamaah

CURICULUM VITAE

Nama : Mulyati
Tempat Tanggal Lahir : Garut 12 Februari 1989
Alamat : Kp Babakan Salam RT 01 RW 02
Desa/ Kec Peundeuy- Garut
44178
Status : Sudah Menikah
Prodi : Pendidikan Islam
Angkatan : 2011



Riwayat Pendidikan

MI AL-MUSTAQIEM	Tahun Lulus	1998
MTs As-Salam	Tahun Lulus	2004
MAN SUKAMANAH	Tahun Lulus	2007
Universitas Islam Indonesia	Tahun Lulus	2011

Pekerjaan

Tentor di Taman Surga Edutainment tahun 2012

Pemandu Pesantrenisasi tahun 2008-2012

Staff Administrasi di Mavaza Group